PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENINGKATAN KETERLIBATAN DAN KEMAMPUAN MENYIMAK UNTUK MENYIMPULKAN ISI INFORMASI MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK DUA TINGGAL DUA TAMU SISWA KELAS X SEMESTER 2 SMA STELLA DUCE BANTUL TAHUN AJARAN 2011/2012

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Oleh:
Emilia Suryani
08 1224 054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENINGKATAN KETERLIBATAN DAN KEMAMPUAN MENYIMAK UNTUK MENYIMPULKAN ISI INFORMASI MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK DUA TINGGAL DUA TAMU SISWA KELAS X SEMESTER II SMA STELLA DUCE BANTUL TAHUN AJARAN 2011/2012

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Oleh

Emilia Suryani

08 1224 054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENINGKATAN KETERLIBATAN DAN KEMAMPUAN MENYIMAK UNTUK MENYIMPULKAN ISI INFORMASI MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK DUA TINGGAL DUA TAMU SISWA KELAS X SEMESTER II SMA STELLA DUCE BANTUL TAHUN AJARAN 2011/2012

Oleh:

Emilia Suryani

NIM: 08 1224 054

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Y. Karmin, M.Pd. Tanggal 26 September 2012

Pembimbing II

Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum. Tanggal 26 September 2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENINGKATAN KETERLIBATAN DAN KEMAMPUAN MENYIMAK UNTUK MENYIMPULKAN ISI INFORMASI MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK DUA TINGGAL DUA TAMU SISWA KELAS X SEMESTER II SMA STELLA DUCE BANTUL TAHUN AJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan ditulis Oleh:

Emilia Suryani

NIM: 08 1224 054

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 8 Oktober 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	.....
Sekretaris	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	.....
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M.Pd.	.....
Anggota	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	.....
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	.....

Yogyakarta,8 Oktober 2012
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

Rohandi, Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Semua impian kita dapat menjadi nyata, jika kita memiliki

keberanian untuk mengejarnya.

All our dreams can come true, if we have the courage to pursue them

(Walt Disney)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria

yang telah mencurahkan rahmat, kasih dan perlindungan – Nya di

setiap langkah hidupku

Kedua orangtua saya (Bapak Ikhsan Suryadi dan Ibu Sunarti Helena)

yang selalu mendoakan dan bekerja keras agar saya dapat menuntaskan pendidikan di

Universitas Sanata Dharma,

Kakak, serta adik saya yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan semangat

agar saya dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Sanata Dharma ini dengan

baik,

Welly Hadi Nugroho Seran yang selalu memberikan dukungan

moral dan material.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda terima kasih yang mendalam atas

dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama ini.

LAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 8 Oktober 2012

Penulis

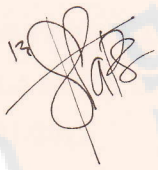

Emilia Suryani

AGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Emilia Suryani

Nomor Induk Mahasiswa : 08 1224 054

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

PENINGKATAN KETERLIBATAN DAN KEMAMPUAN MENYIMAK UNTUK MENYIMPULKAN ISI INFORMASI MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK DUA TINGGAL DUA TAMU SISWA KELAS X SEMESTER II SMA STELLA DUCE BANTUL TAHUN AJARAN 2011/2012

Beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2012

Yang menyatakan,

Emilia Suryani

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat dan rahmat perlindungan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Kaprodi PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
3. Dr. Y. Karmin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran selama skripsi ini dikerjakan.
5. Para dosen PBSID yang telah membagikan ilmu, dan pengalamannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma.
6. Robertus Marsidiq selaku karyawan sekretariat PBSID atas pelayanannya selama ini.
7. Keluarga besarku, yang telah memberi dukungan dan kepercayaan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMA Stella Duce Bantul, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta.
9. Bapak C. Suparjana, S.Pd., selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta, atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

AGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Segenap dewan guru di SMA Stella Duce Bantul yang telah menerima kehadiran penulis dengan ramah dan hangat sehingga penulis merasa nyaman ketika melaksanakan penelitian.
11. Siswa dan siswi kelas X SMA Stella Duce Bantul yang telah berpartisipasi aktif selama penelitian dilaksanakan.
12. Welly Hadi Nugroho Seran, S.Pd., yang selalu memberi dukungan moral dan material selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
13. Yohanes Bali Ate, Maria Evi Maryanti, Nicke Afra, Irenna B.D Takdir, Elisabet Ayu Wiranti, Maria Theressa, Blandina Maria Kii, Tien Van Persie dan Ervina Wijayanti sahabat dan teman seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini. Sumbangan pikiran Anda sangat berarti bagi penulis.
14. Teman-teman PBSID angkatan 2008, atas kerjasama, dan kebersamaannya selama ini.
15. Debby Christiani Wijaya, Dorothy, Kezia, Aulia Sigit, Pucil, Marcelina, Desti, Petrus Chanel Dananjaya, S.Pd, Pratama Adiwinata, dan Higer Giri Gareri teman terbaik yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang membantu penulis dengan berbagai hal, dan berbagai cara demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, maka penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Walaupun demikian hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua yang memerlukan.

Yogyakarta, 8 Oktober 2012

Emilia Suryani

NIM 08 1224 054

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Suryani, Emilia. 2012. *Peningkatan Keterlibatan dan Kemampuan Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Siswa Kelas X Semester II SMA Stella Duce Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. *Skripsi S1*. Yogyakarta: PBSID, FKIP,USD.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan menggunakan metode kooperatif *teknik dua tinggal dua tamu*. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi informasi yang disimak.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 22 orang. Data diperoleh dari hasil tes dan hasil nontes pada siklus I dan siklus II. Data hasil tes disajikan dalam bentuk data kuantitatif yaitu kemampuan menyimak siswa untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, sedangkan data hasil nontes (observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi) disajikan dalam bentuk data kualitatif. Analisis aspek kemampuan siswa berpedoman pada indikator penilaian sebagai berikut: (1) isi kesimpulan, (2) organisasi isi kesimpulan, (3) pola kalimat, (4) pilihan kata dan (5) ejaan.

Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata skor menyimak siswa pada kondisi awal adalah 70.00, pada siklus I meningkat menjadi 74.00 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81.00. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada kondisi awal hanya 10 orang (45%), pada siklus I meningkat menjadi 16 orang (73%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 22 orang (100%) yang tuntas dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi. Data keterlibatan siswa menunjukkan bahwa pada kondisi awal, hanya 68% siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 85% siswa dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 95%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada guru, sekolah, dan peneliti lain. Guru Bahasa Indonesia, hendaknya meningkatkan kemampuan menyimak para siswa dengan menggunakan metode dan desain pembelajaran yang lebih variatif. Sekolah, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai kemampuan siswa kelas X dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung. Peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Suryani, Emilia. 2012. *The Involvement And Listening Ability Improvement to Conclude Contents of Information Using Cooperative Method of Two Stay Two Stray Technique of Students Grade X Semester II SMA Stella Duce Bantul Academic Year 2011/2012. S1 Thesis.* Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research was aimed to improve the participation and ability of students grade X semester 2 SMA Stella Duce Bantul academic year 2011/2012 in listening learning to make conclusion on information using cooperative method of two stay two stray. The background of this research was a problem that students faced difficulty making conclusion on information heard.

It was a classroom action research that was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four steps: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were 22 students grade X semester 2 SMA Stella Duce Bantul academic year 2011/2012. The data were collected from the results of test and non-test in cycle I and cycle II. The data of test results were presented in the form of quantitative data – students' listening ability to make correct conclusion on the information heard in audiovisual media, while the data of non-test results (observation, journals, interviews, and documentary) were presented in the form of qualitative data. The students' ability analysis was based on the scoring indicators as followed: (1) conclusion on content, (2) organization of the conclusion on content, (3) sentence structure, (4) word choice, and (5) spelling.

The results of quantitative data analysis showed that the listening average score was 70.00 at the beginning. In cycle I, it was improving at 74.00. In cycle II it was improving at 81.00. At the beginning, there were 10 students (45%) reached the minimum passing score. In cycle I, there were 16 students (73%). In cycle II, there were 22 students (100%) who reached the minimum passing score in listening exercise, especially on making conclusion on information. The data on students' participation showed that there were only 68% of the students participated actively in the learning process at the beginning. In cycle I, it was improving, reaching at 85%. In cycle II, it was improving again, reaching at 95%. Hypothesis test result showed that t-counted was bigger that t-table. Thus, nil-hypothesis was rejected and alternative hypothesis was accepted. It means that the results of this research were in accordance with the hypothesis that had been set.

Based on the results, the researcher would like to give suggestions to teachers, school, and other researchers. Indonesian Language teachers should improve the students' ability using more various methods and learning designs. School should use this research as one of the information on the ability of students grade X in listening learning process to make conclusion on information heard, said indirectly. The other researchers should use this research as one of the information when conducting similar researches.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

SUSUNAN PANITIA PENGUJI iii

MOTO DAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GRAFIK xvi

DAFTAR DIAGRAM xvii

DAFTAR BAGAN xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.5 Batasan Istilah 7

1.6 Sistematika Penyajian 8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI 9

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan 9

2.2 Kajian Teori 11

2.2.1 Pembelajaran Menyimak di SMA 12

2.2.2 Informasi 23

2.2.3 Simpulan 24

2.2.4 Media Pembelajaran 26

2.2.5 Media Audiovisual 27

2.2.6 Metode Kooperatif 33

2.2.7 Teknik Dua Tinggal Dua Tamu 38

2.2.8 Keterlibatan Siswa 40

2.3 Kerangka Berpikir 42

2.4 Hipotesis Penelitian 44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 45

3.1 Jenis Penelitian 45

3.2 Subjek Penelitian 46

3.3 Tempat Penelitian 46

3.4 Variabel Penelitian 46

3.5 Rancangan Tindakan Siklus I dan Siklus II 46

3.6 Indikator Keberhasilan Penelitian 55

3.7 Instrumen Penelitian 55

3.8 Teknik Pengumpulan Data 61

3.9 Teknik Analisis Data 61

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 64
4.1 Hasil Penelitian 64
A. Siklus I 65
B. Siklus II 85
4.2 Pembahasan 104
A. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran 104
B. Peningkatan Kemampuan Siswa 109
C. Peningkatan Kemampuan Berdasarkan Nilai Rata-Rata Siswa 132
D. Peningkatan Kemampuan Siswa Berdasarkan Ketuntasan Belajar 134
E. Uji Hipotesis 137
BAB V PENUTUP 146
5.1 Simpulan 146
5.2 Saran 149
DAFTAR PUSTAKA 152
LAMPIRAN 154

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Aspek Menyimak SMA Kelas X Semester2 22

Tabel 2 Penerapan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dalam Proses Pembelajaran Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi Siklus I 49

Tabel 3 Penerapan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dalam Proses Pembelajaran Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi Siklus 52

Tabel 4 Indikator Keberhasilan Penelitian 55

Tabel 5 Pedoman Penilaian Hasil Tes Tertulis Menyimpulkan Isi Informasi Siswa Kelas X Semester 2 SMA Stella Duce Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 56

Tabel 6 Perhitungan Persentase Sikap Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Pada Siklus I 73

Tabel 7 Perhitungan Persentase Keterlibatan Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Pada Siklus I 76

Tabel 8 Perhitungan Persentase Sikap Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Pada Siklus II 92

Tabel 9 Perhitungan Persentase Keterlibatan Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Pada Siklus II..... 94

Tabel 10 Perhitungan Nilai Rata-rata Menyimpulkan Isi Informasi pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II..... 132

Tabel 11 Data Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas dalam Pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi 134

Tabel 12 Deskripsi Hasil Uji Normalitas 138

Tabel 13 *Tes of Normality* 139

Tabel 14 *Tes of Homogenity Variance* 140

Tabel 15 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji *Fisher* 141

Tabel 16 Perbandingan Skor Pada Kondisi Awal (X_1) dan Kondisi Akhir (X_2) 142

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1 Data Nilai Siswa Sebelum Tindakan Dilakukan 65
Grafik 2 Data Nilai Hasil Tes Tertulis Siswa Pada Siklus I 69
Grafik 3 Data Persentase Sikap Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Pada Siklus I 74
Grafik 4 Data Persentase Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran Siklus I 76
Grafik 5 Data Nilai Hasil Tes Tertulis Siswa Pada Siklus II 85
Grafik 6 Data Persentase Sikap Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Pada Siklus II 93
Grafik 7 Data Persentase Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus II 95
Grafik 8 Persentase Peningkatan Keterlibatan Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir 106
Grafik 9 Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Isi Kesimpulan 110
Grafik 10 Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Organisasi Isi Kesimpulan 115
Grafik 11 Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Pola Kalimat 120
Grafik 12 Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Pilihan Kata 123
Grafik 13 Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Ejaan 128
Grafik 14 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Pembelajaran Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir 133

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 1 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Kondisi Awal 135
Diagram 2 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I 136
Diagram 3 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus II 136

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) 47

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Silabus Pembelajaran SMA Kelas X 155
RPP Siklus I 157
RPP Siklus II 165
Transkrip Video Siklus I 173
Instrumen Penelitian Siklus I 174
Transkrip Video Siklus II 180
Instrumen Penelitian Siklus II 181
Pedoman Jurnal untuk Guru Pada Siklus I dan II 187
Pedoman Jurnal untuk Siswa Pada Siklus I dan II 189
Pedoman Dokumentasi Foto Pada Siklus I dan II 190
Pedoman Wawancara Siswa Pada Siklus I dan Siklus II 191
Lembar Penilaian Sikap Siswa Pada Siklus I dan Siklus II 193
Catatan Lapangan Siklus I 195
Catatan Lapangan Siklus II 197
Hasil Angket Penilaian Sikap Siswa Kondisi Awal 198
Hasil Angket Penilaian Sikap Siswa Siklus I 201
Hasil Angket Penilaian Sikap Siswa Siklus II 204
Hasil Jurnal Guru Pada Siklus I 207
Hasil Jurnal Guru Pada Siklus II 209
Hasil Jurnal Siswa Pada Siklus I 211
Hasil Jurnal Siswa Pada Siklus II 213
Hasil Refleksi Siklus I 215
Hasil Refleksi Siklus II 215
Hasil Wawancara Siswa Pada Siklus I 216
Hasil Wawancara Siswa Pada Siklus II 221
Instrumen Observasi 223

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai Siswa Pada Kondisi Awal 224
Nilai Siswa Pada Siklus I 225
Nilai Siswa Pada Siklus II 226
Pedoman Wawancara Guru Sebelum Penelitian Dilaksanakan 227
Transkrip Wawancara Guru 228
Transkrip Wawancara Guru Tentang Keterlibatan Siswa Pada Kondisi Awal 238
Hasil Dokumentasi Foto Siklus I 233
Hasil Dokumentasi Foto Siklus II 235
Surat Permohonan Ijin Penelitian
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Hasil Tanggapan Tertulis Siswa
Biodata

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Tarigan (2008:31), “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:30).

Keterampilan menyimak dapat dibagi menjadi dua, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Penelitian akan difokuskan pada jenis menyimak intensif, yaitu menyimak konsentratif. Peneliti memilih jenis menyimak konsentratif, karena kegiatan menyimak ini mengarahkan siswa pada tujuan untuk mencari informasi, memperoleh pemahaman terhadap isi informasi, memahami urutan ide-ide, dan mencari hubungan dengan hal-hal lain yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan dalam bahan simakan. Tujuan menyimak tersebut sesuai dengan tujuan menyimak yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual di kelas.

Pada kenyataannya, aktivitas menyimak lebih banyak dilakukan daripada aktivitas berbahasa lain seperti berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dibuktikan oleh Paul T. Rankin (1929 melalui Tarigan, 2008:139). Berdasarkan hasil survei yang dilakukannya kebanyakan orang mempergunakan 9% waktunya untuk menulis, 16% untuk membaca, 30% untuk berbicara dan 45% untuk menyimak. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak perlu dikembangkan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul, yaitu Bapak Suparjana, S.Pd. pada tanggal 8 Februari 2012, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi masih banyak yang belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70, dengan ketetapan tersebut banyak siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran. Data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang tuntas dari keseluruhan siswa kelas X yang berjumlah 22 orang. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi adalah sebagai berikut: (1) tingkat kepekaan siswa yang berbeda-beda membuat siswa kurang memahami informasi yang disampaikan melalui bahan simakan, (2) kemampuan yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain menyebabkan beberapa siswa mampu menemukan hal-hal pokok dan menyimpulkan isi informasi dan sebagian lagi masih belum mampu menemukan hal-hal pokok dan menyimpulkan isi informasi, (3) siswa masih sulit untuk berkonsentrasi dalam menyimak,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

khususnya untuk menemukan hal-hal pokok dari sebuah informasi dan menyimpulkan isi informasi tersebut.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kompetensi dasar menyimpulkan isi informasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi pada siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul, tahun ajaran 2011/2012. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa adalah dengan menerapkan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

Peneliti memilih media audiovisual karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul (Bapak Suparjana, S.Pd.) pada tanggal 08 Februari 2012, selama ini proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi tidak pernah dilakukan dengan media audiovisual. Pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi selama ini dilakukan dengan cara membacakan sebuah teks, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan teks yang dibacakan tersebut.

Peneliti memilih metode kooperatif karena metode kooperatif memiliki karakterisitk sebagai berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tim, (2) pembelajaran kooperatif didasarkan pada manajemen kooperatif yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, organisasi dan kontrol, (3) keberhasilan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran kooperatif sangat ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, kerja sama sangat ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif, (4) Kerja sama yang telah tertanam dalam benak siswa kemudian diaktualisasikan dengan cara dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Oleh karena itu, siswa dituntut mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan yang ada. Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa metode kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi. Karena dengan metode kooperatif permasalahan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat teratasi.

Peneliti memilih teknik *dua tinggal dua tamu* karena teknik ini dapat digunakan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Anita, 2002:68). Gambaran secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan teknik dua tinggal dua tamu adalah sebagi berikut: (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain, (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dan kelompok lain, (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Dari gambaran umum pelaksanaan pembelajaran denganteknik dua tinggal dua tamu tersebut,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peneliti berkesimpulan bahwa penerapan teknik *dua tinggal dua tamu* dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dapat menghindarkan siswa dari kebosanan pada saat menyimak informasi, karena dengan teknik *dua tinggal dua tamu* materi pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian tindakan kelas ini rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Sejauh mana metode kooperatif teknik *dua tinggal dua tamu* dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi?
b. Sejauh mana penerapan metode kooperatif teknik *dua tinggal dua tamu* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan tersebut, terdapat dua tujuan penelitian yaitu:

a. mendeskripsikan sejauh mana metode kooperatif teknik *dua tinggal dua tamu* dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas X semester 2 SMA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi

b. mendeskripsikan sejauh mana penerapan metode kooperatif teknik *dua tinggal dua tamu* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan, bahwa dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dapat diterapkan metode kooperatif *teknik dua tinggal dua tamu.*

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi guru lain untuk menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan metode koopertif teknik *dua tinggal dua tamu*.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan menggunakan metode kooperatif teknik *dua tinggal dua tamu*.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Menyimak

"Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan" (Tarigan, 2008:31).

b. Informasi

"Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan- putusan yang dibuat" (Estabrook *via* Yusup, 1995:9)

c. Media audiovisual

Media audiovisual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audiovisual, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar mengajar (Rinanto, 1982:21)

d. Metode kooperatif

"Metode kooperatif adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar " (Sugiyanto, 2009:37).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Teknik dua tinggal dua tamu (*two stay – two stray*)

Teknik dua tinggal dua tamu (*two stay – two stray*) adalah teknik pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain (Suyatno, 2009:66).

1.6 Sistematika Penyajian

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II adalah landasan teori. Bab ini membahas penelitian yang relevan, teori, kerangka berpikir, dan hipotesis. Bab III adalah metodologi penelitian. Bab ini mengemukakan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV adalah pembahasan. Bab ini berisi deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V adalah penutup. Bab ini membahas simpulan, implikasi, dan saran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas penelitian yang relevan, kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Penelitian yang relevan dicantumkan sebagai dasar pertimbangan bagi peneliti dalam mengangkat topik penelitian ini, kajian teori dicantumkan sebagai data yang dapat memperkuat argumen peneliti dalam mengolah data pada bab selanjutnya, kerangka berpikir dicantumkan untuk memperjelas alur berpikir peneliti mulai dari perencanaan sampai penelitian selesai dilakukan, hipotesis penelitian dicantumkan sebagai pernyataan sementara sebelum penelitian dilakukan.

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu tentang penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bernadeta Devi Primasari (2010), Mulyadi (2009) dan Erni Yuli Aryanti (2010). Ketiga penelitian tersebut akan diuraikan lebih lengkap di bawah ini.

Penelitian Irmina Budi Utari (2009) berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Menyimak Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Dan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Siswa Kelas X-6 Semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010.* Penelitian diatas merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian yang bertujuan meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual dan teknik dua tinggal dua tamu siswa kelas X-6 semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keberhasilan dalam penelitian tersebut adalah pada siklus I yang dicapai adalah sekurang-kurangnya 26% siswa dapat siswa yang aktif. Pada siklus II keberhasilan yang akan dicapai adalah 57% siswa dapat melakukan kerjasama dalam pembelajaran menulis. Pada siklus III keberhasilan mencapai 86%.

Penelitian Mulyadi (2009) berjudul *Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus dan diperoleh rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,75% pada siklus II sebesar 72,5% dan pada siklus III meningkat menjadi 85%. Rata-rata hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal 59,06 tingkat ketuntasan klasikal 25%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebsesar 67,81 tingkat ketuntasan klasikal 43,75%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 71,71, tingkat ketuntasan klasikal 68,75%. pada siklus III, nilai rata-rata siswa sebesar 76,87 tingkat ketuntasan klasikal 87,5%.

Penelitian Erni Yuli Aryanti (2010) berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak dengan Media Audio Visual dan Metode Kooperatif untuk Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2009/2010*. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian pengembangan. Melalui uji penilaian kuantitatif, produk silabus dan materi menyimak tersebut dinilai telah memenuhi standar kelayakan produk dengan nilai persentase 80% yang kualifikasinya baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk pengembangan ini layak dipergunakan sebagai bahan pembelajaran menyimak kelas VII semester 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SMP Negeri 1 Nanggulan. Produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audiovisual dan metode kooperatif ini juga dapat dijadikan model pengembangan silabus dan materi pembelajaran untuk tingkatan kelas berikutnya.

Setelah meninjau ketiga penelitian sejenis tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan Bernadeta Devi Primasari (2010) hanya meneliti tentang peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat dan keaktifan siswa kelas dalam pembelajaran menyimak. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2009) merupakan penelitian peningkatan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Yuli Aryanti (2010) merupakan penelitian pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audiovisual dan metode kooperatif. Sejauh yang peneliti temukan penelitian tentang peningkatan keterlibatan dan kemampuan menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan menggunakan metode kooperatif teknik *dua tinggal dua tamu* belum pernah dilakukan. Topik penelitian yang peneliti angkat masih relevan untuk diteliti.

2.2 Kajian Teori

Kajian teori dicantumkan sebagai landasan bagi peneliti dalam mengolah data pada bab selanjutnya. Teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak di SMA, penyimpulan isi informasi, dan metode kooperatif teknik *dua tinggal dua tamu* dan keterlibatan siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.1 Pembelajaran Menyimak di SMA

Pada bagian ini akan dibahas pengertian menyimak, ragam menyimak, beberapa prinsip umum pengajaran menyimak, pemilihan bahan dalam pembelajaran menyimak, dan menyimak kelas X semester 2.

a. Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang pertama kali diperoleh ketika manusia belajar bahasa. Menyimak sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sebagai sarana berinterakasi dan komunikasi.

Istilah mendengarkan dan menyimak sering kita dengar dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Kedua istilah tersebut saling berkaitan dalam makna. Namun, dalam mengartikan makna kedua istilah tersebut, terdapat perbedaan pendapat. Ada yang menganggap mendengarkan sama dengan menyimak. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa pengertian mendengarkan dan menyimak tidak sama. Hal tersebut disampaikan secara tegas oleh Achsin (1981:3) yang menyatakan bahwa "istilah mendengarkan dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memperhatikan makna bunyi tersebut, sedangkan menyimak dapat dipandang sebagai kegiatan mental yang lebih aktif daripada mendengarkan". Dalam menyimak, terdapat proses mental dalam berbagai tingkatan, mulai dari proses mengidentifikasi bunyi *(sound identification)*, proses menyusun pemahaman dan penafsiran *(costruction process)*, proses penggunaan *(utilization process)* hasil pemahaman dan penafsiran, serta proses penyimpanan atau ingatan *(storage)* hasil

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemahaman dan penafsiran bunyi yang diterima dari luar. Dengan kata lain, dalam suatu proses menyimak juga terdapat proses mendengarkan, tetapi tidak selalu di dalam suatu proses mendengarkan terdapat proses menyimak.

Menurut Tarigan (2008:31), "menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan". Anderson (1972 melalui Tarigan, 2008:30), menyatakan bahwa "menyimak adalah proses besar mendengarkan, menyimak, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Lebih lanjut Russel & Russel (1959 melalui Tarigan, 2008:30), menyatakan bahwa "menyimak mempunyai makna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi".

Menurut Akhdiat (melalui Sutari, 1997:19) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Akhdiat menambahkan unsur identifikasi dan reaksi dalam definisi menyimak yang ia sampaikan, artinya menyimak tidak hanya sekedar mendengarkan bunyi bahasa atau informasi yang disampaikan melalui bahan simakan, tetapi juga ada proses identifikasi dan reaksi yang diberikan oleh penyimak terhadap informasi yang diperolehnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Selain mendapatkan informasi dari bahan simakan, penyimak juga dapat menangkap isi dan memahami makna komunikasi. Proses menangkap informasi yang dimaksud adalah siswa dapat menangkap inti dari informasi yang disampaikan melalui bahan simakan, sedangkan memahami makna komunikasi adalah siswa mampu menarik simpulan dengan bahasanya sendiri berdasarkan isi informasi yang disampaikan melalui bahan simakan.

b. Ragam Menyimak

Menurut Tarigan (2008:38), menyimak dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif adalah "kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran". Jenis-jenis menyimak ekstensif antara lain: menyimak sosial, menyimak estetika, menyimak sekunder, dan menyimak pasif. Menyimak sosial, biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol, seperti di pasar, sekolah, terminal, stasiun, kantor pos, dan sebagainya. Menyimak estetika, sering disebut menyimak apresiatif. Menyimak estetika adalah kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu, misalnya menikmati cerita, puisi, menyimak musik atau radio. Menyimak sekunder adalah menyimak secara kebetulan. Menyimak pada musik yang mengiringi ritme-ritme dan pada acara radio yang terdengar sayup-sayup sementara kita sedang menulis surat pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seorang teman di rumah. Menyimak pasif, yaitu menyimak suatu ujaran tanpa upaya sadar.

Menyimak intensif adalah “sejenis kegiatan menyimak yang diarahkan kepada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu”. Jenis-jenis menyimak intensif antara lain: menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif. Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak untuk mencari kesalahan dari ujaran seseorang pembicara secara sungguh-sunguh, dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat, serta dinilai secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran dan kekurangan. Menyimak konsentratif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang diperdengarkan. Menyimak kreatif adalah kegiatan menyimak yang sengaja dilakukan untuk menyenangkan, rekonstruksi imajinasi dan perasaan kinestetik para penyimak. Menyimak eksplorasif adalah kegiatan menyimak bertujuan untuk menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit. Menyimak interogatif adalah kegiatan menyimak yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pemeroleh informasi. Menyimak selektif adalah menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus pada nada suara, bunyi-bunyi asing, bunyi-bunyi yang bersamaan, kata-kata dan frase-frase, bentuk-bentuk ketatabahasaan.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini aktivitas menyimak akan difokuskan pada jenis menyimak konsentratif. Alasan peneliti memilih jenis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyimak konsentratif, karena kegiatan menyimak ini mengarahkan siswa pada tujuan untuk mencari informasi, memperoleh pemahaman terhadap informasi yang didengar, memahami urutan ide-ide, dan mencari hubungan dengan hal-hal lain yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan melalui bahan simakan.

c. Beberapa Prinsip Umum Pengajaran Menyimak

Prinsip-prinsip umum pengajaran menyimak merupakan ketentuan-ketentuan yang umum berlaku bagi suatu proses pengajaran menyimak. Menurut Achsin (1981:10), prinsip-prinsip umum pengajaran menyimak antara lain sebagai berikut.

Pertama, pengajaran menyimak harus mempunyai tujuan tertentu yang dinyatakan secara jelas. Tujuan instruksional tersebut harus sesuai dengan kurikulum, baik guru maupun siswa harus sama-sama mengetahui tujuan-tujuan tersebut.

Kedua, pengajaran menyimak harus disusun dengan perencanaan yang hati-hati selangkah demi selangkah, dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sesuai dengan tingkat kemajuan kemahiran berbahasa siswa. Suatu model pengembangan materi pengajaran menyimak yang sangat terperinci dikemukakan oleh Wilga M. Rivers (*via* Achsin, 1981:11). Rivers membedakan empat fase aktivitas menyimak mulai dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks. Keempat fase tersebut adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1) Fase identifikasi. Pada fase ini siswa memerlukan latihan membedakan bunyi-bunyi dan perbedaan makna-makna yang disebabkan oleh tekanan, aksen, intonasi dan jeda.

2) Fase identifikasi dan seleksi tanpa retensi. Seleksi yang dimaksud adalah kemampuan penyimak menarik elemen-elemen dari untaian komunikasi yang menyatakan tujuan pembicaraan. Dengan kata lain, seleksi berarti pemahaman isi suatu ujaran, sedangkan retensi berarti daya tahan menyimpan hasil pemahaman tersebut.

3) Fase identifikasi dan seleksi terpimpin, retensi jangka pendek. Pada fase ini seleksi dipimpin dan sudah dituntut retensi, tetapi barulah retensi untuk jangka waktu yang pendek. Misalnya siswa diberikan pertanyaan tertulis, kemudian siswa menyimak untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut.

4) Fase identifikasi, seleksi dan retensi jangka panjang. Fase ini merupakan tingkat terakhir dalam pengajaran menyimak. Pada tahap ini siswa didorong untuk secara bebas menyimak berbagai ragam materi simakan, misalnya kutipan-kutipan kesastraan seperti puisi, drama, buletin, surat kabar dan lain-lain. Pada tahap ini siswa diharapkan sudah dapat menceritakan atau menulis kembali apa yang telah mereka simak.

Ketiga, struktur pengajaran menyimak harus menumbuhkan partisipasi aktif terbuka dari siswa. Bahan pengajaran menyimak harus merupakan kebutuhan komunikatif yang mendesak untuk diingat agar dapat mengembangkan pemusatan perhatian. Materi simakan harus menarik minat siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keempat, pengajaran menyimak haruslah menekankan kerja ingatan yang sadar. Salah satu tujuan pengajaran menyimak adalah memperkuat daya ingatan siswa. Oleh karena itu materi pengajaran menyimak haruslah secara bertahap menumbuhkan abilitas siswa untuk mengingat secara sadar bukan menghafal atau menerka.

Kelima, pengajaran menyimak haruslah betul-betul mengajar dan bukan menguji. Maksudnya bahwa tujuan mengecek jawaban-jawaban siswa haruslah dipandang hanya sebagai balikan, sebagai suatu cara untuk membuat siswa-siswa mengetahui bagaimana mereka bekerja dan berkembang. Prinsip yang terakhir ini lebih banyak menyangkut sikap mental pengajar, apakah bersikap positif dalam mendorong siswa mengikuti proses pembelajaran menyimak atau sebaliknya.

d. Pemilihan Bahan dalam Pembelajaran Menyimak

Pembelajaran menyimak harus direncanakan dengan bahan yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa. Tarigan (2008:207), menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan untuk membuat bahan simakan menjadi menarik. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: tema harus *up to date*, tema terarah, dan sederhana, tema dapat menambah pengalaman dan pemahaman, tema bersifat sugestif dan evaluatif, tema bersifat motivatif, pembicaraan harus dapat menghibur, bahasa sederhana, dan mudah dimengerti, komunikasi bersifat dua arah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tema harus *up to date*, artinya guru harus memilih bahan simakan yang terbaru dan dapat menumbuhkan rasa ingi tahu pada diri siswa. Hal itu dilakukan agar pembicaraan yang disajikan dapat menarik perhatian.

Tema harus terarah dan sederhana, artinya bahan simakan hendaknya jangan terlalu luas dan rumit. Guru disarankan untuk memilih topik yang muncul dari kehidupan sehari-hari atau yang bersifat kontekstual.

Tema dapat menambah pengalaman dan pemahaman, artinya topik yang disampaikan dalam bahan simakan sebaiknya disajikan untuk memperkaya pengalaman dan mempertajam pemahaman serta penguasaan siswa terhadap topik yang dibahas dalam bahan simakan.

Tema bersifat sugestif dan evaluatif, artinya pokok pembicaraan yang disampaikan dalam bahan simakan hendaknya dapat menggugah siswa untuk dapat berbuat, bertindak dan siswa sendiri dapat memberi penilaian terhadap tepat-tidaknya, baik- burukya tindakan yang akan dilaksanakan.

Tema bersifat motivatif, artinya tema yang dibahas dalam bahan simakan hendaknya dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk berusaha lebih giat dan lebih tekun untuk dapat mencapai hasil yang lebih baik. Guru harus memastikan siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik setelah menyimak bahan simakan.

Pembicaraan harus dapat menghibur. Dalam menyimak, orang bisa melupakan kesusahan atau paling sedikit buat sementara pada saat menyimak. Oleh karena itu, pembicara harus bisa membuat humor dan harus pandai berkelakar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bahasa sederhana dan mudah dimengerti. Dalam memilih bahan simakan guru harus memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan simakan dapat dipahami dan dimengerti oleh para siswa.

Komunikasi dua arah, artinya terkait dengan kegiatan menyimak yang merupakan sarana penting dan berguna bagi hubungan-hubungan antarpribadi yang bermakna. Oleh karena itu, komunikasi dua arah dibutuhkan dalam proses menyimak.

Pendapat lain tentang pemilihan bahan dalam pembelajaran menyimak atau secara lebih spesifik disebut sebagai pemilihan bahan tes kemampuan menyimak disampaikan oleh Nurgiyantoro melalui bukunya yang berjudul *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi*. Menurut Nurgiyantoro (2010:55), "kompetensi menyimak dapat diartikan sebagai kemampuan menangkap, memahami, dan menanggapi pesan bahasa lisan". Oleh karena itu, bahan kebahasaan yang sesuai adalah bahan kebahasaan yang berupa wacana, terkait dengan wacana pastilah termuat informasi di dalamnya. Pemilihan wacana sebagai bahan tes kemampuan menyimak harus mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1) Tingkat kesulitan wacana

Tingkat kesulitan wacana ditinjau dari faktor kosakata dan struktur yang dipergunakan. Apabila kosakata yang dipergunakan sulit, bermakna ganda, abstrak, jarang dipergunakan, struktur kalimatnya kompleks, wacana tersebut termasuk wacana dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, apabila kedua aspek kebahasaan tersebut sederhana dan tidak kompleks, wacana tersebut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

termasuk wacana dengan tingkat kesulitan yang rendah. Apabila hanya salah satu aspek saja yang sulit (kosakata atau struktur), wacana tersebut masih termasuk dalam kategori sulit. Selain faktor kosa kata dan struktur yang digunakan, informasi yang dikandung juga dapat mempengaruhi tingkat kesulitan wacana.

2) Isi dan cakupan wacana

Apabila isi atau cakupan wacana yang dipergunakan sesuai dengan minat dan kebutuhan (kaitannya dengan perkembangan psikologis) peserta didik, atau sesuai dengan bidang yang dipelajari, hal itu akan mempermudah wacana yang bersangkutan. Oleh karena itu, wacana yang akan dipergunakan sebagai bahan tes kemampuan menyimak hendaknya yang berisi hal-hal yang bersifat netral sehingga sangat dimungkinkan adanya kesamaan pandangan terhadap isi masalah yang termuat dalam wacana.

3) Jenis wacana

Dilihat dari segi bentuknya, wacana dapat berupa dialog, narasi, deskripsi, ceramah, dan sebagainya. Wacana yang akan diambil untuk tes kemampuan menyimak dapat berbentuk dialog atau bukan dialog. Akan tetapi, untuk pertimbangan kepraktisan, kita perlu membatasi panjang wacana yang diteskan, yang terpenting adalah dari segi validitas tes itu terpenuhi. Artinya, tes itu benar-benar mampu mengungkap kompetensi menangkap dan memahami bahasa lisan. Wacana yang diperdengakan atau dilisankan hendaknya berdurasi antara 5-8 menit Nurgiyantoro (2010:366).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan pembelajaran menyimak. Hal-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hal pokok yang perlu dipertimbangkan antara lain keluasan bahan ajar, alokasi waktu dan karakteristik pembelajar. Namun, yang paling penting dari semua yang telah dipaparkan tersebut adalah bahan yang dijadikan simakan harus menarik dan dapat memotivasi siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Terkait dengan pemilihan wacana sebagai bahan tes kemampuan menyimak, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu tingkat kesulitan wacana, isi wacana, dan jenis wacana. Dalam penelitian ini, bentuk bahan simakan yang akan diperdengarkan kepada siswa adalah informasi yang bersifat informal. Topik yang dibahas bersifat kontekstual, artinya topik yang dibahas akrab dengan kehidupan sosial siswa.

e. Pembelajaran Menyimak di SMA Kelas X

Sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat dua Standar Kompetensi dan empat Kompetensi Dasar yang ditetapkan untuk aspek menyimak bahasa Indonesia kelas X semester 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Aspek Menyimak SMA Kelas X Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 9. Memahami informasi melalui tuturan	9.1 Menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung 9.2 Menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mendengarkan 13. Memahami cerita rakyat yang dituturkan	13.1 Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman 13.2 Menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat permasalahan pada kompetensi dasar menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan tidak langsung. . Permasalahan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012

2.2.2 Informasi

a. Pengertian informasi

Menurut Yusup (2009:31), informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati dan mempunyai potensi untuk dimanfaatkan oleh seseorang. Jenis informasi banyak sekali dan jumlahnya pun terus bertambah karena setiap saat lahir informasi baru, sehingga kita semakin tidak mudah mengikuti perkembangannya.

Menurut sudut pandang dunia kepustakaan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang, Estabrook (*via* Yusup, 2009:11). Di dunia teknologi dan elektronika, informasi merupakan sederet angka yang melambangkan data atau fakta yang siap dimasukkan ke dalam mesin-mesin

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hitung atau bahkan hasil keluaran dari mesin-mesin hitung adalah informasi sekaligus maknanya, sebab informasi mempunyai arti bagi seseorang (Yusup, 2009:347).

b. Unsur-unsur informasi

Menurut Yusup (2009:349)**,** benar tidaknya masalah informasi, sebenarnya selalu menjadi pertentangan antar orang yang menggunakannya. Informasi mempunyai sifat nyata dan dan juga tidak nyata adanya. Informasi nyata berasal dari suatu peristiwa yang benar-benar terjadi, sedangkan informasi tidak nyata berasal dari peristiwa yang tidak benar-benar terjadi. Oleh karena itu, informasi tidak sama dengan fakta.

2.2.3 Simpulan

a. Pengertian Simpulan

"Simpulan merupakan sari dari pokok-pokok yang telah diuraikan secara panjang lebar dalam bab-bab terdahulu" (Keraf, 1971:171). Simpulan harus dirumuskan dengan tegas sebagai suatu pendapat pengarang atau penulis terhadap masalah yang telah diuraikan. Simpulan dapat dirumuskan dengan dua cara. Pertama, menulis tulisan-tulisan yang bersifat argumentatif, dapat dibuat ringkasan-ringkasan argumen yang penting dalam dalil-dalil atau steling, sejalan dengan perkembangan dalam tubuh karangan itu. Kedua, untuk simpulan-simpulan biasa, cukup disarikan tujuan atau isi yang umum dari pokok-pokok yang telah diuraikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Macam-macam Simpulan

Menurut Keraf (1982), Simpulan dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Simpulan Induksi

Simpulan induksi artinya simpulan yang ditarik dari keputusan-keputusan yang khusus, untuk mendapatkan yang umum. Simpulan induksi terdiri dari:

a. Generalisasi

Alur berpikir generalisasi dapat dimulai dengan melihat fenomena-fenomena individual yang terjadi kemudian bergerak menuju kepada sesuatu yang umum, yang meliputi semua individual tadi.

b. Analogi

Bertolak dari peristiwa yang khusus dan mirip satu sama lain, kemudian menyimpulkan bahwa apa yang berlaku untuk suatu hal, akan berlaku pula untuk hal yang lain.

c. Hubungan kausal

Hubungan sebab akibat bertolak dari suatu sebab yang diketahui kemudian bergerak menuju kepada suatu simpulan sebagi efek yang terdekat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Simpulan Deduksi

Simpulan deduksi artinya simpulan yang ditarik dari simpulan umum untuk mendapatkan keputusan khusus. Simpulan deduksi terdiri dari

a. Silogisme

Silogisme adalah proses pengambilan simpulan dengan mengungkapkan terlebih dahulu pernyataan yang bersifat umum disusul dengan pernyataan khusus.

b. Sebab–Akibat

Pola ini diawali dengan pengungkapan fakta yang merupakan sebab, lalu disusul dengan simpulan yang berupa akibat.

c. Akibat–Sebab

Pola ini dimulai dengan pernyataan yang merupakan akibat, kemudian ditelusuri penyebabnya.

2.2.4 Media Pembelajaran

Munandi (melalui Sufanti, 2010:62), menyatakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin yakni *medius* yang secara harafiahnya berarti tengah, pengantar, atau perantara. Kata tengah berarti berada diantara dua sisi, maka bisa disebut sebagai perantara antar kedua sisi. Karena posisinya berada di tengah, media juga bisa disebut sebagai pengantar, penyalur, atau penghubung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yakni yang menghubungkan atau menghantarkan atau menyalurkan dari satu sisi ke sisi yang lain. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut Smaldino,dkk (2011:7), media (sebagai bentuk jamak dari medium) berasal dari kata Latin *medium* (‘antara’). Kata media mengacu pada sesuatu yang membawa informasi antara pengirim dan penerima.

2.2.5 Media Audiovisual

a. Pengertian Audio dan Visual

Menurut Smaldino, dkk, (2011:7), audio mencakup apa saja yang Anda bisa dengar- suara orang, musik, suara mekanis (deru mesin mobil), suara berisik, dan sebagainya. Suara-suara tersebut bisa langsung terdengar atau direkam. Visual, rutin digunakan untuk memicu belajar. Visual meliputi diagram pada sebuah poster, gambar pada sebuah papan tulis putih, foto, gambar pada sebuah buku, kartun dan sebagainya.

b. Pengertian Media Audiovisual

Menurut Sufanti (2010:88), “media audiovisual adalah media pembelajaran yang pemanfaatannya untuk dilihat sekaligus didengar”. Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan indera pendengar dan indera penglihatan sekaligus. Oleh karena itu, dengan media ini guru dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyuguhkan pengalaman-pengalaman yang kongkrit kepada siswa yang sangat sulit jika materi tersebut diceritakan. Guru tidak perlu ceramah, tetapi siswa sudah bisa memahami banyak hal dengan media ini.

Anita (2002:52), menyebutkan terdapat dua macam media audiovisual yaitu slide suara dan televisi. Media audiovisual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Media audiovisual ini terdiri dari *software* dan *hardware*. *Software* adalah bahan-bahan informasi yang terdapat dalam *sound slide*, kaset, TV dan sebagainya. *Hardware* adalah segenap peralatan teknis yang memungkinkan *software* bisa dinikmati, misalnya: *tape*, proyektor, slide, proyektor film dan sebagainya.

b. Macam-macam media audiovisual

(1) Film gerak bersuara

a. Karakteristik dan manfaat

Media audiovisual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audiovisual murni, seperti film gerak bersuara, televisi dan video. Jenis II adalah media audiovisual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan *slide show*, *opaque*, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu. Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif, karena akan lebih cepat dan lebih mudah diingat. Manfaat dan karakteristik lainnya adalah:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
2. Mampu mengambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat
3. Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain
4. Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan
5. Pesan yang disampaikannya cepat dan mudah diingat
6. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
7. Mengembangkan imajinasi peserta didik
8. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistis
9. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang
10. Film sangat baik menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan, dan lain-lain.
11. Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun kurang pandai menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar

b. Macam-macam Film

1. Film dokumenter

Film dokumenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Film ini menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antar manusia, etika dan lain sebagainya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Film dokumenter juga menampilkan rekaman penting dari sejarah manusia. Misal, film tentang dampak globalisasi terhadap sosial budaya disuatu daerah.

2. Dokudrama

Yakni film-film dokumenter yang membutuhkan pengadegan. Kisah-kisah yang ada dalam dokudrama adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata. Misalnya, kisah Walisongo

3. Film drama dan semi drama

Isinya melukiskan *human relation.* Tema-temanya bisa dari kisah nyata dan juga bisa tidak, yakni dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita. Misalnya, tentang penyesalan seorang kafir.

(2) Video

a. Karakteristik dan manfaat

Karakteristik dan manfaat video diantaranya adalah

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
2. Video dapat diulangi untuk menambah kejelasan
3. Pesan yang disampaikannya cepat dan mudah diingat
4. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
5. Mengembangkan imajinasi peserta didik
6. Menjelaskan hal-hal yang abstrak dan memberi gambaran yang lebih realistik
7. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan; mampu menunjukkan rangsangan sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan siswa.
9. Semua peserta didik dapat belajar dari video,baik yang pandai maupun kurang pandai.
10. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar
11. Dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.

b. Macam-macam video

1. Video pita magnetik (VTR, VCR, dan Mini–DV)

Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar dan gerak suara. Piranti yang berkaitan dengan video adalah *play back, storge media* (pita magnetik dan *disc*), dan monitor. Setelah video pita mengalami perkembangan dan perbaikan, perusahaan video Jepang seperti Hitachi, JVC, Matsushita, dan Sony, serta Philips di Belanda memproduksi video dalam dua format yakni, *video tape recorder* (VTR) dan *video cassette recorder* (VCR).

2. Video disk

Video disk adalah sarana menyimpan dan mencari gambar. Video disk pertama kali dipasarkan oleh Philips dari Belanda di tahun 1972, dan berikutnya oleh Thomson-CFS di Prancis, JVC di Jepang, RCA di Amerika Serikat. Sistem yang dipakai adalah *capacitance system*, yakni

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sistem pemindaian informasi suara dan gambar dengan menggunakan *tracking arm dan stylus*, layaknya pada *turn table*.

(3) Televisi

a. Karakteristik dan manfaat

Televisi dapat didengar dan dilihat, dan berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai komentar penyiarnya . televisi mengandung beberapa keuntungan antara lain:

1. Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa tang sebenarnya.
2. Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara
3. Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau
4. Banyak mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
5. Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat
6. Menarik minat anak
7. Dapat melatih guru, baik dalam *pre-servis* maupun dalam *inservise training*
8. Masyarakat diajak berpartisispasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kelemahan dari media ini adalah terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut, komunikasinya juga masih satu arah, sifatnya juga sentralistik.

b. Macam-macam televisi

Pada tahun 1923, John Logie Baird berhasil membuat televisi hitam putih yang dianggap sebagai TV praktis pertama. Ada juga TV LCD dan TV plasma yang memiliki ukuran yang lebih tipis. Televisi yang paling banyak diminati saat ini adalah TV LCD dan TV plasma. TV berwarna biasa mulai kalah persaingannya karena masyarakat dewasa ini lebih suka menonton dengan layar yang lebih lebar dan luas sehingga kenyamanan saat menonton diperoleh.

2.2.6 Metode Kooperatif

Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi. Oleh karena itu, berikut akan diuraikan secara lebih rinci teori tentang pembelajaran kooperatif *(Cooperative Learning)*

a. Pengertian Metode Kooperatif

Menurut Anita (2002:17), “pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan semua siswa dalam tugas yang terstruktur”. Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pada prinsipnya adalah pembentukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelompok-kelompok kecil, yang dalam kelompok tersebut terdapat kerja sama antar anggota kelompok dan diskusi kelompok. Menurut Sugiyanto (2009:37), "pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar".

Menurut Johnson (1987:14 melalui Wardoyo, 2007:17), "pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar". Pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada saling ketergantungan yang positif antar siswa dan dapat dipertanggungjawabkan secara individu serta melatih sikap sosial siswa untuk berkerja sama pada tugas-tugas tertentu.

b. Ciri Metode Kooperatif

Johnson (Wardoyo, 2007:17) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah "*positive interdependence, individual accountability, heterogeneous, shared leadership, shared responsibility for each other, task and maintenac emphaasized, social skills direstly tought, teacher observes and intervenes, and groups prosses their effectiveness*". Maksud dari pernyataan itu adalah adanya saling ketergantungan yang positif antar anggota kelompok, dapat dimintai pertanggungjawaban secara individual, adanya kemampuan yang berbeda-beda, berbagi kepemimpinan, berbagi tanggung jawab, menekankan pada tugas dan kebersamaan, membentuk keterampilan sosial, guru mengamati interaksi belajar siswa, dan efektivitas belajar tergantung pada kelompok.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti memilih metode kooperatif, karena dengan menerapkan metode ini para siswa diharapkan dapat bekerja sama dan saling membantu dalam upaya mencapai tujuan belajar. Selain itu, penerapan metode kooperatif dalam proses pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas, maka dapat dipastikan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi juga akan mengalami peningkatan.

c. Karakteristik Pembelajaran kooperatif

Menurut Muijs,dkk (2008:82), "penggunaan kerja kelompok kecil memiliki sejumlah keuntungan dibandingkan praktik individual". Keuntungan utama terletak pada aspek-aspek kooperatif yang dapat dibantu pengembangannya. Proses pembelajaran kooperatif lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan berdasarkan pandangan masing-masing siswa dalam kelompoknya.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut lebih kooperatif dalam berkerja sama untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Pengetahuan secara total yang ada di kelompok cenderung lebih besar dibandingkan pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa dituntut berperan aktif dan saling membantu agar semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan yang optimal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Sanjaya (2008:244), dilihat dari pengertian dan ciri-ciri pembelajaran kooperatif, terdapat karaktristik yang tampak jelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Karakteristik pembelajaran kooperatif antara lain sebagai berikut.

1) Pembelajaran Secara Tim

Merujuk pada pengertiannya pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara tim, oleh karena itu tim tersebut harus mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga dapat membuat setiap siswa yang berada dalam tim tersebut untuk belajar. Tim yang dibentuk merupakan kelompok yang memiliki heterogenitas. Artinya kelompok atau tim beranggotakan siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin maupun latar sosial yang berbeda. Dalam kelompok ini siswa dituntut saling berbagi dan saling menyerap informasi ataupun materi yang disajikan di dalam kelompoknya.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada manajemen kooperatif yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, organisasi dan kontrol. Pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Setelah perencanaan dibuat pelaksanaannya pun harus didasarkan pada rencana yang telah dirancang, melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Fungsi organisasi lebih memfokuskan pada pengorganisasian perkerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh karena itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bagian-bagiannya. Fungsi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kontrol menunjukan bahwa dalam pembelajaran kooperatif sangat membutuhkan kriteria keberhasilan yang dicapai oleh siswa secara individual baik secara tes maupun nontes. Dalam hal ini kontrol dilakukan untuk mengetahui keberhasilan prestasi yang dicapai oleh siswa.

3) Kemauan untuk Berkerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, kerja sama sangat ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Para anggota yang berada di setiap kelompoknya harus saling membantu saling berbagi, dan saling memberi dalam proses pembelajaran.

4) Keterampilan Berkerja Sama

Kerja sama yang telah tertanam dalam benak siswa kemudian diaktualisasikan dengan cara dipraktikan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan berkerja sama. Oleh karena itu, siswa dituntut mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan yang ada. Kondisi pembelajaran yang tercipta karena aktivitas siswa yang saling berinteraksi dan berkomunikasi antar siswa tentu akan membuat siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan konstribusi kepada keberhasilan pembelajaran dalam kelompok.

d. Keuntungan Penggunaan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sugiyanto (2009:43-44), terdapat banyak nilai positif dalam pembelajaran kooperatif. Nilai-nilai positif yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial,
2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan,
3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial,
4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen,
5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois,
6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa,
7) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan,
8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia,
9) Kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif,
10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik,
11) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

2.2.7 Teknik *Dua Tinggal Dua Tamu*

Menurut Anita (2002:60), “teknik dua tinggal dua tamu *(two stay two stray)* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok”. Anita (2002:60) juga menyatakan bahwa teknik ini biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

didik. Langkah-langkah penerapan teknik dua tinggal dua tamu dalam aktivitas pembelajaran menurut Anita (2002:61) adalah sebagai berikut:

a) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
b) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
c) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dan kelompok lain.
e) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Langkah-langkah teknik *dua tinggal dua tamu* tersebut sesuai dengan yang ada di dalam buku *Cooperative Learning Memperaktikan Cooperative Learning Di Ruang- Ruang Kelas* karya Anita Lie. Teknik pembelajaran *dua tinggal dua tamu* sama dengan teknik bertukar pasangan yang dikemukakan oleh Suyatno dalam bukunya *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Adapun teknik-teknik bertukar pasangan sebagai berikut:

a) Setiap siswa mendapat satu pasangan (guru bisa menunjuk pasangannya atau siswa manunjuk pasangannya)
b) Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
c) Setelah selesai, setiap siswa bergabung dengan satu pasangan yang lain

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan langkah-langkah penerapan teknik *dua tinggal dua tamu* menurut Anita (2002:61). Alasannya, karena langkah-langkah pembelajaran yang diuraikan Anita (2002:61) lebih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

umum dan terstruktur, sehingga dapat diterapkan pada keterampilan berbahasa apa saja (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) tergantung kreativitas guru pengampu mata pelajaran dalam menerapkan dan memodifikasi metode dan teknik tersebut.

2.2.8 Keterlibatan Siswa

Menurut Purnomo, dkk, 2008 *via* (Utami 2009:30) siswa akan terlibat dalam pembelajaran apabila siswa memiliki sikap perhatian serta motivasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan perhatian dan minat belajar siswa adalah sebagai berikut.

1) Gaya mengajar guru, guru perlu bersemangat dalam menyampaikan materi karena hal ini dapat membangkitkan semangat siswa mengikuti proses pembelajaran.
2) Penggunaan alat bantu mengajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan fungsional dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3) Variasi dalam pola interaksi, nteraksi yang monoton, misalnya guru hanya berceramah dan siswa mendengarkan akan menjadikan pembelajaran itu membosankan. Oleh karena itu, perlu adanya variasi dalam pola interaksi misalnya saja siswa diminta untuk melakukan diskusi, atau guru menunjukkan sebuah gambar dan siswa mengomentarinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4) Menimbulkan rasa ingin tahu, hal ini dapat dilakukan oleh guru misalnya dengan menanyakan sesuatu hal atau menunjukkan gambar yang dapat merangsang siswa untuk berpikir. Hal-hal tersebut jauh lebih efektif dalam membangkitkan keterlibatn siswa dalam pembelajaran dibandingkan guru memberi ancaman hukuman.

Lebih lanjut Purnomo, dkk (2008 *via* Utami, 2009:30) menyatakan bahwa siswa dinilai terlibat dalam proses pembelajaran apabila siswa siap mengikuti proses pembelajaran, siswa memerhatikan penjelasan guru, siswa menanggapi pembahasan pembelajaran, siswa mencatat hal-hal penting, dan siswa mengerjakan tugas dengan baik.

Indikator siswa menanggapi pembahasan pembelajaran dapat dijabarkan lagi dalam indikator siswa menjawab pertanyaan, siswa mengajukan pertanyaan, siswa mengajukan pendapat. Selain itu, indikator siswa mengerjakan tugas dengan baik dapat dijabarkan lagi ke dalam indikator siswa mengerjakan tugas individu dan siswa mengerjakan tugas secara kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut dan berdasarkan kebutuhan dalam menilai aspek keterlibatan siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi, indikator yang digunakan dalam menilai aspek keterlibatan adalah sebagai berikut.

1) Siswa siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik *dua tinggal dua tamu*.
3) Siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas.
4) Siswa mencatat hal-hal pokok isi informasi
5) Siswa aktif berbagi informasi tentang isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual.
6) Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru.

2.3 Kerangka Berpikir

Menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi. Tujuan dari aktifitas menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Kendala yang sering dialami siswa dalam pembelajaran menyimak di sekolah, khususnya pada kompetensi dasar menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan) disebabkan oleh tingkat kepekaan siswa yang berbeda-beda, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan hal-hal pokok untuk menyimpulkan isi informasi melalui media audiovisual, siswa masih sulit untuk diajak berkonsentrasi dalam menyimak.

Kendala-kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) tingkat kepekaan siswa yang berbeda-beda membuat siswa kurang memahami

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

informasi yang disampaikan, sehingga guru harus mengulang-ulang informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, (2) kemampuan siswa yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain menyebabkan beberapa siswa mampu menemukan hal-hal pokok untuk menyimpulkan informasi dan sebagian lagi masih belum dapat menemukan hal-hal pokok untuk menyimpulkan isi informasi. (3) siswa masih sulit untuk diajak berkonsentrasi dalam menyimak, khususnya untuk menemukan hal-hal pokok dari sebuah informasi dan menyimpulkan isi informasi tersebut.

Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode dan teknik pembelajaran yang tepat sehingga permasalahan-permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dapat teratasi. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan metode kooperatif teknik *dua tinggal dua tamu*. Melalui metode kooperatif diharapkan siswa yang satu dengan yang lainnya mampu bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena prinsip dasar dari metode kooperatif adalah kerja sama. Dengan teknik *dua tinggal dua tamu* diharapkan para siswa tidak mengalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dengan teknik *dua tinggal dua tamu* materi pembelajaran akan dibagi menjadi beberapa bagian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas, terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

a. Metode kooperatif teknik *dua tinggal dua tamu* dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam menyimpulkan isi informasi
b. Metode kooperatif teknik *dua tinggal dua tamu* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam menyimpulkan isi informasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas jenis penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, rancangan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, dkk (2006:3) yang menyatakan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*) adalah persiapan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual.
b. Tindakan (*acting*) adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan bersama siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual.
c. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 22 orang.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Stella Duce Bantul yang beralamat di Ganjuran, Sumbermulya, Bambanglipuro, Bantul 55764. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, tahun ajaran 2011/2012.

3.4 Variabel Penelitian

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikatnya adalah peningkatan pembelajaran menyimpulkan isi informasi dan variabel bebasnya adalah pembelajaran dengan metode koopertif teknik dua tinggal dua tamu.

3.5 Rancangan Tindakan

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang dinamis yang mencakup empat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

langkah, yaitu: (a) perencanaan/*planning*, (b) tindakan/*acting*, (c) observasi/*observing* dan (d) refleksi/*reflection*. Menurut Kemmis dan Taggrart (1988 melalui Wiriatmadja, 2007:66), model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Bagan 1

Model Spiral Menurut Kemis dan Taggart (1988)

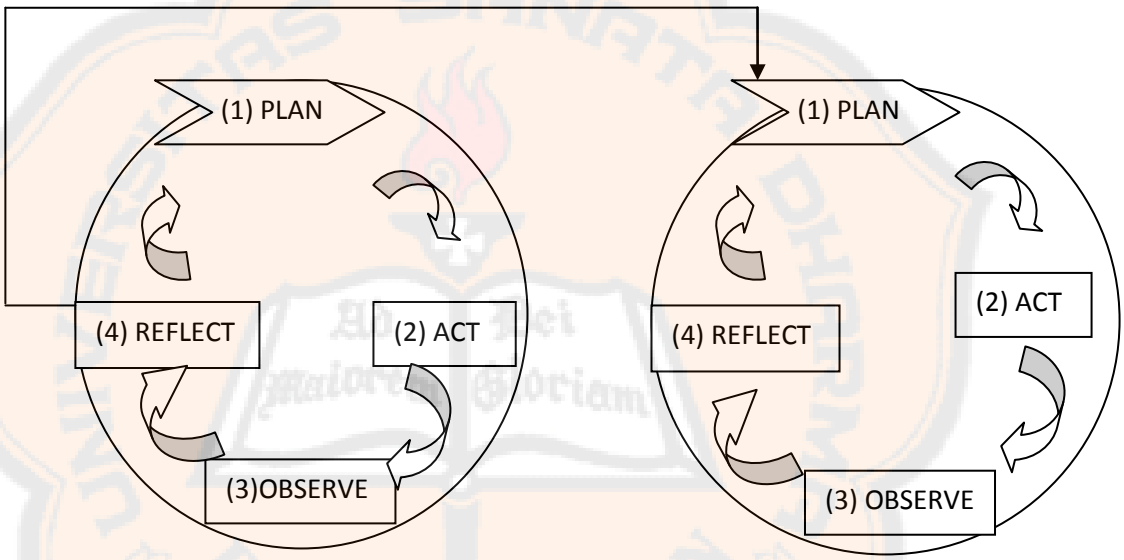

Untuk memperjelas gambaran tindakan pada masing-masing siklus, peneliti akan memaparkan uraian masing-masing tindakan yang akan dilaksanakan pada setiap siklus.

3.5.1 Siklus I

a. Perencanaan

1) Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Mengembangkan silabus.

3) Merencanakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam PBM.

4) Mengembangkan skenario pembelajaran berdasarkan metode dan teknik pembelajaran yang telah ditentukan.

5) Menyusun instrumen tes dan nontes.

b. Tindakan Siklus I

1) Kegiatan Awal:

a) Guru membuka kegiatan pembelajaran

b) Presensi

c) Menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan yang dilakukan bersama siswa.

d) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

a. Kegiatan Pra Menyimak

1) Kelas dibagi ke dalam lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.

2) Peneliti menayangkan video yang berjudul ”Menembus Hotel Berbintang Dengan Bisnis Sandal Spon” kepada seluruh siswa

3) Kelompok diminta untuk mengidentifikasi isi informasi yang telah di terima dengan pertanyaan sebagai berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a) Sebutkan hal-hal pokok yang disampaikan dalam bahan simakan tersebut!

b) Berikan simpulan kelompok Anda terhadap isi informasi yang disampaikan dalam bahan simakan tersebut!

4) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang informasi dan cara menarik simpulan terhadap informasi yang didengar melalui media audio visual dengan mengaitkannya dengan isi informasi yang disampaikan melalui video yang telah ditampilkan.

b. Kegiatan Menyimak

Penerapan teknik *dua tinggal dua tamu* dalam aktivitas pembelajaran di kelas mengacu pada penerapan teknik *dua tinggal dua tamu* menurut Anita (2002:61). Rencana penerapan teknik *dua tinggal dua tamu* di kelas pada siklus I akan dijabarkan secara lengkap sebagai berikut.

Tabel 2
Penerapan Teknik *Dua Tinggal Dua Tamu* dalam Proses Pembelajaran Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi Siklus I

No.	**Teknik Dua Tinggal Dua Tamu**	**Penerapan di Kelas**
1	Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.	1. Guru menugaskan para siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa untuk setiap kelompok. 2. Guru menampilkan bahan simakan yang berjudul “ Menembus Hotel Berbintang Dengan Bisnis Sandal Spon” 3. Guru menugaskan para siswa dalam kelompok untuk menyimak intensif (kosentratif) dan mencatat hal-hal pokok yang terdapat pada bahan simakan yang ditampilkan.
2	Setelah selesai,	4. Para siswa diminta untuk berdiskusi dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Teknik Dua Tinggal Dua Tamu	Penerapan di Kelas
	dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.	kelompok untuk menyatukan pokok-pokok informasi yang mereka peroleh dari bahan simakan yang ditampilkan. 5. Guru menugaskan dua orang siswa dari setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang anggota kelompok tersebut diberi tugas untuk mencari informasi tambahan tentang hal-hal pokok yang disampaikan melalui bahan simakan dari kelompok lain.
3	Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.	6. Dua orang anggota kelompok yang tinggal diberi tugas untuk membagikan informasi berdasarkan hasil diskusi kelompok kepada anggota kelompok lain yang bertamu.
4	Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dan kelompok lain.	7. Anggota kelompok yang bertugas sebagai tamu kembali ke kelompok semula untuk melaporkan informasi yang mereka peroleh dari kelompok lain kepada anggota kelompok semula.
5	Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.	8. Seluruh anggota kelompok menyatukan hal-hal pokok isi informasi yang diperoleh dari kelompok lain dengan hal-hal pokok isi informasi yang diperoleh kelompok sendiri. 9. Setelah semua anggota kelompok mendapatkan informasi yang lengkap tentang isi informasi yang terdapat pada bahan simakan yang ditampilkan, siswa diberikan tugas individu untuk menyimpulkan isi informasi yang terdapat dalam informasi yang ditampilkan. 10. Siswa mengumpulkan simpulan tertulisnya kepada guru untuk dinilai.

3) Kegiatan Pasca Menyimak

a) Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

b) Siswa dibantu guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Observasi

Observasi pada siklus I yang dilakukan peneliti, yaitu mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan menganalisis hasil tes tertulis siswa. Hasil tes tertulis akan diobservasi diluar jam sekolah.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk menemukan hal-hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan pada saat pembelajaran siklus I dilaksanakan. Hasil refleksi pada siklus I akan digunakan sebagai bahan pertim-bangan perbaikan sebelum siklus selanjutnya dilaksanakan.

3.5.2 Siklus II

a. **Perencanaan**

1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru tentang hal-hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari pelaksanakan tindakan pada siklus 1.
2) Merencanakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan guru setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 1.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3) Mengembangkan skenario pembelajaran.

b. **Tindakan Siklus II**

1. Kegiatan Awal:

   a. Guru membuka kegiatan pembelajaran

   b. Presensi

   c. Menginformasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam kegiatan yang akan dilakukan bersama siswa.

   d. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

   Penerapan teknik dua tinggal dua tamu dalam aktivitas pembelajaran di kelas mengacu pada penerapan teknik *dua tinggal dua tamu* menurut Anita (2002:61). Rencana penerapan teknik dua tinggal dua tamu di kelas pada siklus II akan dijabarkan secara lengkap sebagai berikut.

Tabel 3
Penerapan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dalam Proses Pembelajaran Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi Siklus II

No.	Teknik Dua Tinggal Dua Tamu	Penerapan di Kelas
1	siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.	1. Guru menugaskan para siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5orang siswa untuk setiap kelompok. 2. Guru menampilkan bahan simakan yang berjudul “ Sukses Menjalankan Bisnis Kulit dan Natural Handicraft” 3. Guru menugaskan para siswa dalam keompok untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Teknik Dua Tinggal Dua Tamu	Penerapan di Kelas
		menyimak intensif (konsentratif) dan mencatat hal-hal pokok yang terdapat pada bahan simakan yang ditampilkan.
2	Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.	4. Para siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menyatukan pokok-pokok informasi yang mereka peroleh dari bahan simakan yang ditampilkan. 5. Guru menugaskan dua orang siswa dari setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang anggota kelompok tersebut diberi tugas untuk mencari informasi tambahan tentang hal-hal pokok yang disampaikan melalui bahan simakan ke kelompok lain.
3	Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.	6. Dua orang anggota kelompok yang tinggal diberi tugas untuk membagikan informasi berdasarkan hasil diskusi kelompok kepada anggota kelompok lain yang bertamu.
4	Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dan kelompok lain.	7. Anggota kelompok yang bertugas sebagai tamu kembali ke kelompok semula untuk melaporkan informasi yang mereka peroleh dari kelompok lain.
5	Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.	8. Seluruh anggota kelompok menyatukan hal-hal pokok isi informasi yang diperoleh dari kelompok lain dengan hal-hal pokok isi informasi yang diperoleh kelompok sendiri. 9. Setelah semua anggota kelompok mendapatkan informasi yang lengkap tentang isi informasi yang terdapat pada bahan simakan yang ditampilkan, siswa diberikan tugas individu untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Teknik Dua Tinggal Dua Tamu	Penerapan di Kelas
		menyimpulkan isi informasi yang terdapat dalam informasi yang ditampilkan. 10. Siswa mengumpulkan simpulan tertulisnya kepada guru untuk dinilai.

3. Kegiatan Akhir:

   a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

   b. Siswa dibantu guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Observasi pada siklus II yang dilakukan peneliti yaitu mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan mengamati hasil tes tertulis siswa (diobservasi diluar jam sekolah).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II, peneliti kembali melakukan refleksi untuk menemukan hal-hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan pada saat proses pembelajaran siklus II dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut akan dipergunakan sebagai bahan kajian dan bahan pembanding terhadap hasil refleksi dan langkah perbaikan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi tersebut akan diketahui apakah langkah perbaikan yang dilakukan membawa perubahan pada keterlibatan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual.

3.6 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari peningkatan kualitas proses pembelajaran dan perubahan hasil belajar siswa. Keberhasilan tindakan ditekankan pada hasil akhir berupa nilai yang dicapai dan proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran di kelas. Berikut adalah indikator keberhasilan sebagai tolok ukur ketercapaian target penerapan tindakan.

Tabel 4
Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator	**Kondisi Awal**	**Siklus I**	**Siklus II**
Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi.	Hanya 45% siswa yang mencapai KKM dalam kompetensi dasar menyimpulkan isi informasi.	65% siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar menayimpulkan isi informasi.	75% siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar menyimpulkan isi informasi.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen yang berupa tes dan nontes. Instumen tes berupa tes tertulis menyimpulkan isi informasi melalui media audiovisual. Instrumen nontes berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen nontes dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai bahan refleksi sebelum penerapan siklus selanjutnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.7.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi. Pedoman penilaian instrumen tes mengacu pada pedoman penilaian menurut Nurgiyantoro (2010:367). Berikut adalah pedoman penilaian yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 5
Pedoman Penilaian Hasil Tes Tertulis Menyimpulkan Isi Informasi Siswa Kelas X-1 Semester 2 SMA Stela Duce Bantul Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	skor	Kriteria	Kategori	Nilai siswa
1.	Isi simpulan	35	5	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan tepat, siswa mampu merumuskan simpulan sebagai pendapat terhadap informasi yang telah disampaikan.	Sangat baik	
			4	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan tepat, siswa mampu merumuskan simpulan dari informasi yang disampaikan.	Baik	
			3	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan tepat, simpulan yang diberikan subjektif.	Cukup Baik	
			2	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan kurang tepat, simpulan yang diberikan subjektif.	Kurang Baik	
			1	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan tidak tepat, siswa hanya mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan.	Sangat Kurang Baik	
2.	Organisasi isi	25	5	Simpulan diungkapkan dengan	Sangat baik	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	simpulan			jelas, padat, tertata dengan baik dan sistematis (mampu memberikan simpulan dengan pola deduksi dan induksi).		
			4	Simpulan diungkapkan dengan jelas, padat dan tertata dengan baik.	Baik	
			3	Simpulan kurang jelas, kurang tertata dan tidak mengungkapkan simpulan sebagai sebuah pendapat dari informasi yang disampaikan.	Cukup Baik	
			2	Simpulan kurang jelas, tidak tertata dengan baik dan hanya mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan.	Kurang Baik	
			1	Simpulan tidak jelas, tidak tertata, tidak lengkap dan sulit dimengerti	Sangat Kurang Baik	
3.	Pola kalimat	20	5	Unsur SPOK dalam kalimat lengkap, jelas dan mudah dipahami.	Sangat baik	
			4	Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek, dan predikat, struktur kalimat masih ada yang kurang tepat tetapi masih dapat dipahami.	Baik	
			3	Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, struktur kalimat tidak tepat tetapi masih dapat dipahami.	Cukup Baik	
			2	Unsur kalimat tidak lengkap, struktur kalimat kacau, makna kalimat sulit dimengerti.	Kurang Baik	
			1	Struktur kalimat tidak jelas dan tidak dapat dipahami.	Sangat Kurang Baik	
4.	Pilihan kata	15	5	Pilihan kata dan ungkapan tepat, santun dan dapat diterima (tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat).	Sangat baik	
			4	Pilihan kata dan ungkapan tepat, tidak menimbulkan	Baik	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				keraguan, dan dapat diterima.		
			3	Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat, tetapi masih dapat diterima.	Cukup Baik	
			2	Pilihan kata dan ungkapan tidak tepat, tidak santun, tidak dapat diterima.	Kurang Baik	
			1	Pilihan kata dan ungkapan tidak tepat, tidak santun, tidak dapat diterima dan dapat menimbulkan rasa tidak suka.	Sangat Kurang Baik	
5.	Ejaan	5	5	Menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang dan huruf kapital), hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	Sangat baik	
			4	Kurang menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang dan huruf kapital), terdapat beberapa kesalahan ejaan.	Baik	
			3	Menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang dan huruf kapital), terdapat banyak kesalahan ejaan.	Cukup Baik	
			2	Banyak penggunaan tanda baca, penulisan kata ulang dan huruf kapital yang tidak tepat.	Kurang Baik	
			1	Penggunaan tanda baca, kata ulang dan huruf kapital tidak tepat dan sulit dipahami.	Sangat Kurang Baik	
Skor maksimal : 500						

3.7.2 Instrumen Nontes

Pada penelitian ini instrumen nontes digunakan sebagai dasar perbaikan bagi penerapan siklus selanjutnya. Selain itu, melalui instrmuen nontes peneliti juga akan mengamati bagaimana keterlibatan dan sikap siswa terhadap metode dan teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan, membagikan lembar penilaian sikap dan keterlibatan kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Penilaian sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu (Sudjana, 2010:80). Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Sikap juga dapat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang kepadanya. Pada penelitian ini, penilaian sikap digunakan untuk menilai sikap siswa terhadap metode dan teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dalam skala likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.

b. Jurnal

Jurnal adalah bentuk catatan yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi baik siswa ataupun kejadian-kejadian yang menonjol selama penelitian. Peneliti membuat jurnal sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan teknik yang digunakan. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu jurnal untuk siswa dan jurnal untuk guru.

Dalam penelitian ini, jurnal yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran. Jurnal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang akan diberikan pada guru bertujuan untuk mengetahui apakah metode kooperatif teknik *dua tinggal dua tamu* dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual. Jurnal ini akan digunakan pada akhir siklus 1 dan 2.

c. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan responden yang berhasil dan kurang berhasil dalam mengerjakan tes uraian tertulis. Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data hasil wawancara untuk mengetahui peningkatan dalam menyelesaikan tes uraian. Wawancara dilakukan dengan teknik tanya jawab secara langsung terhadap siswa di luar jam pembelajaran setelah siklus selesai dilakukan. Wawancara akan difokuskan pada aspek kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual. Aspek ini bertujuan untuk mengetahui kemudahan atau kesulitan yang dialami siswa saat menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang penting sebagai bukti terjadinya suatu kegiatan dalam hal ini proses pembelajaran. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian selain wawancara, observasi, dan jurnal. Dokumen dalam penelitian ini berupa foto yang diambil berupa aktivitas-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aktivitas siswa dalam penelitian. Gambar-gambar foto dideskripsikan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap siklus. Pendokumentasian akan dilakukan selama kegitan pembelajaran pada siklus I dan siklus II sesuai dengan pedoman dokumentasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data, diperlukan suatu alat penelitian yang akurat, karena hasilnya sangat menentukan kualitas dan validitas data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes uraian tertulis.

Data dalam menyimpulkan isi informasi secara tertulis dengan memperhatikan aspek penilaian: (1) isi simpulan, (2) organisasi isi simpulan, (3) struktur kalimat, (4) pilihan kata dan (5) ejaan.

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang akan diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Berdasarkan kedua jenis data yang diperoleh tersebut, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Pengkajian atau analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif untuk pengamatan kinerja siswa dan penilaian hasil kerja siswa. Sedangkan hasil instrumen nontes seperti jurnal,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

wawancara, dan dokumentasi menggunakan metode kualitatif. Berikut dijelaskan penerapan kedua teknik tersebut.

a. Teknik Analisis Data Kuantitatif dengan Uji-t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara skor yang diperoleh pada kondisi awal dengan skor yang diperoleh pada kodisi akhir setelah tindakan dilakukan. Menurut Nurgiyantoro, (2009:111), rumus uji-t yang dapat diterapkan untuk mencari perbedaan nilai rata-rata tes kemampuan berbahasa tidak sama, penerapan rumus uji-t disesuaikan dengan jenis subjeknya. Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan bila rata-rata antara skor yang diperoleh siswa pada kondisi awal dan kondisi akhir. Rumus uji-t yang akan diterapkan adalah rumus uji-t berpasangan. Rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n\ \sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}}$$

Keterangan:

D : Perbedeaan skor rata-rata kedua tes (X1-X2)

∑D : Jumlah perbedaan skor kedua tes

n : Jumlah subjek

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik kualitatif berguna untuk menganalisis data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari hasil tes dan nontes. Data dalam penelitian ini berupa hasil tes menyimpulkan isi informasi dan catatan lapangan dari hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi. Hal tersebut untuk mengetahui kekurangan dan juga perkembangan yang dimiliki oleh siswa selama proses penelitian berlangsung.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang akan diuraikan pada bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 HASIL PENELITIAN

Pada subbab ini akan dipaparkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas X-1 semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi. Hasil penelitian yang akan diuraikan meliputi data yang diperoleh dari instrumen tes dan nontes pada siklus I dan siklus II. Data dari instrumen tes berupa simpulan siswa terhadap isi informasi, sedangkan data dari instrumen nontes berupa hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Data tes disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan data nontes disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Sistem penyajian dalam bentuk tabel, grafik dan analisis yang berupa tafsiran terhadap isi tabel dan grafik tersebut. Selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Siklus I

I. Hasil Tes Tertulis Siswa

Sebelum tindakan pada siklus I dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan tes kemampuan awal yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 3 Mei 2012. Tes kemampuan awal dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Jumlah siswa yang terlibat adalah seluruh siswa kelas X-1 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 22 orang. Tes tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan. Hasil tes kemampuan awal yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada grafik berikut.

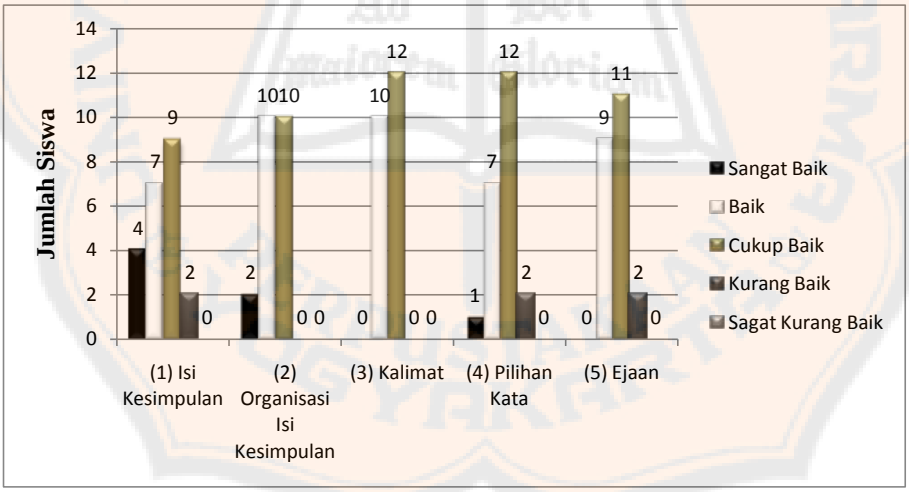

Grafik 1: Data Nilai Siswa Sebelum Tindakan dilakukan

Dalam pedoman penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, terdapat lima aspek yang akan dinilai pada hasil tes tertulis siswa, yaitu aspek isi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

simpulan, organisasi isi simpulan, pola kalimat, pilihan kata, dan ejaan. Setiap aspek akan diberikan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Setiap aspek tersebut juga memiliki bobot yang berbeda-beda, aspek isi simpulan memiliki bobot 35, aspek organisasi isi simpulan memiliki bobot 25, aspek pola kalimat memiliki bobot 20, aspek pilihan kata memiliki bobot 15 dan aspek ejaan berbobot 5. Skor yang diperoleh siswa untuk masing-masing kategori akan dikalikan dengan bobot setiap aspek yang dinilai, kemudian dikalikan 100 dan dibagi skor maksimal.

Berdasarkan data tersebut, pada aspek isi simpulan terdapat 4 orang siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 7 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 9 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik sebanyak 2 orang dan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari aspek isi simpulan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual cukup baik. Namun, dilihat dari kualitas isi simpulan yang diberikan masih belum memuaskan. Simpulan yang diberikan masih sangat subjektif dan siswa belum mampu merumuskan simpulan sebagai pendapat terhadap informasi yang telah disampaikan.

Untuk aspek organisasi isi simpulan, siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik sebanyak 2 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 10 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik sebanyak 10 orang, tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sudah dapat mengungkapkan simpulan dengan jelas, padat, tertata dengan baik dan sistematis. Beberapa siswa telah mampu memberikan simpulan dengan pola yang diharapkan, yaitu deduksi dan induksi.

Untuk aspek pola kalimat, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 10 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik sebanyak 12 orang, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menuliskan kalimat yang sesuai dengan kriteria penilaian peneliti belum memuaskan, struktur kalimat yang dituliskan tidak lengkap dan tidak padu. Kelengkapan unsur SPOK dalam kalimat tidak diperhatikan.

Pada aspek pilihan kata, terdapat 1 orang siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 7 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 12 orang siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik sebanyak 2 orang siswa dan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pilihan kata (diksi) dan ungkapan yang digunakan siswa dalam menyimpulkan isi informasi rata-rata sudah tepat, santun dan dapat diterima. Diksi yang digunakan tidak ada yang bertentangan dengan norma dan budaya masyarakat setempat.

Penilaian aspek ejaan, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 9 orang siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik sebanyak 11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik sebanyak 2 orang dan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat kurang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa tulisan yang dihasilkan siswa masih banyak mengalami kesalahan ejaan, seperti penggunaan tanda baca, kata ulang dan huruf kapital.

Dari data tersebut, dapat ditarik satu simpulan bahwa sebelum tindakan siklus I dilaksanakan, simpulan yang diberikan siswa terhadap isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual masih dalam kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek isi simpulan, organisasi isi simpulan, pola kalimat, pilihan kata dan ejaan yang dituliskan siswa. Faktor penyebabnya antara lain karena siswa belum mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual secara utuh. Akibatnya, siswa kurang objektif dalam memberikan simpulan. Meskipun demikian, hal tersebut tidak terjadi pada seluruh siswa, kemampuan siswa yang berbeda-beda memperlihatkan perbedaan yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi. Beberapa siswa telah mampu memberikan simpulannya dengan baik, sementara beberapa siswa yang lainnya masih mengalami kesulitan. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa terjadi pada aspek pola kalimat dan ejaan. Ditinjau dari aspek pola kalimat, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kelengkapan unsur SPOK dalam menuliskan kalimat. Dari aspek ejaan, masih banyak siswa yang kurang menguasai aturan penulisan tanda baca, kata ulang, dan huruf kapital.

Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis, tanggal 10 Mei 2012. Jumlah siswa yang terlibat adalah seluruh siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelas X-1 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 22 orang. Hasil tes tertulis menyimpulkan isi informasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut.

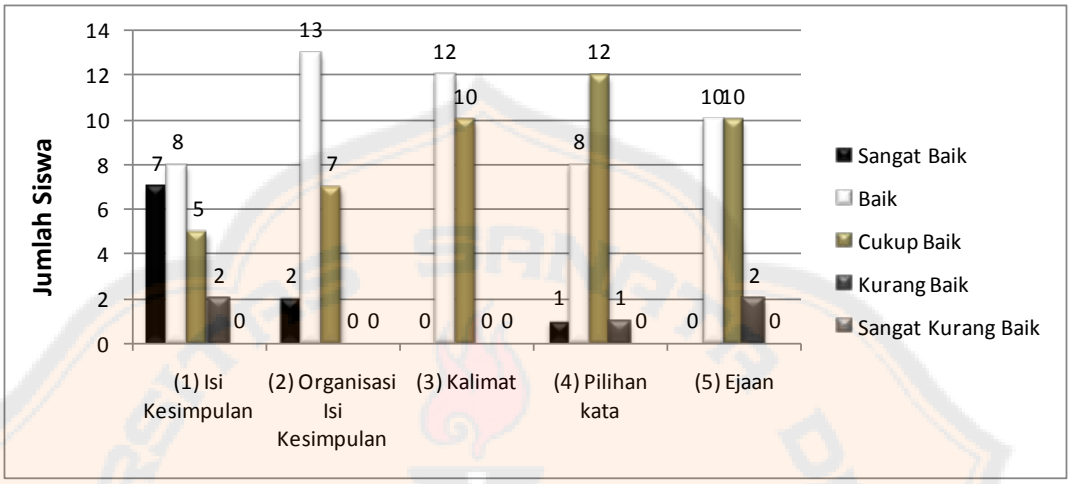

Grafik 2: Data Nilai Hasil Tes Tertulis Siswa Pada Siklus I

Data tersebut menunjukkan bahwa untuk aspek isi simpulan terdapat 7 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 8 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik sebanyak 5 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik sebanyak 2 orang siswa dan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek isi simpulan, kemampuan siswa dalam menyimpulkan informasi yang ditampilkan melalui media audiovisual mengalami peningkatan, dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa sebelum tindakan dilakukan. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik yang mengalami peningkatan dari 4 orang siswa pada kondisi awal menjadi 7 orang siswa pada siklus I. Jumlah siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang mendapatkan skor dalam kategori baik bertambah dari 7 orang siswa pada kondisi awal menjadi 8 orang siswa pada siklus I. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 9 orang siswa pada kondisi awal menjadi 5 orang siswa pada siklus I. Dilihat dari kualitas isi simpulan yang diberikan juga cukup baik. Simpulan yang diberikan lebih objektif, kritis dan sesuai dengan topik yang dibahas dalam informasi yang ditampilkan. Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan tepat, siswa mampu merumuskan simpulan sebagai pendapat terhadap informasi yang telah disampaikan, karena pada saat memberikan simpulan siswa tidak lagi bergantung pada contoh yang diberikan guru seperti pada kondisi awal.

Untuk aspek organisasi isi simpulan terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 13 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 7 orang, tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengorganisasikan simpulannya mengalami peningkatan, dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori baik yang mengalami peningkatan dari 10 orang siswa pada kondisi awal menjadi 13 orang siswa pada siklus I. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 10 orang siswa pada kondisi awal menjadi 7 orang siswa pada siklus I. Selain itu, simpulan yang diberikan siswa juga lebih tertata dengan baik, jelas dan sistematis. Siswa juga mampu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengembangkan simpulan sebagai suatu pendapat terhadap informasi yang disampaikan dengan pola induksi dan deduksi.

II. Hasil Nontes

Pada penelitian ini, selain meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, peneliti juga mengamati bagaimana keterlibatan dan respon siswa terhadap metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan di kelas. Data tentang keterlibatan dan respon siswa tersebut diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

a. Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung dan difokuskan pada proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Dari hasil pengamatan observer (peneliti sebagai observer) sebagian besar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan penuh perhatian, artinya siswa mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan siswa mengikuti semua instruksi yang diberikan guru. Data yang diperoleh dari hasil observasi pada proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

Observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan oleh observer dan membagikan lembar penilaian sikap kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi tentang simpulan dan informasi, serta kaitannya dengan kehidupan siswa sebagai seorang pelajar. Respon siswa terhadap apersepsi yang diberikan guru cukup baik. Hal ini menyatakan dari sikap siswa yang memberikan respon positif saat guru membuka pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Guru menggunakan media untuk memudahkan penyampaian materi dan menarik perhatian siswa. Siswa menyatakan bersemangat saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memberitahukan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Suara guru saat menyampaikan materi pembelajaran cukup jelas.

Sebelum menerapkan metode dan teknik dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Dari penjelasan yang diberikan guru, siswa memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa memahami semua instruksi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dan mengikutinya dengan antusias. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran cukup. Setiap langkah pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu terlaksana dengan baik dan efektif sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal tersebut merupakan hasil observasi secara umum. Berdasarkan hasil angket penilaian sikap siswa terhadap metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut.

Rumus untuk perhitungan persentase yang diperoleh siswa

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 6
Perhitungan Persentase Sikap Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Pada Siklus I

No	Aspek	Skor pero-lehan	Skor mak	Persentase
1	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu	21	22	$\frac{21 \times 100}{22} = 95$
2	Siswa memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.	22	22	$\frac{22 \times 100}{22} = 100$
3	Siswa mengerti instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.	22	22	$\frac{22 \times 100}{22} = 100$
4	Siswa mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, saat melakukan aktivitas pembelaja-ran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.	20	22	$\frac{20 \times 100}{22} = 91$
5	Siswa memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dalam kelompok dan bertukar informasi dengan kelompok lain.	20	22	$\frac{20 \times 100}{22} = 91$
6	Siswa mampu menarik simpulan dari informasi yang disampaikan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.	20	22	$\frac{20 \times 100}{22} = 91$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

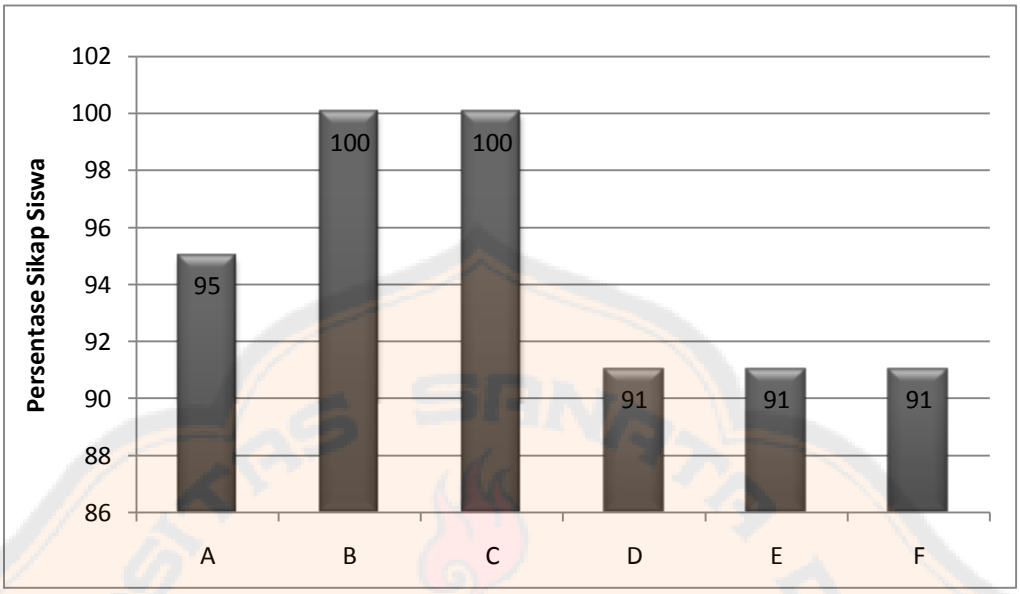

Grafik 3: Data Persentase Sikap Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Pada Siklus I

Keterangan:

A: siswa tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

B: siswa memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

C: siswa mengerti instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

D: siswa mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

E: siswa memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dalam kelompok dan bertukar informasi dengan kelompok lain.

F: siswa mampu menarik simpulan dari informasi yang disampaikan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

Data tersebut menunjukkan bahwa 95% siswa menyatakan tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audivisual dengan metode kooperatif teknik dua tinggal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dua tamu. Siswa yang menyatakan memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu sebesar 100%. Siswa yang menyatakan mengerti instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu sebesar 100%. Siswa yang menyatakan mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu sebesar 91%. Siswa yang menyatakan memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dalam kelompok dan bertukar informasi dengan kelompok lain sebesar 91%. Siswa yang menyatakan mampu menarik simpulan dari informasi yang disampaikan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu sebesar 91%.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pelakasanaan siklus pertama, sebagian besar siswa menyatakan tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, siswa mampu menangkap hal-hal pokok dari isi informasi, siswa memahami informasi yang disampaikan secara utuh. Hal yang masih perlu ditingkatkan adalah penjelasan tentang prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, karena sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka belum memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 7
Perhitungan Persentase Keterlibatan Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Pada Siklus I

No	Aspek	Skor perolehan	Skor mak	Nilai siswa
1	Siswa menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi.	19	22	$\frac{19 \times 100}{22} = 86$
2	Siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.	18	22	$\frac{18 \times 100}{22} = 82$
3	Siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas.	19	22	$\frac{19 \times 100}{22} = 86$
4	Siswa mencatat hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual.	18	22	$\frac{18 \times 100}{22} = 82$
5	Siswa aktif berbagi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, pada saat siswa berada dalam kelompok.	20	22	$\frac{20 \times 100}{22} = 91$
6	Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru.	20	22	$\frac{20 \times 100}{22} = 91$

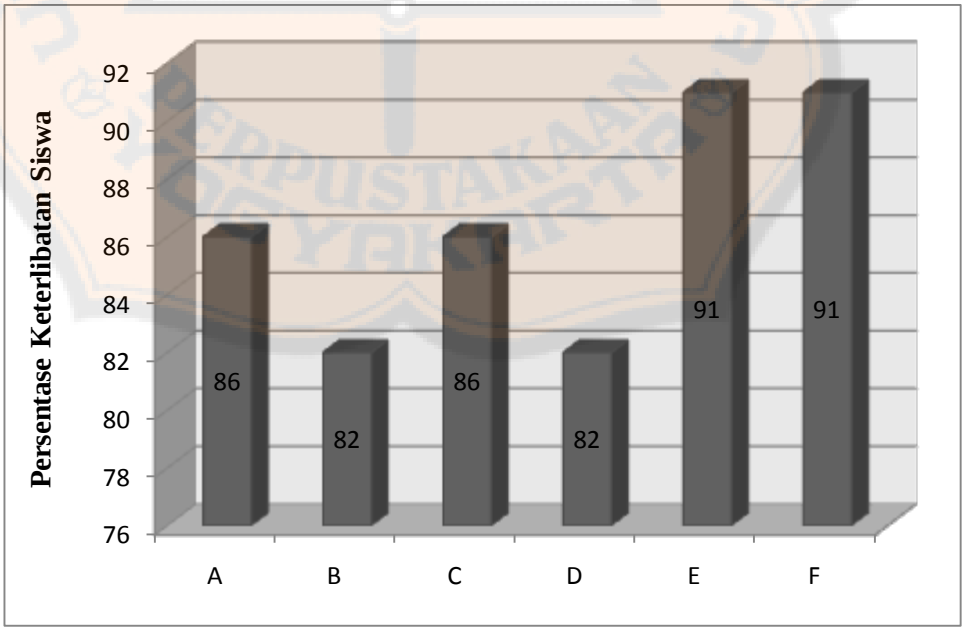

Grafik 4: Data Persentase Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus I

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan:

A: siswa menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi.
B: siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.
C: siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas.
D: siswa mencatat hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual.
E: siswa aktif berbagi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, pada saat siswa berada dalam kelompok.
F: siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru.

Data tersebut menunjukkan bahwa 86% menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang aktif memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu sebesar 82%. Siswa yang aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebesar 86%. Siswa yang aktif mencatat hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual 82%. Siswa yang menyatakan dirinya aktif berbagi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual 91%. Siswa yang mengerjakan tugas individu yang diberikan guru dengan baik sebesar 91%.

Berdasarkan data keterlibatan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pelakasanaan siklus pertama, sebagian besar siswa menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran, siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mencatat hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, siswa aktif berbagi isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dan siswa mengerjakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tugas individu yang diberikan guru dengan baik. Dari data tersebut dapat pula disimpulkan bahwa respon siswa terhadap metode dan teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif dan dapat menumbuhkan semangat baru dalam diri siswa.

b. Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jurnal siswa dan jurnal guru. Data yang diambil dari jurnal ini berupa ungkapan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu berlangsung. Data selengkapnya yang diperoleh dari jurnal guru dan siswa adalah sebagai berikut.

1. Jurnal Siswa

Data yang diperoleh dari jurnal siswa menunjukkan bahwa pada umumnya para siswa merasa senang dan tertarik mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan

isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek jurnal yang diisi oleh siswa. Data dari jurnal siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Untuk aspek jurnal yang pertama, yaitu tertarik atau tidak siswa terhadap pembelajaran menyimak, 22 orang atau 100% siswa menyatakan tertarik dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak tertarik pada pelajaran menyimak. Alasan yang yang diungkapkan oleh siswa yang tertarik antara lain: karena mereka menganggap pembelajaran menyimak menyenangkan, butuh ketelitian, bisa melatih pendengaran dan ingatan, serta menambah pengetahuan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada aspek jurnal yang kedua, yaitu tertarik atau tidaknya siswa terhadap pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi, sebanyak 20 orang atau 91% siswa menyatakan tertarik, dan 2 orang atau 9% siswa menyatakan tidak tertarik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan dirinya tertarik terhadap pembelajaran menyimak. Alasan yang diungkapkan antara lain karena pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi bermanfaat bagi diri siswa, agar dapat mengetahui cara menyimpulkan, ingin mengetahui banyak hal tentang isi informasi, mengasyikkan dan menarik. Alasan yang diungkapkan oleh siswa yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi adalah mereka merasa kesulitan dalam menemukan informasi dan dalam menyimak diperlukan konsentrasi yang lebih.

Pada aspek jurnal yang ketiga, yaitu kesulitan atau tidak menyimpulkan isi informasi yang didengar, 12 orang atau sebesar 55% siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, sedangkan 10 orang atau sebesar 45% siswa menyatakan mengalami kesulitan. Alasan yang diungkapkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi informasi adalah tidak sulit karena melalui media audiovisual pelajaran lebih menarik, efektif dan tidak membosankan. Alasan yang diungkapkan siswa yang mengalami kesulitan adalah siswa tidak bisa konsentrasi dengan baik saat mendengarkan video, siswa belum mengerti cara menyimpulkan informasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek jurnal yang keempat, yaitu tertarik atau tidak siswa terhadap pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. 21 orang atau sebesar 95% siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, sedangkan 1 orang atau sebesar 5% siswa menyatakan mengalami kesulitan. Alasan yang diungkapkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu karena dengan menggunakan metode ini siswa dapat menambah pengetahuan terkait dengan informasi yang didengar, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan merupakan hal baru, dapat berbagi atau bertukar informasi dengan anggota kelompok lain. Alasan yang diungkapkan siswa yang mengalami kesulitan adalah siswa tidak bisa konsentrasi dengan baik saat mendengarkan video, siswa belum mengerti cara menyimpulkan informasi, siswa kurang memahami cara kerja kelompok yang diharapkan melalui penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

Aspek jurnal yang terakhir yaitu memberikan kesan dan pesan, baik terhadap guru maupun pembelajaran yang telah mereka ikuti. Untuk aspek ini, 19 orang siswa yang berarti 86% siswa memberikan kesan dan pesan positif terhadap guru dan proses pembelajaran yang telah mereka ikuti dan 3 orang siswa atau sebesar 14% siswa memberikan kesan dan pesan negatif. Kesan dan pesan positif yang diungkapkan siswa antara lain: metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saling berbagi informasi, dapat melatih siswa untuk menarik simpulan atas informasi yang diterima atau didengar.

2. Jurnal Guru

Data yang diperoleh dari jurnal guru berupa segala hal yang dirasakan oleh guru selama melaksanakan proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Hasil jurnal guru tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dibuat dalam jurnal guru. Aspek-aspek yang tercantum dalam jurnal guru meliputi kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, respon siswa terhadap materi pembelajaran, respon siswa terhadap metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan guru, para siswa siap mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini menyatakan dari respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru pada saat apersepsi maupun pada saat guru menjelaskan materi secara keseluruhan. Ada beberapa hal yang membuat siswa siap dan antusias mengikuti proses pembelajaran: (1) metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Metode dan teknik ini belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, hal ini membuat siswa tertarik karena proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berbeda dari biasanya. (2) penggunaan media (LCD dan laptop) dalam proses

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran. (3) bahan simakan atau informasi yang diperdengarkan bersifat kontekstual, sehingga dapat menarik minat siswa.

Saat penjelasan materi tentang simpulan para siswa mengikuti penjelasan guru dengan serius dan antusias. Pada saat diberikan tugas menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, siswa menyatakan aktif berbagi informasi dan saling membantu dalam menyimpulkan isi informasi yang disimak melalui media audiovisual. Kemampuan siswa di setiap kelas berbeda-beda, dengan menerapkan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam proses pembelajaran siswa menjadi terbantu, baik pada saat berdiskusi maupun saat mengerjakan tugas individu yang diberikan guru. Dari hasil peninjauan guru di kelas sebagian besar siswa sudah dapat memberikan simpulan terhadap isi informasi sesuai dengan yang diharapkan.

Respon siswa terhadap metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif. Siswa menyatakan bersemangat dan aktif dalam menjalankan setiap instruksi yang diberikan guru. Para siswa juga aktif berkerja sama dengan anggota kelompok, baik dalam kelompok asal maupun pada saat bertamu ke kelompok lain.

Metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu yang diterapkan dalam proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual ini menuntut siswa untuk bisa bekerja sama dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik, siswa aktif berdiskusi dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelompok, siswa aktif berbagi informasi dengan anggota kelompok lain baik yang bertugas sebagai tamu (pencari informasi) maupun sebagai penerima tamu (yang memberikan informasi), dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan baik.

Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Kecenderungan siswa gaduh hanya pada saat pembentukan kelompok dan pada saat siswa diberikan tugas untuk bertamu ke kelompok lain, pada proses selanjutnya suasana kelas kondusif dan terkendali.

c. Hasil Wawancara Siswa

Pada siklus ini, wawancara dilakukan setelah peneliti selesai menganalisis hasil tes tertulis siswa pada siklus I. Wawancara ditujukan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui simpulan siswa terhadap pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Pertanyaan diajukan kepada para siswa adalah sebagai berikut: (1) apakah siswa senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, (2) apakah yang menyebabkan siswa senang atau tidak senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, (3) apakah siswa lebih mudah menangkap hal-hal pokok isi informasi yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

didengar melalui media audiovisual dengan penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam proses pembelajaran, (4) setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, apakah siswa dapat menarik simpulan dari informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan lebih baik dan objektif, (5) apakah kesulitan yang siswa alami selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah mengungkapkan rasa senangnya terhadap pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, karena siswa dapat berlatih bekerja sama, menarik, tidak membosankan dan siswa dapat menangkap hal-hal pokok isi informasi yang didengar dengan mudah. Para siswa juga menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu membuat siswa dapat memberikan simpulan dengan lebih mudah dan objektif, karena informasi yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh siswa. Bahan simakan yang berjudul *Menembus Hotel Berbintang dengan Bisnis Sandal Spon* juga menarik dan tidak asing bagi siswa, karena apa yang ditampilkan dalam video simakan sangat akrab dengan kehidupan siswa (kontekstual). Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan menyimpulkan isi informasi yang didengar dari media audiovisual. Oleh karena itu, guru dan peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan terhadap rencana pembelajaran, agar pada penerapan siklus berikutnya jumlah siswa yang mengalami kesulitan dan siswa yang masih mendapatkan nilai rendah dapat dikurangi.

B. Siklus II

I. Hasil Tes Tertulis Siswa

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Mei 2012. Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Jumlah siswa yang terlibat adalah seluruh siswa kelas X-1 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 22 orang. Hasil tes tertulis menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.

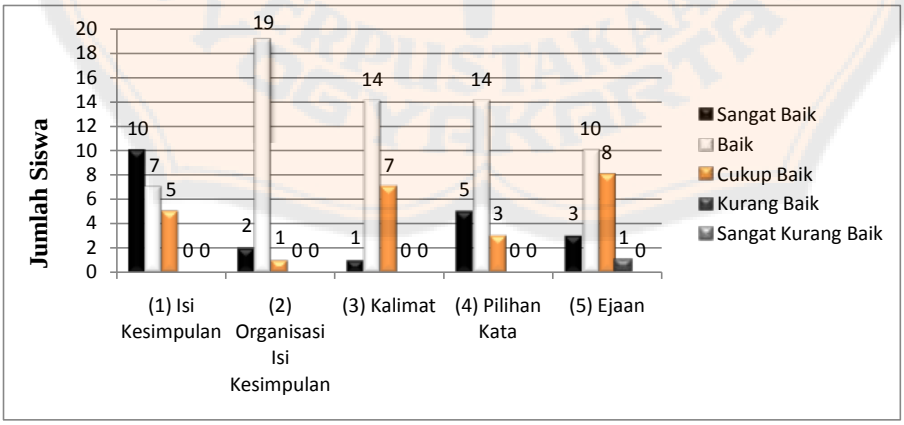

Grafik 5 : Data Nilai Hasil Tes Tertulis Siswa Pada Siklus II

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data tersebut menunjukkan bahwa pada aspek isi simpulan terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 7 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 5 orang, tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek isi simpulan, kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi yang dengar melalui media audiovisual mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa pada siklus I. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik yang mengalami peningkatan dari 7 orang siswa pada siklus I menjadi 10 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik berkurang dari 8 orang siswa pada siklus I menjadi 7 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik pada siklus I dan siklus II tidak mengalami perubahan. Dilihat dari kualitas isi simpulan yang diberikan juga sangat memuaskan. Simpulan yang diberikan lebih objektif, kritis dan lebih mencerminkan pendapat siswa terhadap informasi yang disampaikan melalui media audiovisual.

Untuk aspek organisasi isi simpulan, terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 19 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 1 orang, tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disimpulkan bahwa dilihat dari aspek organisasi isi simpulan, kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa pada siklus I. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori baik meningkat dari 13 orang siswa pada siklus I menjadi 19 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 7 orang siswa pada siklus I menjadi 1 orang siswa pada siklus II, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik.

Pada aspek pola kalimat, terdapat 1 orang siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 14 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 7 orang siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek pola kalimat, kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa pada siklus I. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Pada siklus I tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik untuk aspek pola kalimat, setelah pelaksanaan siklus II terdapat 1 orang siswa yang mendpatkan skor dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik bertambah dari 12 orang siswa pada siklus I menjadi 14 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 10 orang siswa pada siklus I menjadi 7 orang siswa pada siklus II, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Setelah pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebagian besar siswa sudah dapat menuliskan kalimat sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan peneliti.

Pada aspek pilihan kata, berdasarkan grafik yang ditampilkan tersebut terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 14 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 3 orang siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek pilihan kata, kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa pada siklus I. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik meningkatkan dari 1 orang siswa pada siklus I menjadi 5 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik meningkat dari 8 orang siswa pada siklus I menjadi 14 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 12 orang siswa pada siklus I menjadi 3 orang siswa setelah pelaksanaan siklus II, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Pilihan kata dan ungkapan yang digunakan siswa rata-rata sudah tepat, santun dan dapat diterima.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk aspek ejaan, berdasarkan data tersebut, terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 10 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 8 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik sebanyak 1 orang, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek ejaan, kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa pada siklus I. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 3 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 10 orang atau tidak mengalami perubahan. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 10 orang siswa pada siklus I menjadi 8 orang siswa setelah pelaksanaan siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 2 orang siswa pada siklus I menjadi 1 orang siswa pada siklus II, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat kurang baik.

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah tindakan siklus II dilaksanakan, kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

setiap aspek yang dinilai. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa terkait dengan organisasi isi simpulan, penulisan kalimat, pilihan kata dan ejaan sudah dapat diminimalisir. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) hasil refleksi guru dan peneliti terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, (2) Lembar Kerja Siswa, (3) contoh-contoh simpulan yang diberikan guru dan peneliti kepada siswa, dan (4) desain pembelajaran yang lebih variatif daripada siklus I

II. Hasil Nontes

Pada siklus II data nontes diperoleh sama seperti pada siklus I, yaitu dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan observer (peneliti sebagai observer), sebagian besar siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan sangat antusias dan serius, artinya siswa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan instruksi guru dan dengan penuh perhatian. Data yang diperoleh dari hasil observasi pada proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut.

Observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan oleh observer dan membagikan lembar penilaian sikap kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi tentang simpulan dan informasi, serta kaitannya dengan kehidupan siswa sebagai seorang pelajar. Respon siswa terhadap apersepsi yang diberikan guru cukup baik. Hal ini menyatakan dari sikap siswa yang memberikan respon positif saat guru membuka pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Guru menggunakan media untuk memudahkan penyampaian materi dan menarik perhatian siswa. Siswa menyatakan bersemangat saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memberitahukan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Suara guru saat menyampaikan materi pembelajaran cukup jelas.

Sebelum menerapkan metode dan teknik dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Dari penjelasan yang diberikan guru, siswa memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa memahami semua instruksi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dan mengikutinya dengan antusias. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran cukup. Setiap langkah pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu terlaksana dengan baik dan efektif sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal tersebut merupakan hasil observasi secara umum. Berdasarkan hasil angket penilaian sikap siswa terhadap metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 8
Perhitungan Persentase Sikap Siswa Terhadap
Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Pada Siklus II

No	Aspek	Skor pero-lehan	Skor mak	Persentase
1	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu	22	22	$\frac{22}{22}x100=100$
2	Siswa memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.	21	22	$\frac{21}{22}x100=95$
3	Siswa mengerti instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.	21	22	$\frac{21}{22}x100= 95$
4	Siswa mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.	20	22	$\frac{20}{22}x100= 91$
5	Siswa memahami informasi yang disam-paikan secara keseluruhan setelah melaku kan diskusi dalam kelompok dan bertu-kar informasi dengan kelompok lain.	20	22	$\frac{20}{22}x100= 91$
6	Siswa mampu menarik simpulan dari informasi yang disampaikan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.	21	22	$\frac{20}{22}x100= 95$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

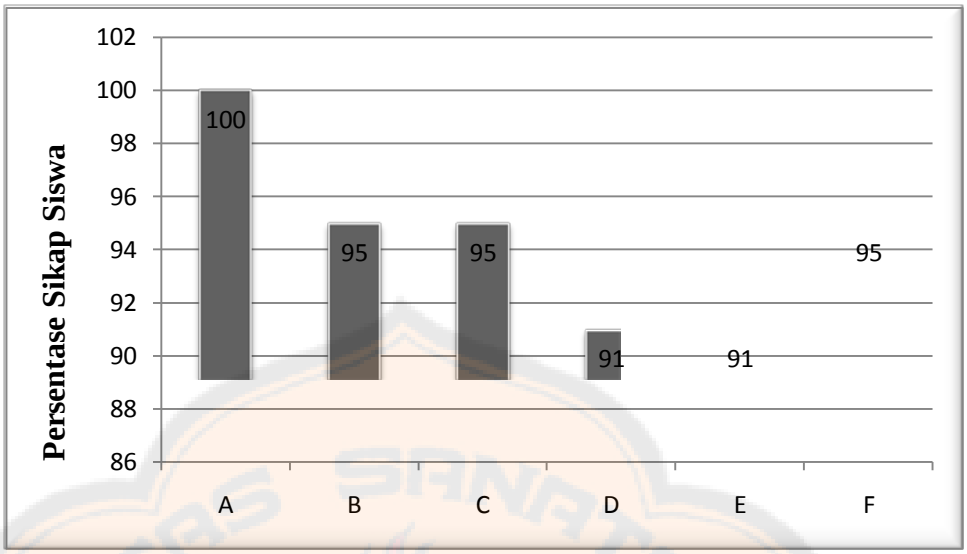

Grafik 6: Data Persentase Sikap Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Pada Siklus II

Keterangan:

A: siswa tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

B: siswa memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

C: siswa mengerti instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

D: siswa mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

E: siswa memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dalam kelompok dan bertukar informasi dengan kelompok lain.

F: siswa mampu menarik simpulan dari informasi yang disampaikan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

Data tersebut menunjukkan bahwa 100% siswa menyatakan tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Siswa yang menyatakan memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu sebesar 95%. Siswa yang menyatakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengerti instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu sebesar 95%. Siswa yang menyatakan mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu sebesar 91%. Siswa yang menyatakan memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dalam kelompok dan bertukar informasi dengan kelompok lain sebesar 90%. Siswa yang menyatakan mampu menarik simpulan dari informasi yang disampaikan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu sebesar 95%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelakasanaan siklus II, sebagian besar siswa menyatakan tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, siswa mampu menangkap hal-hal pokok dari isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, siswa memahami informasi yang disampaikan secara utuh dan siswa mampu memberikan simpulan terhadap isi informasi dengan baik. Secara keseluruhan sikap siswa terhadap metode dan teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dibandingkan dengan sikap siswa pada siklus pertama.

Tabel 9
Perhitungan Persentase Keterlibatan Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Pada Siklus II

No	Aspek	Skor pero-lehan	Skor mak	Nilai siswa
1	Siswa menyatakan siap mengikuti proses pembela jaran menyimak untuk menyimpulkan isi infor-	20	22	$\frac{20 \times 100}{22} = 91$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	masi yang didengar melalui media audiovisual.			
2	Siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.	22	22	$\frac{22}{22} \times 100 = 100$
3	Siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggap-nya kurang jelas.	20	22	$\frac{20}{22} \times 100 = 91$
4	Siswa mencatat hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual.	19	22	$\frac{19}{22} \times 100 = 87$
5	Siswa aktif berbagi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, pada saat siswa bera-da dalam kelompok.	22	22	$\frac{22}{22} \times 100 = 100$
6	Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru.	22	22	$\frac{22}{22} \times 100 = 100$

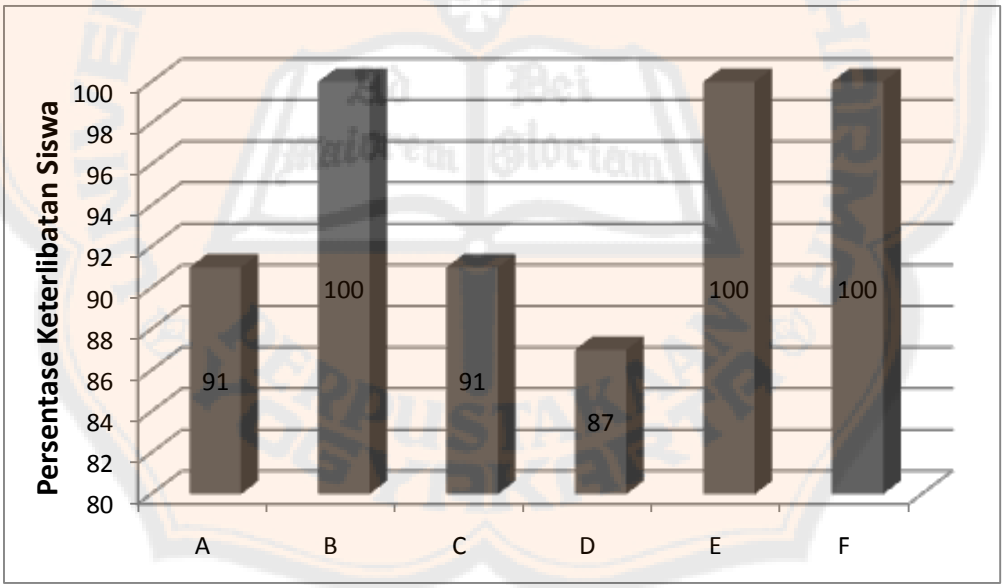

Grafik 7: Data Persentase Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran
Pada Siklus II

Keterangan:

A: siswa menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B: siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.
C: siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas.
D: siswa mencatat hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual.
E: siswa aktif berbagi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, pada saat siswa berada dalam kelompok.
F: siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru.

Data tersebut menunjukkan bahwa 91% menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang aktif memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu sebesar 100%. Siswa yang aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebesar 91%. Siswa yang aktif mencatat hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual 87%. Siswa yang menyatakan dirinya aktif berbagi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual 100%. Siswa yang mengerjakan tugas individu yang diberikan guru dengan baik sebesar 100%.

Berdasarkan data keterlibatan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pelakasanaan siklus pertama, sebagian besar siswa menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran, siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mencatat hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, siswa aktif berbagi isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru dengan baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap metode dan teknik yang diterapkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam proses pembelajaran sangat positif dan dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi secara tertulis.

b. Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal siswa dan jurnal guru. Data yang diperoleh dari jurnal ini berupa ungkapan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dilaksanakan pada siklus kedua. Berikut ini dijelaskan hasil kedua jurnal tersebut.

1. Jurnal Siswa

Data yang diperoleh dari jurnal siswa menunjukkan bahwa pada umumnya para siswa merasa senang dan tertarik mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan

isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek jurnal yang diisi oleh siswa. Data dari jurnal siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Untuk aspek jurnal yang pertama, yaitu tertarik atau tidak siswa terhadap pembelajaran menyimak, 100 orang atau 100% siswa menyatakan tertarik dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak tertarik pada pelajaran menyimak. Alasan yang yang diungkapkan oleh siswa yang tertarik antara lain: karena mereka menganggap pembelajaran menyimak menyenangkan, butuh ketelitian, bisa melatih pendengaran dan ingatan, serta menambah pengetahuan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada aspek jurnal yang kedua, yaitu tertarik atau tidaknya siswa terhadap pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi, sebanyak 19 orang atau 86% siswa menyatakan tertarik, dan 3 orang atau 14% siswa menyatakan tidak tertarik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan dirinya tertarik terhadap pembelajaran menyimak. Alasan yang diungkapkan antara lain karena pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi bermanfaat bagi diri siswa, agar dapat mengetahui cara menyimpulkan, ingin mengetahui banyak hal tentang isi informasi, mengasyikkan dan menarik. Alasan yang diungkapkan oleh siswa yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi adalah mereka merasa kesulitan dalam menemukan informasi dan dalam menyimak diperlukan konsentrasi yang lebih.

Pada aspek jurnal yang ketiga, yaitu kesulitan atau tidak menyimpulkan isi informasi yang didengar, 11 orang atau sebesar 50% siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, sedangkan 11 orang atau sebesar 50% siswa menyatakan mengalami kesulitan. Alasan yang diungkapkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi informasi adalah tidak sulit karena melalui media audiovisual pelajaran lebih menarik, efektif dan tidak membosankan. Alasan yang diungkapkan siswa yang mengalami kesulitan adalah siswa tidak bisa konsentrasi dengan baik saat mendengarkan video, siswa belum mengerti cara menyimpulkan informasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek jurnal yang keempat, yaitu tertarik atau tidak siswa terhadap pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. 20 orang atau sebesar 91% siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, sedangkan 2 orang atau sebesar 9% siswa menyatakan mengalami kesulitan. Alasan yang diungkapkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu karena dengan menggunakan metode ini siswa dapat menambah pengetahuan terkait dengan informasi yang didengar, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan merupakan hal baru, dapat berbagi atau bertukar informasi dengan anggota kelompok lain. Alasan yang diungkapkan siswa yang mengalami kesulitan adalah siswa tidak bisa konsentrasi dengan baik saat mendengarkan video, siswa belum mengerti cara menyimpulkan informasi, siswa kurang memahami cara kerja kelompok yang diharapkan melalui penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

Aspek jurnal yang terakhir yaitu memberikan kesan dan pesan, baik terhadap guru maupun pembelajaran yang telah mereka ikuti. Untuk aspek ini, 21 orang siswa yang berarti 95% siswa memberikan kesan dan pesan positif terhadap guru dan proses pembelajaran yang telah mereka ikuti dan 1 orang siswa atau sebesar 5% siswa memberikan kesan dan pesan negatif. Kesan dan pesan positif yang diungkapkan siswa antara lain: metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saling berbagi informasi, dapat melatih siswa untuk menarik simpulan atas informasi yang diterima atau didengar.

2. Jurnal Guru

Data yang diperoleh dari jurnal guru berupa segala hal yang dirasakan oleh guru selama melaksanakan proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Hasil jurnal guru tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dibuat dalam jurnal guru. Aspek-aspek yang tercantum dalam jurnal guru meliputi kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, respon siswa terhadap materi pembelajaran, respon siswa terhadap metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan guru, para siswa siap mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini menyatakan dari respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru pada saat apersepsi maupun pada saat guru menjelaskan materi secara keseluruhan. Ada beberapa hal yang membuat siswa siap dan antusias mengikuti proses pembelajaran: (1) metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Metode dan teknik ini belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, hal ini membuat siswa tertarik karena proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berbeda dari biasanya. (2) penggunaan media (LCD dan laptop) dalam proses pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(3) bahan simakan atau informasi yang diperdengarkan bersifat kontekstual, sehingga dapat menarik minat siswa.

Saat penjelasan materi tentang simpulan para siswa mengikuti penjelasan guru dengan serius dan antusias. Pada saat diberikan tugas menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, siswa menyatakan aktif berbagi informasi dan saling membantu dalam menyimpulkan isi informasi yang disimak melalui media audiovisual. Kemampuan siswa di setiap kelas berbeda-beda, dengan menerapkan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam proses pembelajaran siswa menjadi terbantu, baik pada saat berdiskusi maupun saat mengerjakan tugas individu yang diberikan guru. Dari hasil peninjauan guru di kelas sebagian besar siswa sudah dapat memberikan simpulan terhadap isi informasi sesuai dengan yang diharapkan.

Respon siswa terhadap metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif. Siswa menyatakan bersemangat dan aktif dalam menjalankan setiap instruksi yang diberikan guru. Para siswa juga aktif berkerja sama dengan anggota kelompok, baik dalam kelompok asal maupun pada saat bertamu ke kelompok lain.

Metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu yang diterapkan dalam proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual ini menuntut siswa untuk bisa bekerja sama dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik, siswa aktif berdiskusi dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelompok, siswa aktif berbagi informasi dengan anggota kelompok lain baik yang bertugas sebagai tamu (pencari informasi) maupun sebagai penerima tamu (yang memberikan informasi), dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan baik.

Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Kecenderungan siswa gaduh hanya pada saat pembentukan kelompok dan pada saat siswa diberikan tugas untuk bertamu ke kelompok lain, pada proses selanjutnya suasana kelas kondusif dan terkendali.

c. Hasil Wawancara Siswa

Pada siklus ini, wawancara dilakukan setelah peneliti selesai menganalisis hasil tes tertulis siswa pada siklus II. Wawancara ditujukan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui simpulan siswa terhadap pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Pertanyaan diajukan kepada para siswa adalah sebagai berikut: (1) apakah siswa senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, (2) apakah yang menyebabkan siswa senang atau tidak senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, (3) apakah siswa lebih mudah menangkap hal-hal pokok isi informasi yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

didengar melalui media audiovisual dengan penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam proses pembelajaran, (4) setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, apakah siswa dapat menarik simpulan dari informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan lebih baik dan objektif, (5) apakah kesulitan yang siswa alami selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah mengungkapkan rasa senangnya terhadap pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, karena siswa dapat berlatih bekerja sama, menarik, tidak membosankan dan siswa dapat menangkap hal-hal pokok isi informasi yang didengar dengan mudah. Para siswa juga menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu membuat siswa dapat memberikan simpulan dengan lebih mudah dan objektif, karena informasi yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh siswa. Bahan simakan yang berjudul *Sukses menjalankan Bisnis Kulit dan Natural Handicraft* juga menarik dan tidak asing bagi siswa, karena apa yang ditampilkan dalam video simakan sangat akrab dengan kehidupan siswa (kontekstual). Pada saat diberikan tugas menyimpulkan isi informasi, rata-rata siswa sudah tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengalami kesulitan dalam memberikan simpulan. Dilihat dari hasil simpulan yang diberikan juga jauh lebih baik dari sebelumnya.

4.2 PEMBAHASAN

Pada subbab ini akan dibahas peningkatan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual. Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu apakah metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas X-1 SMA semester 2 SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual.

A. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam meningkatkan kemampuan menyimak untuk menyimpulkan isi informasi siswa kelas X-1 semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012. Meskipun demikian, dalam proses pelaksanaannya, peneliti juga mengamati bagaimana keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, peneliti membandingkan data persentase keterlibatan siswa sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil angket penilaian keterlibatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual pada kondisi awal, jumlah siswa yang menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual sebesar 70%. Siswa yang menyatakan benar-benar memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran sebesar 75%. Jumlah siswa yang aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas sebesar 65%. Jumlah siswa yang mencatat hal-hal pokok isi informasi yang didengar melaui media audiovisual sebesar 75%. Jumlah siswa yang aktif berbagi informasi dengan anggota kelompok sebesar 60%. Jumlah siswa mengerjakan tugas individu dengan baik sebesar 65%.

Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada kondisi awal kurang optimal, yaitu: (1) guru belum melakukan inovasi dalam proses pembelajaran meyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audivisual yang dapat menarik perhatian dan membangkitkan minat belajar siswa, (2) bahan simakan yang dipilih tidak bersifat kontekstual, sehingga kurang menarik bagi siswa karena sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan awal tentang topik yang dibahas dalam video simakan tersebut, (3) proses pembelajaran dilaksanakan secara individual, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, (4) siswa belum mampu menangkap informasi yang disampaikan secara utuh sehingga siswa tidak dapat memberikan simpulan secara objektif dengan pola yang diharapkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah tindakan pada siklus I dan siklus II dilakukan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan dapat dilihat pada grafik berikut.

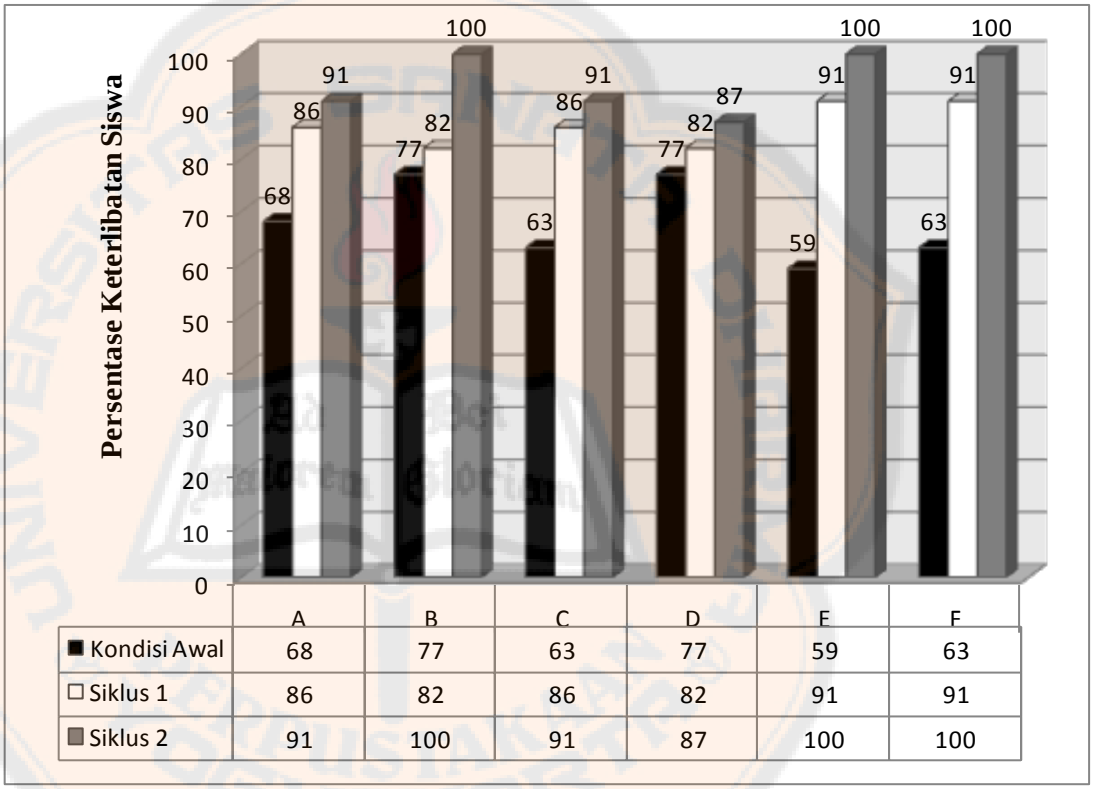

	A	B	C	D	E	F
Kondisi Awal	68	77	63	77	59	63
Siklus 1	86	82	86	82	91	91
Siklus 2	91	100	91	87	100	100

Grafik 8: Persentase Peningkatan Keterlibatan Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir

Keterangan:

A: siswa menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual.
B: siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.
C: siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas.
D: siswa mencatat hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual.
E: siswa aktif berbagi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, pada saat siswa berada dalam kelompok.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F: siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebelum penelitian dilaksanakan jumlah siswa yang siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual sebesar 68%, setelah siklus I dilaksanakan persentase tersebut meningkat menjadi 86%, setelah pelaksanaan tindakan siklus II persentase tersebut meningkat lagi menjadi 91%. Jumlah siswa yang aktif memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran sebelum penelitian dilaksanakan sebesar 77%, setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan persentase keaktifan mengalami peningkatan menjadi 81%, pada siklus II jumlah tersebut meningkat lagi menjadi 100%.

Siswa yang aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sebelum penelitian dilaksanakan sebesar 63%, setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 86%, pada siklus II jumlah tersebut meningkat lagi menjadi 91%. Siswa yang aktif mencatat hal-hal pokok isi informasi yang didengar melalui media audiovisual sebelum tindakan dilakukan sebesar 77%, setelah tindakan pada siklus I dilakukan persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 81%, pada siklus II jumlah tersebut meningkat lagi menjadi 87%. Persentase siswa yang aktif berbagi informasi tentang isi informasi yang didengar melalui media audiovisual sebelum tindakan dilakukan sebesar 59%, setelah tindakan pada siklus I dilakukan persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 91%, pada siklus II jumlah tersebut meningkat lagi menjadi 100%. Siswa yang mampu mengerjakan tugas menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

media audiovisual dengan baik sebelum tindakan dilakukan sebesar 63%, pada siklus I meningkat menjadi 91%, setelah pelaksanaan siklus II jumlah tersebut meningkat lagi menjadi 100%.

Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu berlangsung adalah sebagai berikut: (1) siswa lebih siap mengikuti proses pembelajaran, karena sebelum tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan, siswa telah diberitahu bahwa pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual akan dilaksanakan kembali dengan topik yang berbeda dan lebih menarik, (2) siswa lebih antusias memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, karena guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, (3) siswa lebih aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas selama mengikuti proses pembelajaran, karena metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar dapat bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain untuk memperoleh informasi yang disampaikan secara utuh, (4) siswa lebih aktif mencatat hal-hal pokok dari isi informasi yang dibacakan oleh guru, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menjelaskan informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, (5) siswa lebih aktif berbagi informasi tentang isi informasi yang disampaikan, karena informasi yang diperoleh siswa pada aktivitas di kelompok

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

asal belum utuh, untuk memperoleh informasi yang utuh tentang isi informasi yang disampaikan, siswa diminta untuk saling berbagi informasi dengan anggota kelompok lain, (6) siswa mampu mengerjakan tugas individu dengan baik, karena informasi yang disampaikan dalam informasi dipahami secara utuh oleh siswa, sehingga siswa dapat memberikan simpulan secara objektif.

Berdasarkan data tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dapat diterapkan dalam pembelajaran meyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dan hasilnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran meningkat.

B. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi

Data tes tertulis siswa dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual diambil dari nilai setiap aspek yang telah ditentukan dalam pedoman penilaian. Aspek-aspek yang akan dinilai pada hasil tes tertulis siswa yaitu isi simpulan, organisasi isi simpulan, pola kalimat, pilihan kata, dan ejaan. Secara terperinci peningkatan kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian dari kondisi awal sampai kondisi akhir akan dijelaskan sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Isi Simpulan

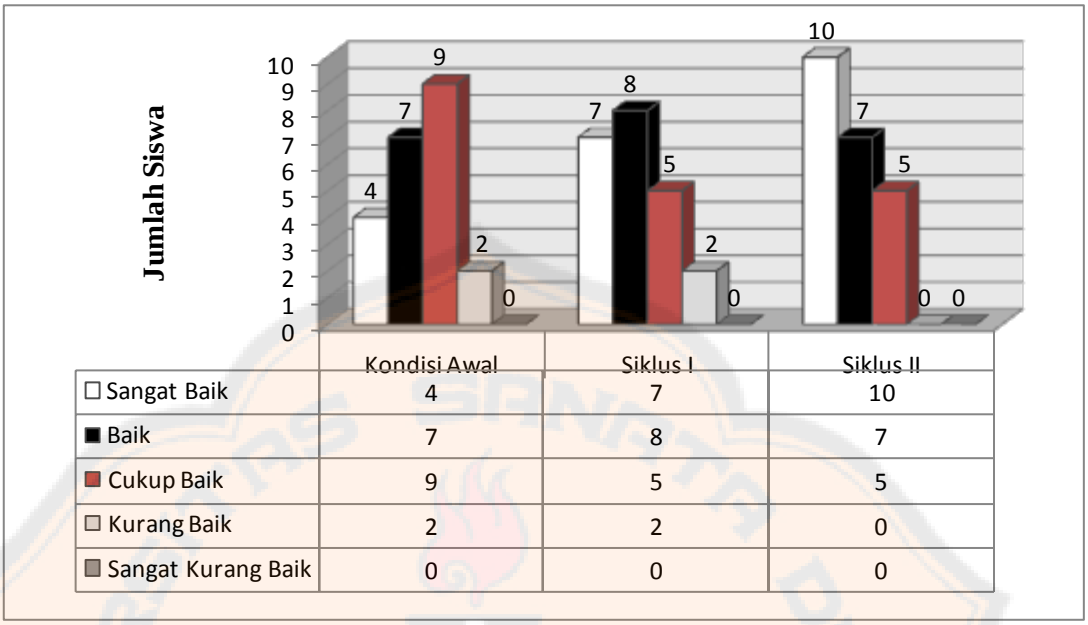

Grafik 9: Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Isi Simpulan

Data tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek isi simpulan. Aspek isi simpulan merupakan aspek dengan bobot tertinggi dalam pedoman penilaian yang ditetapkan, karena dari aspek ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dan bagaimana pengaruh metode dan teknik yang diterapkan terhadap kemampuan siswa. Kriteria penilaian untuk aspek organisasi isi simpulan dalam pedoman penilaian yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) penafsiran terhadap isi informasi yang didengar melalui media audiovisual tepat, artinya siswa mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dan pemahaman siswa terhadap isi informasi tepat, siswa memahami inti permasalahan yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disampaikan. (2) siswa mampu merumuskan simpulan sebagai pendapat terhadap informasi yang disampaikan dengan pola pengembangan deduktif dan induktif.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal, jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik sebanyak 4 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 7 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 9 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik sebanyak 2 orang dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat kurang baik. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bawa pada kondisi awal, isi simpulan yang diberikan siswa terhadap informasi yang disampaikan melalui media audiovisual masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena beberapa siswa hanya menuliskan hal-hal pokok isi informasi yang didengar melalui media audiovisual tanpa memberikan simpulan terhadap isi informasi tersebut. Beberapa siswa telah mampu memberikan simpulan sebagai sebuah pendapat, tetapi pola pengembangan paragraf yang ditulis siswa masih belum sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Selain itu, simpulan yang diberikan siswa juga masih bersifat subjektif, artinya siswa masih terpaku pada contoh yang diberikan guru dalam memberikan simpulan.

Faktor-faktor yang menyebabkan isi simpulan siswa belum sesuai dengan harapan adalah sebagai berikut: (1) siswa belum mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, (2) siswa kurang tertarik dengan topik yang dibahas melalui media audiovisual (bahan simakan yang ditampilkan tidak kontekstual), (3) kemampuan siswa tidak merata,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sehingga ada beberapa siswa yang mampu memberikan simpulan dengan baik, sementara beberapa siswa lainnya belum mampu memberikan simpulan sesuai dengan yang diharapkan, (4) tingat konsentrasi siswa dalam menyimak isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual kurang baik.

Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 7 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik meningkat menjadi 8 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang manjadi 5 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik tetap, yaitu 2 orang. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah tindakan pada siklus I dilakukan, kualitas isi simpulan yang diberikan siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Pada sikus I sebagian besar siswa telah mampu menafsirkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan tepat, siswa mampu merumuskan simpulan sebagai sebuah pendapat (opini) terhadap informasi yang disampaikan. Pola pengembangan paragraf yang ditulis siswa juga mengalami perbaikan, sebagian besar siswa telah mampu merumuskan simpulan dalam bentuk paragraf yang dikembangkan dengan pola induktif dan deduktif. Selain itu, simpulan yang diberikan siswa pun lebih objektif, artinya siswa tidak lagi terpaku pada contoh yang diberikan guru pada saat memberikan simpulan.

Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) siswa mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi yang didengar melalui media

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

audiovisual, (2) siswa tertarik dengan topik yang dibahas dalam video simakan, karena topik yang dipilih bersifat kontekstual, (3) kemampuan siswa yang tidak merata dapat diatasi dengan penerapan metode kooperatif, karena prinsip dasar metode kooperatif adalah berkerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan (4) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena teknik dua tinggal dua tamu yang diterapkan dalam proses pembelajaran menuntut siswa untuk mampu menangkap hal-hal penting dari informasi yang disampaikan agar dapat berbagi dengan anggota kelompok lain.

Setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan, jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik meningkat dari 7 menjadi 10 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori baik berkurang dari 8 menjadi 7 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik tidak mengalami peningkatan, yaitu 5 orang siswa. Pada siklus II, tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik untuk aspek isi simpulan. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II membawa perubahan pada kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual. Berikut adalah salah satu contoh simpulan yang diberikan siswa terhadap isi informasi yang didengar melalui media audiovisual.

Siapa yang menyangka, kalau bungkus chicki yang sudah kita konsumsi ternyata bisa menjadi karya seni yang bernilai tinggi. Berkat tangan dingin ibu Siti Galwati, bahan-bahan yang kita kira tidak memiliki nilai justru dapat dikemas apik menjadi barang kerajinan yang bernilai seni tinggi. Ia berhasil mengolah serat alam seperti , eceng gondok, pandan, medong, seagress, agel, bungkus chiki, rotan, bambo, batu, serat goni dan pelepah pisang sebagai bahan baku pembuatan kerajinan. Ia memadukan serat alam dengan kerajinan kulit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang ia miliki hasilnya pun menjadi kerajinan yang sangat unik. Kreativitas dan inovasi memang sangat diperlukan dalam mengembangkan suatu produksi.

(Oleh: Lidwina Krisna Budi Vihara/No.20)

Berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditetapkan, isi simpulan tersebut telah memenuhi semua kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dilihat dari aspek isi simpulan, skor yang diperoleh untuk aspek isi simpulan masuk dalam kategori sangat baik.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan siswa secara signifikan pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat menyimak melalui media audiovisual, siswa memerhatikan dan mendengarkan informasi dengan penuh konsentrasi. Siswa juga mencatat semua hal-hal pokok yang terdapat pada informasi berdasarkan pertanyaan panduan yang diberikan dalam lembar kerja siswa. Selain itu, penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu juga terbukti mampu membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melaui media audiovisual. (2) hasil refleksi guru dan peneliti dari pertemuan sebelumnya. Dari hasil refleksi tersebut peneliti dapat merencanakan tindakan selanjutnya dengan lebih spesifik dan lebih fokus pada hal-hal yang dinilai masih kurang dan perlu diperbaiki pada pertemuan siklus II. (3) lembar kerja siswa yang disusun oleh peneliti juga menjadi faktor pendukung terjadinya peningkatan pada aspek isi simpulan. Dalam lembar kerja siswa yang peneliti siapkan, terdapat beberapa pertanyaan yang dapat mempermudah siswa dalam menemukan hal-hal pokok dari isi informasi yang didengar melalui media audiovisual. Petunjuk-petunjuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang ada pada LKS juga sangat membantu siswa dalam menjalankan instruksi guru dan mengerjakan tugas individu.

2. Organisasi Isi Simpulan

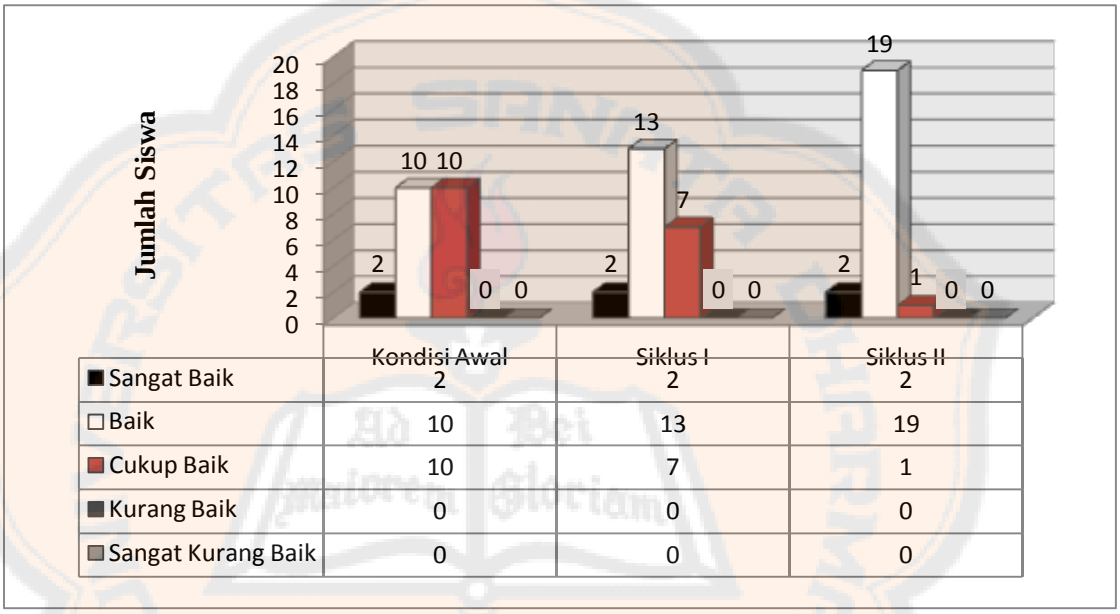

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	2	2	2
Baik	10	13	19
Cukup Baik	10	7	1
Kurang Baik	0	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0	0

Grafik 10: Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Organisasi Isi Simpulan

Data tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek organisasi isi simpulan. Kriteria penilaian untuk aspek organisasi isi simpulan dalam pedoman penilaian yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) simpulan dapat dikatakan jelas apabila simpulan yang diberikan diorganisasikan dengan baik dan benar, kalimat-kalimat yang dituliskan saling berkaitan dan maksud yang ingin disampaikan dalam simpulan dapat dipahami dengan baik. (2) padat, artinya langsung pada pokok persoalan tidak mengaitkan topik yang sedang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dibahas dengan topik lain yang tidak berhubungan, (3) tertata dengan baik, artinya simpulan yang diberikan diorganisasikan dengan baik, kalimat-kalimat yang dituliskan saling berkaitan, tulisan yang dihasilkan juga bersih dan rapi, (4) sistematis, artinya siswa mampu mengemukakan simpulan dengan pola deduktif dan induktif.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal, siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik sebanyak 2 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 10 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 10 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bawa pada kondisi awal, organisasi isi simpulan yang diberikan siswa masih belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Simpulan yang ditulis siswa ke dalam bentuk paragraf belum memenuhi unsur kesatuan (kohesi), unsur kepaduan (koherensi) dan unsur kelengkapan. Sistematika penulisan simpulan belum sesuai dengan yang diinstruksikan (memperhatikan pola pengembangan paragraf deduktif dan induktif). Selain itu, kerapian tulisan juga kurang diperhatikan oleh siswa.

Faktor-faktor yang menyebabkan organisasi isi simpulan siswa belum sesuai dengan harapan pada kondisi awal adalah sebagai berikut: (1) siswa belum mendapatkan penjelasan tentang bagaimana mengorganisasikan isi simpulan dengan baik agar mudah dipahami, (2) siswa belum mendapatkan contoh simpulan yang sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan peneliti dalam pedoman penilaian dan (3) siswa kurang memerhatikan kerapian tulisan pada saat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menuliskan simpulan, sehingga banyak dijumpai coretan pada hasil akhir simpulan siswa.

Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, skor yang diperoleh siswa untuk aspek organisasi isi simpulan mengalami peningkatan tetapi tidak secara signifikan, hanya terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik, 13 orang siswa mendapatkan skor dalam kategori baik dan 7 orang siswa mendapatkan skor dalam kategori cukup baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, kualitas organisasi isi simpulan yang diberikan siswa mengalami peningkatan, tetapi tidak secara signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Hal ini terlihat dari masih ditemukan beberapa kalimat yang tidak saling berkaitan pada simpulan yang dituliskan siswa, sistematika penulisan simpulan belum sesuai dengan yang telah diinstruksikan. Sebagian besar siswa masih kurang memerhatikan kerapian tulisan yang mereka hasilkan.

Faktor-faktor yang menyebabkan isi simpulan siswa belum mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) siswa belum memahami penjelasan guru tentang bagaimana mengorganisasikan isi simpulan dengan baik agar mudah dipahami oleh orang lain, (2) siswa belum memahami contoh simpulan yang diberikan guru dan (3) siswa kurang memerhatikan kerapian tulisan pada saat menuliskan simpulan, sehingga banyak dijumpai coretan pada hasil tes tertulis siswa.

Setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan, skor yang diperoleh siswa untuk aspek organisasi isi simpulan mengalami peningkatan yang cukup

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik tetap, yaitu sebanyak 2 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori baik meningkat dari 13 menjadi 19 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 7 menjadi 1 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II membawa perubahan pada kemampuan siswa dalam mengorganisasikan isi simpulan. Berikut adalah salah satu contoh organisasi isi simpulan yang diberikan siswa terhadap laporan yang dibacakan pada kondisi akhir.

Berkat usaha yang digelutinya sebagai pengusaha kerajinan kulit, ibu Siti berhasil membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Ia merekrut tenaga kerja yang ada di sekitar lingkungannya. Karena permintaan pasar yang sangat banyak untuk produknya, ibu Galwati berhasil merekrut tenaga kerja sebanyak 445 orang. Dengan begitu beliau telah membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di lingkungannya. Oleh sebab itu, jika kita berhasil dalam melakukan usaha sebaiknya orang disekitar juga merasakan keberhasilan kita itu.

(Oleh: Dwi Heris Narsinta/ No.12)

Berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditetapkan, organisasi isi simpulan yang dituliskan siswa tersebut telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dilihat dari aspek organisasi isi simpulan, skor yang diperoleh untuk aspek isi simpulan tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Dari contoh organisasi isi simpulan tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa telah memahami bagaimana cara mengorganisasikan isi gagasan yang akan disampaikan. Tujuan dari penilaian aspek organisasi isi kepada siswa adalah agar para siswa memahami bagaimana cara menyampaikan gagasan secara sistematis,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agar gagasan yang disampaikan menarik dan mudah dipahami. Secara keseluruhan simpulan yang diberikan siswa terhadap informasi yang didengar melalui media audiovisual telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam pedoman penilaian. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu contoh simpulan yang disampaikan siswa tersebut. Simpulan disampaikan dengan jelas, padat dan tertata dengan baik (memperhatikan pola pengembangan paragraf deduktif dan induktif).

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan pada aspek organisasi isi simpulan pada siklus II adalah penjelasan dan contoh simpulan yang diberikan guru kepada siswa pada saat pembelajaran siklus II dimulai. Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengorganisasikan tulisan agar tertata dengan baik dan mudah dipahami. Guru juga membagikan beberapa contoh simpulan. Dari contoh yang dibagikan tersebut siswa mampu mempelajari dan mengaplikasikannya pada saat siswa diminta mengerjakan tugas individu. Berdasarkan hasil refleksi setelah pelaksanaan siklus I, guru dan peneliti juga memberikan alternatif kepada siswa agar tulisan yang dihasilkan rapi dan bersih, yaitu siswa diminta menuliskan simpulannya dikertas lain, setelah selesai simpulan disalin kembali pada lembar kerja yang telah disiapkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Pola Kalimat

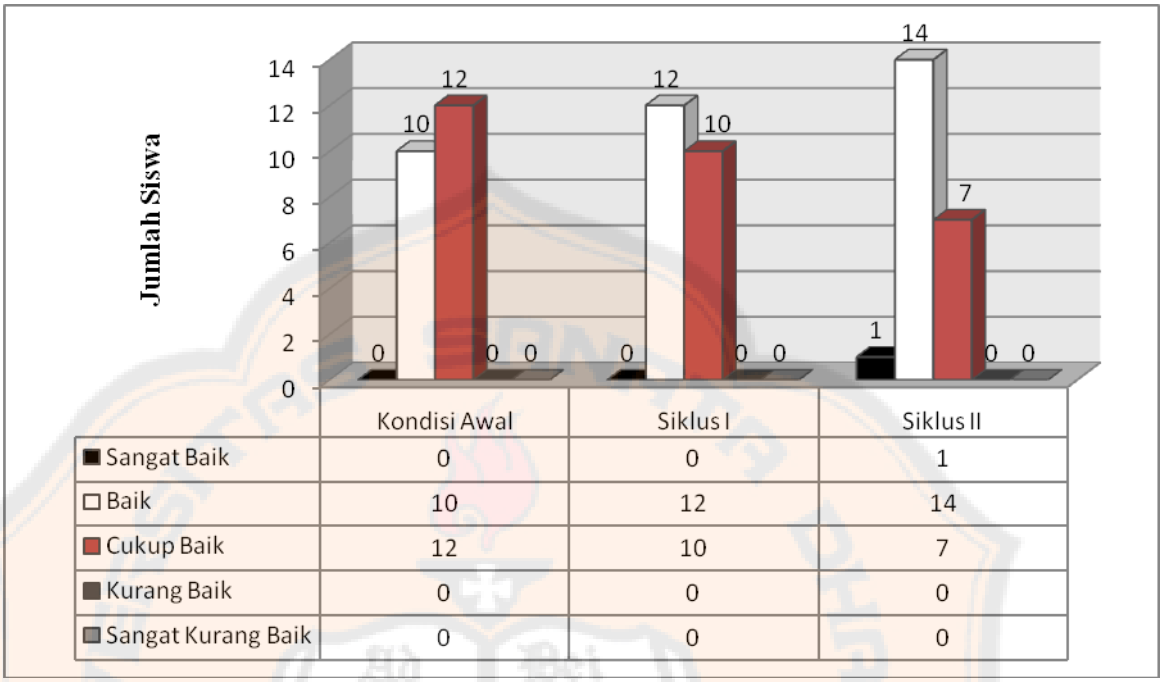

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	0	0	1
Baik	10	12	14
Cukup Baik	12	10	7
Kurang Baik	0	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0	0

Grafik 11: Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Pola Kalimat

Data tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek pola kalimat. Kriteria penilaian aspek pola kalimat dalam pedoman penilaian yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) unsur SPOK dalam kalimat yang dituliskan lengkap, artinya siswa menuliskan simpulannya dengan baik dengan memerhatikan kelengkapan unsur subjek, predikat, objek dan keterangan dalam simpulan yang dituliskan. (2) struktur kalimat tepat, artinya urutan atau susunan kalimat yang dituliskan tepat, saling berkaitan dan mudah dipahami. (3) kalimat yang dituliskan jelas, artinya kalimat yang dituliskan mudah dipahami dan tidak menimbulkan keraguan dalam penafsiran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 10 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 12 orang. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal kalimat yang dituliskan siswa cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik.

Faktor-faktor yang menyebabkan pola kalimat dalam simpulan yang dituliskan siswa dalam kategori baik adalah sebagai berikut: (1) siswa memahami pola penulisan kalimat yang baik dan benar, (2) siswa memahami contoh simpulan dengan pola penulisan kalimat yang tepat yang diberikan guru dan (3) guru memberikan penjelasan tentang bagaimana pola penulisan kalimat yang baik dan benar disertai contoh.

Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, skor siswa untuk aspek pola kalimat juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik adalah 12 orang siswa dan 10 orang siswa lainnya mendapatkan skor dalam kategori cukup baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, kualitas pola kalimat yang dituliskan siswa terus mengalami perbaikan.

Faktor-faktor yang menyebabkan pola kalimat yang ditulis siswa terus mengalami peningkatan adalah sebagai berikut: (1) guru memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menuliskan kalimat yang jelas, dengan memerhatikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelengkapan unsur SPOK, (2) siswa mendapatkan contoh simpulan dengan pola kalimat yang baik dan benar dan (3) pemahaman siswa terhadap pola penulisan kalimat yang baik dan benar cukup baik.

Setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan, jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik untuk aspek pola kalimat juga mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik sebanyak 1 orang siswa, pada siklus sebelumnya tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik untuk aspek pola kalimat. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik mengalami kenaikan dari 12 menjadi 14 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik mengalami penurunan dari 10 menjadi 7 orang siswa. Berikut adalah salah satu contoh rangkaian kalimat yang dituliskan siswa pada kondisi akhir.

Dengan mengolah bahan alami yang ada disekitar rumahnya, ibu Siti Galwati telah berhasil menciptakan kerajian yang sangat menarik. ia memadukan bahan alami tersebut dengan kulit sehingga menjadi sebuah kerajianan yang sangat enak dipandang. Ia bisa membuat berbagai kerajian yang menarik dari serat alam dan kulit tersebut. hasil kerajinan itu berupa tempat tisu, megatin holder, tempat korek,frame atau figura, tempat pakaian kotor, sandal, dompet, tas, sepatu dan lain-lain. Tentunya hasil kerajian yang ia ciptakan ini banyak dikenal dipasar lokal maupun internasional.

(Oleh: Lucia Maryani/No. 21)

Berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditetapkan, kalimat-kalimat yang dituliskan siswa pada contoh simpulan tersebut telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dilihat dari aspek pola kalimat, skor yang diperoleh siswa masuk dalam kategori sangat baik. Dari contoh simpulan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat telah mengalami peningkatan. Rata-rata kalimat yang dituliskan siswa pada saat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menanggapi isi laporan masuk dalam kategori baik. Kriteria untuk kalimat yang termasuk dalam kategori baik adalah sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, struktur kalimat masih ada yang kurang tepat, tetapi masih dapat dipahami. Semua siswa telah mampu memenuhi kriteria tersebut pada saat memberikan simpulan terhadap isi informasi yang didengar melalui media audiovisual.

Faktor yang menyebabkan peningkatan skor siswa pada aspek pola kalimat adalah penjelasan guru tentang pola kalimat yang baik dan contoh yang dibagikan guru kepada siswa. Dari contoh yang dibagikan dan penjelasan dari guru tersebut, siswa mampu memahami bagaimana cara menuliskan kalimat dengan baik dan benar.

4. Pilihan Kata

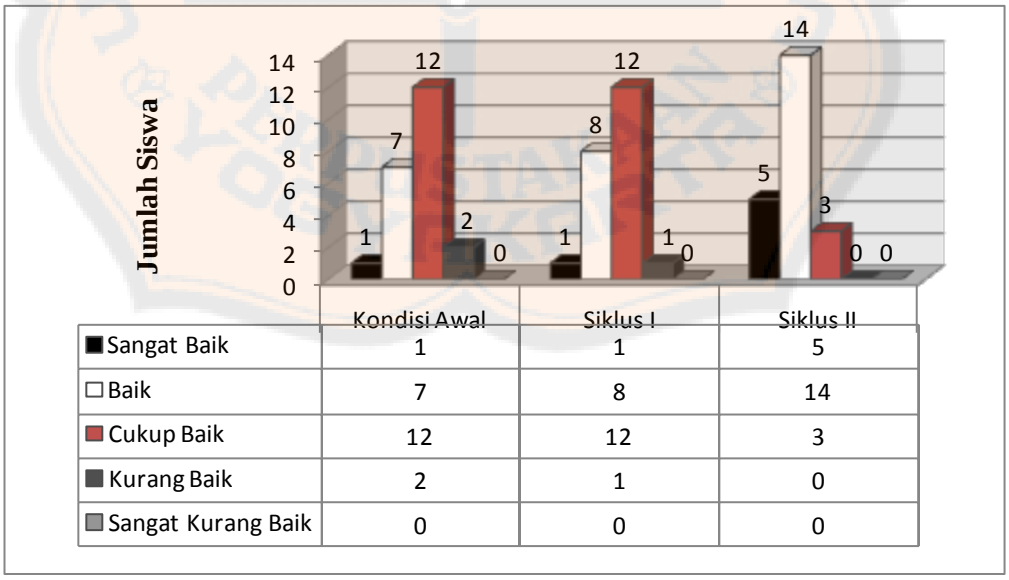

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	1	1	5
Baik	7	8	14
Cukup Baik	12	12	3
Kurang Baik	2	1	0
Sangat Kurang Baik	0	0	0

Grafik 12: Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi untuk Aspek Pilihan Kata

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek pilihan kata. Kriteria penilaian aspek pilihan kata dalam pedoman penilaian yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) siswa mendapatkan skor dalam kategori sangat baik apabila pilihan kata dan ungkapan digunakan tepat, artinya kata dan ungkapan yang dipilih dalam menyimpulkan isi informasi sesuai dengan kaidah ketatabahasaan yang berlaku. (2) pilihan kata dan ungkapan yang digunakan santun, artinya kata dan ungkapan yang dipilih taat asas dan memerhatikan norma yang berlaku di masyarakat. (3) pilihan kata dan ungkapan yang digunakan dapat diterima, artinya kata dan ungkapan yang dipilih siswa santun dan tidak menimbulkan rasa tidak suka dalam diri pihak lain.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal, terdapat 1 orang siswa mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 7 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 12 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik sebanyak 2 orang. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal, pilihan kata dan ungkapan yang digunakan oleh siswa dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual masih dalam kategori kurang baik. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik juga cukup banyak yang artinya pilihan kata yang digunakan siswa masih banyak yang belum sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh peneliti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Faktor yang menyebabkan siswa belum mampu memilih kata dan ungkapan yang tepat dalam menyimpulkan isi informasi adalah sebagai berikut: (1) siswa belum mampu membedakan kata dan ungkapan yang tepat dan tidak tepat pada saat menyimpulkan isi informasi, (2) kebiasaan siswa menggunakan kata-kata yang tidak baku dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam komunikasi langsung maupun komunikasi melalui media perantara (*Handphone*, *facebook* dll) dan (3) kemampuan awal siswa untuk aspek pilihan kata kurang baik.

Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, skor siswa untuk aspek pilihan kata tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Pada kondisi awal jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik sebanyak 1 orang siswa, setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan jumlah tersebut tidak mengalami perubahan. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik mengalami peningkatan dari 7 orang menjadi 8 orang siswa. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik tidak mengalami peningkatan, yaitu 12 orang siswa. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik berkurang dari 2 orang menjadi 1 orang siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, kualitas kata yang dipilih siswa dalam menyimpulkan isi informasi belum meningkat secara signifikan, bila dibandingkan dengan kondisi awal.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan siswa pada aspek pilihan kata dan ungkapan tidak meningkat secara signifikan adalah sebagai berikut: (1) siswa belum memerhatikan secara sungguh-sungguh penjelasan guru terkait dengan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih kata dan ungkapan yang tepat pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saat memberikan simpulan, (2) siswa belum mencermati dengan sungguh-sungguh contoh simpulan yang diberikan guru, khususnya pada aspek pilihan kata.

Setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan, jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik untuk aspek pilihan kata meningkat secara signifikan. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 5 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 14 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 3 orang dan tidak ada lagi siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa pada aspek pilihan kata. Berikut adalah salah satu contoh simpulan yang ditulis siswa yang menggambarkan kemampuan siswa dalam memilih kata dan ungkapan yang tepat pada kondisi akhir.

Ibu siti Galwati merupakan seorang wanita yang menggeluti usaha dibidang kerajinan kulit. Ia memadukan kerajinan kulit dengan bahan-bahan alami. Karena keberaniannya dalam hal inovasi tersebut, ia berhasil mengembangkan usahanya didalam maupun luar negeri. Untung dan rugi dalam usahanya pernah ia alami. Hal itu, tidak membuat ibu Siti putus asa. Melainkan ia mampu bangkit pasca musibah gempa dibantul itu. Suatu tekad yang kuat memang sangat diperlukan dalam setiap usaha.

(Oleh: Ari Rizki.A/No.05/Kode-r)

Berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditetapkan, kalimat-kalimat yang dituliskan siswa pada contoh simpulan tersebut telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dilihat dari aspek pola kalimat, skor yang diperoleh siswa masuk dalam kategori sangat baik. Dari contoh simpulan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat telah mengalami peningkatan. Rata-rata kalimat yang dituliskan siswa pada saat menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual masuk dalam kategori baik. Kriteria untuk kalimat yang termasuk dalam kategori baik adalah sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, struktur kalimat masih ada yang kurang tepat, tetapi masih dapat dipahami. Semua siswa telah mampu memenuhi kriteria tersebut pada saat memberikan simpulan terhadap isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual.

Faktor yang menyebabkan peningkatan skor siswa pada aspek pola kalimat adalah penjelasan guru tentang pola kalimat yang baik dan contoh yang dibagikan guru kepada siswa. Dari contoh yang dibagikan dan penjelasan dari guru tersebut, siswa mampu memahami bagaimana cara menuliskan kalimat dengan baik dan benar.

5. Ejaan

Data berikut menggambarkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek ejaan. Data peningkatan skor siswa pada aspek ejaan dalam simpulan yang dituliskan adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

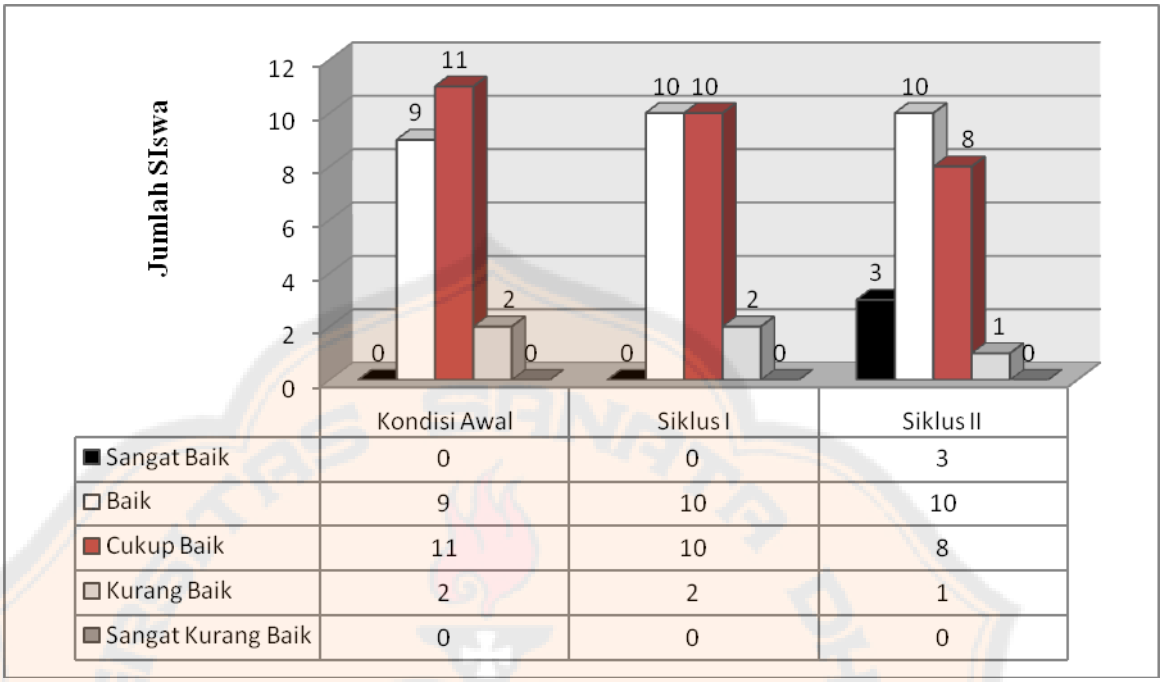

Grafik 13: Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Ejaan

Data tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek ejaan. Kriteria penilaian aspek ejaan dalam pedoman penilaian yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) siswa mendapatkan skor dalam kategori sangat baik apabila siswa menguasai aturan penggunaan tanda baca, atinya siswa dapat menggunakan tanda baca secara tepat, sesuai dengan kaidah ketatabahasaan yang berlaku, (2) siswa menguasai aturan penulisan kata ulang, artinya dalam menuliskan kata ulang siswa menggunakan tanda baca yang tepat sesuai kaidah ketatabahasaan yang berlaku, (3) siswa menguasai aturan penulisan huruf kapital.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang mendapatkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

skor dalam kategori baik sebanyak 9 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 11 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik sebanyak 2 orang. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal, kemampuan siswa pada aspek ejaan masih dalam kategori kurang baik. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik. Penguasaan siswa terhadap aturan penulisan (tanda baca, kata ulang dan huruf kapital) masih dalam kategori kurang baik, masih banyak kesalahan yang dilakukan siswa, terutama dalam hal penulisan kata ulang dan tanda baca.

Faktor yang menyebabkan kemampuan siswa pada aspek ejaan kurang baik adalah sebagai berikut: (1) siswa belum memiliki pengetahuan awal yang cukup terkait dengan aspek ejaan yang akan dinilai pada hasil tes tertulis siswa, (2) siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam menuliskan kata ulang, para siswa kerap kali menuliskan kata ulang dengan penyingkatan yang tidak baku dan (3) siswa kurang menguasai aturan penulisan huruf kapital.

Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, skor siswa untuk aspek ejaan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I masih belum ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik meningkat dari 9 menjadi 10 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik mengalami penurunan dari 11 menjadi 10 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik tidak mengalami peningkatan, yaitu 2 orang siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, kualitas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

simpulan yang diberikan siswa dilihat dari aspek ejaan belum mengalami peningkatan secara signifikan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan siswa pada aspek ejaan belum mengalami peningkatan secara signifikan adalah sebagai berikut: (1) pada saat tindakan siklus I dilaksanakan guru belum memberikan penjelasan secara spesifik tentang beberapa hal yang akan dinilai pada aspek ejaan, (2) siswa tidak mencermati dengan sungguh-sungguh contoh simpulan yang diberikan guru, khususnya pada aspek ejaan, (3) beberapa siswa memiliki kebiasaan buruk dalam penulisan kata ulang dan (4) siswa kurang memerhatikan kerapian tulisan, sehingga sulit bagi peneliti dalam mengoreksi hasil tes tertulis siswa, khususnya pada aspek penggunaan tanda baca.

Setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan, jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik untuk aspek ejaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik sebanyak 3 orang. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 10 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 10 menjadi 8 orang dan siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik berkurang dari 2 menjadi 1 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa pada aspek ejaan.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan siswa pada siklus II adalah aktivitas menulis yang dilakukan siswa. Aktivitas menulis banyak dilakukan siswa pada saat mencatat hal-hal pokok isi informasi yang dibacakan, berbagi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

informasi berdasarkan hasil diskusi dalam kelompok dan menuliskan simpulan terhadap isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual. Aktivitas menulis yang dilakukan siswa ini menyebabkan siswa terbiasa untuk menggunakan ejaan secara tepat dalam tulisannya. Selain itu, penjelasan dan contoh yang diberikan guru juga sangat membantu siswa dalam memahami aspek ejaan.

Berdasarkan data peningkatan kemampuan siswa pada setiap aspek yang dinilai, dapat disimpulkan bahwa aspek yang mengalami peningkatan tertinggi adalah aspek isi simpulan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik, baik dan cukup baik. Pada kondisi awal, jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik sebanyak 4 orang siswa, pada kondisi akhir jumlah tersebut meningkat secara signifikan menjadi 10 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori baik pada kondisi awal sebanyak 7 orang siswa, pada kondisi akhir jumlah tersebut tidak mengalami perubahan. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik pada kondisi awal sebanyak 9 orang siswa, pada kondisi akhir jumlah tersebut berkurang menjadi 5 orang siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan peneliti pada setiap siklus membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan pada aspek isi simpulan.

Aspek yang mengalami peningkatan paling rendah adalah aspek pola kalimat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengalami peningkatan skor dari kondisi awal hingga kondisi akhir. Pada kondisi awal, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik, pada kondisi akhir terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang mendapatkan skor dalam kategori baik pada kondisi awal sebanyak 10 orang, pada kondisi akhir jumlah tersebut meningkat menjadi 14 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik pada kondisi awal sebanyak 12 orang siswa, pada kondisi akhir jumlah tersebut berkurang menjadi 7 orang siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan peneliti pada setiap siklus membawa perubahan terhadap kemampuan siswa pada aspek ejaan, akan tetapi perubahan yang dihasilkan tidak secara signifikan seperti yang terjadi pada aspek lainnya.

C. Peningkatan Kemampuan Berdasarkan Nilai Rata-Rata Siswa

Peningkatan hasil tes tertulis menyimpulkan isi informasi siswa untuk seluruh aspek dapat pula dilihat dari peningkatan jumlah nilai rata-rata siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Rumus untuk menghitung rata-rata:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Mean : Nilai rata-rata
$\sum X$: Jumlah seluruh skor
N : Jumlah siswa

Tabel 10
Perhitungan Nilai Rata-rata Menyimpulkan Isi Informasi pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No		Jumlah seluruh skor $(\sum x)$	Jumlah siswa (N)	Nilai rata- rata $\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$
1	Kondisi Awal	1,548	22	1,548/ 22= 70,36
2	Siklus I	1,628	22	1,628/ 22= 74
3	Siklus II	1,775	22	1,775/ 22= 80,68

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data yang ada pada tabel tersebut, dapat digambarkan dalam grafik seperti yang akan ditampilkan berikut. Tujuan penyajian grafik ini adalah untuk lebih memperjelas bagaimana peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal, siklus I dan Siklus II dalam menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual.

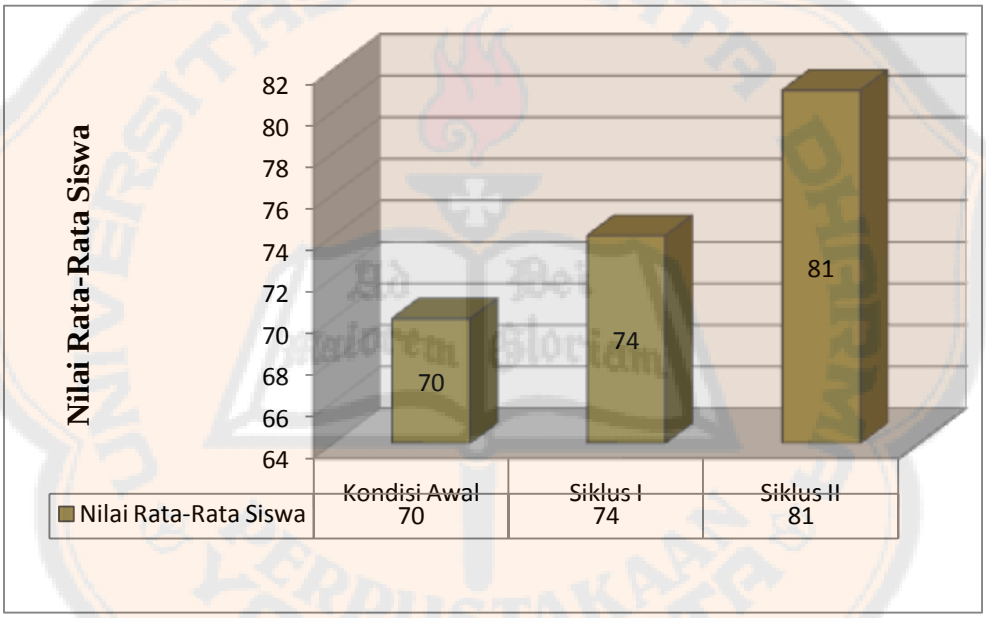

Grafik 14: Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Pembelajaran Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir

Grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata siswa pada kondisi awal adalah 70,00. Pada kondisi awal terdapat 12 siswa atau 55% siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Setelah pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,00. Tetapi masih terdapat 6 siswa atau 27% siswa yang nilainya masih belum mencapai KKM. Pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pelaksanaan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 81,00. Pada siklus II ini, 22 siswa atau 100% telah tuntas dalm pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dapat dikatakan berhasil. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dapat memberikan dampak positif pada diri siswa. Penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Peningkatan Kemampuan Siswa Berdasarkan Ketuntasan Belajar

Peningkatan kemampuan menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual juga dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tuntas dan tidak dalam menyimpulkan isi informasi. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 11
Data Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas dalam Pembelajaran Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi

No	Siklus	Jumlah Siswa	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Kondisi awal	10	12
2.	Siklus 1	16	6
3.	Siklus 2	22	0

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data yang ada pada tabel tersebut, dapat digambarkan dalam diagram lingkar seperti yang akan ditampilkan berikut. Tujuan penyajian diagram lingkaran ini adalah untuk lebih memperjelas bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi jika dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas.

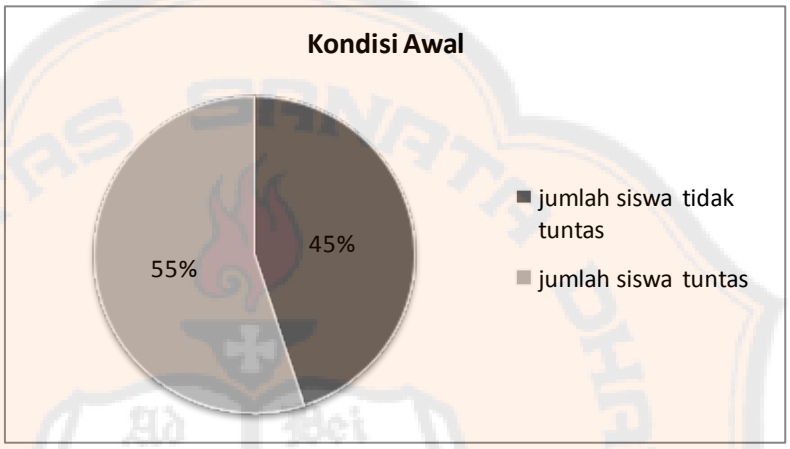

Diagram 1: Persentase Ketuntasan Siswa Pada Kondisi Awal

Seperti yang telah dijelaskan pada tabel sebelumnya, diagram tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi sebanyak 10 orang atau hanya 45% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 22 orang. Jumlah siswa yang tidak tuntas 12 orang atau 55% dari keseluruhan jumlah siswa. Siswa tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

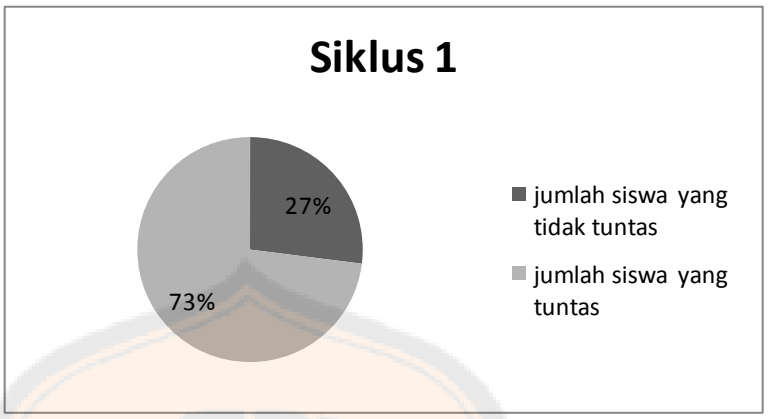

Diagram 2: Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

Diagram tersebut menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi pada siklus I. Pada siklus pertama ini, jumlah siswa yang tuntas adalah 16 orang atau 73% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 22 orang. Jumlah siswa yang tuntas pada pelaksanaan siklus pertama telah melewati target ketuntasan minimal yang ditetapkan peneliti untuk siklus I, yaitu minimal 65% siswa harus tuntas pada siklus pertama. Namun, jumlah tersebut belum mencapai target ketuntasan yang ditetapkan untuk siklus kedua, yaitu minimal 75% siswa harus tuntas dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai target tersebut peneliti dan guru melaksanakan siklus kedua.

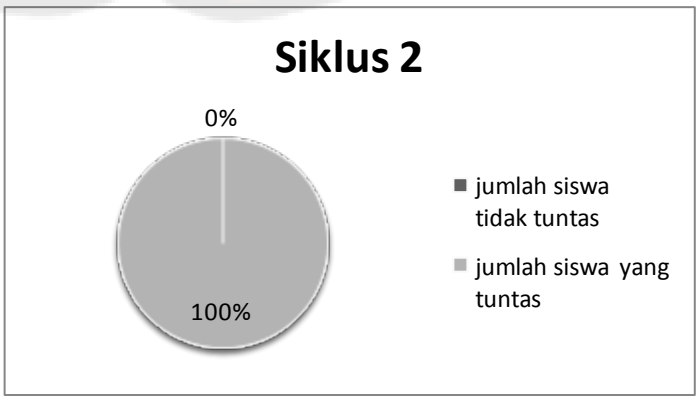

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Diagram 3: Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut hasil yang dicapai pada penerapan siklus kedua adalah 22 orang siswa tuntas atau 100% siswa telah tuntas dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi. Dengan mengacu pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi sangat efektif, karena dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap sampel yang diteliti. Hasil uji hipotesis selengkapnya akan diuraikan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan $\alpha = 0{,}05$ dengan hipotesis sebagai berikut.

H_1 = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_0 = data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau menerima H_1 berdasarkan *P-value* adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H_1 ditolak apabila *P-value* < α

H_1 diterima apabila *P-value* $\geq \alpha$

Pada pogram SPSS digunakan istilah *significance* yang disingkat sig. untuk *P-value*, dengan kata lain *P-value* sama dengan Sig.. Peneliti melakukan analisis normalitas data dengan melakukan eksplorasi data dengan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis normalitas data yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Nilai	Mean		75.52	1.64712
	95% Confidence Interval for Mean	*Lower Bound*	72.20	
		Upper Bound	78.84	
	5% Trimmed Mean		75.84	
	Median		75.50	
	Variance		119.372	
	Std. Deviation		1.09257	
	Minimum		53.00	
	Maximum		91.00	
	Range		38.00	
	Interquartile Range		19.75	
	Skewness		-0.307	0.357
	Kurtosis		-0.866	0.702

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam buku pedoman pengolahan data statistik dengan SPSS 16.0 dinyatakan bahwa apabila rasio *skewnes* (kemiringan) dan *kurtosis* berada di antara nilai -2 sampai dengan 2, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Rasio kemiringan merupakan perbandingan antara nilai *skewnes* (kemiringan) dengan standar erornya, sedangkan rasio *kurtosis* merupakan perbandingan antara nilai *kurtosis* dengan standar erornya. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh data *skewnes* (kemiringan) sebesar -0.307/0.357 = -0.859 dan data *kurtosis* sebesar -0.866/0.702 = -1.233. Data *skewnes* (kemiringan) dan *kurtosis* kurang dari 2, berdasarkan hasil tersebut dapat simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 13

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0.127	44	0.074	0.946	44	0.039

Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas tersebut terlihat bahwa nilai *P-value* untuk uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smornov)* sebesar 0,074. *P-value* pada uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smornov)* tersebut lebih besar dari $\alpha = 0{,}05$ sehingga H_1 diterima, artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 14

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	*Based on Mean*	5.849	1	42	0.020
	Based on Median	3.223	1	42	0.080
	Based on Median and with adjusted df	3.223	1	25.798	0.084
	Based on trimmed mean	5.632	1	42	0.022

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian diperoleh dari populasi yang bervarian homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas populasi, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H_1: Data berasal dari populasi bervarian homogen.

H_0: Data berasal dari populasi tidak bervarian homogen.

Peneliti melakukan analisis homogenitas dengan melakukan eksplorasi data dengan program SPSS dan uji *Fisher*. Berdasarkan hasil analisis homogenitas data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil analisis SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig*. pada *based on trimmed mean* adalah 0,022 $\geq$ $\alpha = 0{,}05$ sehingga H_1 diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data bervarian homogen.

Selain dengan program SPSS, uji homogenitas juga dilakukan dengan uji *Fisher*. Uji *Fisher* dilakukan dengan membagi varian terbesar dengan varian terkecil yang diperoleh dari hasil analisis dengan program SPSS. Hasil

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perhitungan varian disebut F_{Hitung}. Hasil F_{Hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{Tabel}. Data dapat dikatakan berasal dari populasi berdistribusi homogen apabila F_{Tabel} lebih besar dari F_{Hitung}. Berikut adalah hasil perhitungan uji homogenitas dengan uji *Fisher*.

Tabel 15
Hasil Perhitungan Uji
Homogenitas dengan Uji *Fisher*

Varian Terbesar	Varian Terkecil	F_{hitung}	F_{Tabel}	Simpulan
137.004	51.656	2.6522378	4.072654	Data berasal dari distribusi homogen.

3. Uji-t

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji-t *(t-test)* pada taraf signifikansi 5 % (0,05). Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n\sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}}$$

Keterangan:

D : perbedeaan skor rata-rata kedua tes (X1-X2)

$\sum D$: jumlah perbedaan skor kedua tes

n : jumlah subjek

Hasil perhitungan statistik tersebut digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis statistik, sedangkan pengujian t-tes dalam tabel dilakukan pada taraf

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

signifikansi 0,05. Apabila t-hitung $\leq$ t-tabel, berarti dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu terhadap keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, sedangkan jika t-hitung $\geq$ t-tabel, berarti dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu terhadap keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi, artinya siswa yang diajar dengan penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu keterlibatan dan hasil belajarnya lebih baik daripada siswa yang diajar dengan tidak menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Untuk membuktikan apakah penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu berpengaruh terhadap keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual, peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil perhitungan dengan rumus uji-t sebagai berikut.

Tabel 16
Perbandingan Skor Pada Kondisi Awal (X_1) dan Kondisi Akhir (X_2)

Subjek	Kondisi Awal (X_1)	Kondisi Akhir (X_2)	D	D^2
1	57	79	-22	484
2	89	71	18	324
3	55	74	-19	361
4	70	89	-19	361
5	89	89	0	0
6	60	75	-15	225
7	78	72	6	36

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8	57	82	-25	625
9	77	73	4	16
10	66	75	-9	81
11	60	88	-28	784
12	66	73	-7	49
13	86	77	9	81
14	76	90	-14	196
15	53	73	-20	400
16	65	86	-21	441
17	67	87	-20	400
18	63	83	-20	400
19	80	73	7	49
20	91	88	3	9
21	76	91	-15	225
22	67	87	-20	400
n= 22	$\sum X_1$ = 1.548	$\sum X_2$ = 1.775	$\sum D$= -227	$\sum D^2$= 5.947

Diketahui:

H_1 : Metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi

H_0 : Metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu tidak dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi .

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n\ \sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}}$$

$$t = \frac{-227}{\sqrt{\frac{(22)x(5.947) - (-227)^2}{22-1}}}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

t =

$$\frac{-227}{\sqrt{\frac{(130.834)-(51.529)}{21}}}$$

t =

$$\frac{-227}{\sqrt{\frac{(79.305)}{21}}}$$

t =

$$\frac{-227}{\sqrt{3.776{,}4285}}$$

=

$$\frac{-227}{61{,}452652} = -3{,}6939007$$

Dari hasil pehitungan tersebut, diperoleh harga t-hitung sebesar -3,6939007, tanda negatif pada hasil perhitungan t-hitung dapat diabaikan, karena yang diperhitungkan hanya angka mutlak (Nurgiyantoro, 2009:112). Selanjutnya t-hitung dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikan 5 %, dan Derajat Kebebasan = n-1 (DK=22-1=21). Setelah t-hitung dikonsultasikan dengan t-tabel, maka diperoleh harga t-tabel sebesar 1.720743. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa harga t-hitung lebih besar dari pada t-tabel, oleh karena itu *H0* ditolak dan *H1* diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil balajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan metode kooperatif teknik dua

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tinggal dua tamu lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa menerapkan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga akan memberikan saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru, dan peneliti lain.

5.1 Simpulan

A. Keterlibatan Dalam Pembelajaran Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi. Data keterlibatan pada kondisi awal menunjukkan bahwa hanya 68% siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus I terjadi peningkatan, menjadi 86% siswa. Pada siklus II, siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran meningkat lagi menjadi 95%. Peningkatan keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa siswa siap mengikuti proses pembelajaran, siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas, siswa mencatat hal-hal pokok dari isi informasi, siswa aktif berbagi informasi tentang isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Peningkatan kemampuan Dalam Pembelajaran Menyimak Untuk Menyimpulkan Isi Informasi

Peningkatan juga terjadi pada aspek kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data kemampuan siswa yang menunjukkan bahwa pada kondisi awal, hanya 10 orang dari 22 siswa atau 45% siswa tuntas dalam pembelajaran. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 16 siswa atau 73% siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 22 siswa atau 100% siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi informasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Peningkatan kemampuan dapat pula dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik untuk setiap aspek yang dinilai. (1) untuk aspek isi simpulan, jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik pada kondisi awal sebanyak 4 orang, pada siklus I meningkat menjadi 7 orang dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 10 orang. (2) untuk aspek organisasi isi simpulan, jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebanyak 2 orang siswa. (3) untuk aspek pola kalimat, pada kondisi awal dan siklus I tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik, pada siklus II terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan skor dalam katergori sangat baik. (4) untuk aspek pilihan kata, pada kondisi awal dan siklus I jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik sebanyak 1 orang, pada siklus II

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meningkat menjadi 5 orang siswa. (5) untuk aspek ejaan, pada kondisi awal dan siklus I tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik, pada siklus II meningkat menjadi 3 orang siswa.

Peningkatan kemampuan siswa juga dapat dilihat dari peningkatan jumlah nilai rata-rata siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal jumlah nilai rata-rata siswa adalah 70.00. Setelah pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74.00. Setelah pelaksanaan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81.00.

Selain itu, efektivitas metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dapat pula dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel, oleh karena itu hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu berhasil. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa implemantasi metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar dapat memberikan dampak positif pada diri siswa. Implementasi metode kooperatif

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

teknik dua tinggal dua tamu dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa.

5.2 SARAN

Melalui penelitian ini, banyak pengalaman yang diperoleh peneliti mengenai proses pembelajaran, khusunya pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti memberikan beberapa saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

a. Bagi guru bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung hendaknya dilaksanakan dengan metode dan desain pembelajaran yang lebih variatif. Metode kooperatif tenik dua tinggal dua tamu dapat dijadikan alternatif, apabila guru ingin menerapkan metode dan teknik lain dalam pembelajaran. Penggunaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu memberi peluang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat dipastikan hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Bagi SMA Stella Duce Bantul

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai kemampuan siswa kelas X dalam pembelajaran menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung. Selain itu, hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai contoh atau model penelitian tindakan kelas bagi guru Bahasa Indonesia atau guru mata pelajaran lain di SMA Stella Duce Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi para guru di SMA Stella Duce Bantul untuk melakukan penelitian tindakan kelas sehingga mutu pembelajaran dan prestasi siswa dapat terus ditingkatkan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi. Untuk itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu berbicara, membaca dan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan *active learning*. Peneliti lain dapat menerapkan metode kooperatif, metode SAVI, metode permainan atau *game*, metode inkuiri, metode pembelajaran berbasis perpustakaan dan lain-lain dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran juga dapat didukung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan media audiovisual dan materi pembelajaran yang bersifat kontekstual yang dapat menarik minat dan perhatian siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Achin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Keraf, Gorys. 1971. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kepada Kemahiran Bahasa*. Ende-Flores: Nusa indah

Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia.

Muijs, Daniel, dkk. 2008. *Effective Teaching: Teori Aplikasi* . Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyadi. 2009. *Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret (Skripsi) tidak diterbitkan.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE

Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audiovisual Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Smaldino, Saharon. 2011. *Intructional Technology dan Media For Learning*. Jakarta: Kencana

Soeparno. 1987. *Media pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Pariwara.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka

Sugiyanto. 2009. *Model-Model pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Presindo

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sulaeman, Amir Hamzah. 1985. *Pedoman pembuatan Foto Berwarna (Proses Negatif- Positif)*. Jakarta: Gramedia.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutari, dkk. 1997. *Menyimak.* Jakarta: Depdikbud

Suwandi, Sarwiji. 2010. *Model Asessmen dalam Pembelajaran.* Surakarta: Yuma Pressindo.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Buana Pustaka

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Utami, Maria Adik Purwita Budi. 2009. *Peningkatan Keterlibatan dan Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Diskusi dan Media Gambar*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Utari, Irmina Budi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw.*Yogyakarta: USD (Skripsi) tidak diterbitkan.

Wahana Komputer. 2009. *Pengolahan Data statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Salemba Infotek.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2007. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa pada Pembelajaran Bahasa Jawa (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Kejobang).* Tesis. Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widharyanto, B. Tanpa Tahun. *Metodologi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.* Yogyakarta: USD (Modul) tidak diterbitkan.

Wiriatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

Yusup, Pawit. 1995. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2009. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama sekolah **: SMA Stella Duce Bantul**

Mata pelajaran **: Bahasa Indonesia**

Kelas / semester **: X (Sepuluh) / 2 (Dua)**

Standar Kompetensi **:** Menyimak

9. memahami informasi melalui tuturan

Kompetensi dasar	**Materi pokok**	**Pengalaman belajar**	**Indikator**	**Penilaian**	**Alokasi waktu**	**Bahan**
9.2 menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan)	-informasi - cara menarik kesimpulan - contoh kesimpulan	Metode / teknik pembelajaran : metode cooperative learning., teknik dua tinggal dua tamu: 1. Guru menugaskan para siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa untuk setiap kelompok. 2. Guru menampilkan bahan simakan yang berjudul " Menembus Hotel Berbintang Dengan Bisnis Sandal Spon" 3. Guru menugaskan para siswa dalam kelompok untuk menyimak dan mencatat hal-hal pokok yang terdapat pada bahan simakan yang ditampilkan. 4. Para siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menyatukan pokok-pokok informasi yang mereka peroleh dari bahan simakan yang ditampilkan.	• Mencatat pokok-pokok isi informasi yang disampaikan melalui rekaman atau teks yang dibacakan • Menyampaikan secara lisan isi	Teknik test	2 x45 menit	Video berjudul : • *Menembus Hotel Berbintang Dengan Bisnis Sandal Spon* • *Sukses Menjalankan Bisnis Kulit dan Natural Handicraft*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		5. Guru menugaskan dua orang siswa dari setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang anggota kelompok tersebut diberi tugas untuk mencari informasi tambahan tentang hal-hal pokok yang disampaikan melalui bahan simakan dari kelompok lain. 6. Dua orang anggota kelompok yang tinggal diberi tugas untuk membagikan informasi berdasarkan hasil diskusi kelompok kepada anggota kelompok lain yang bertamu. 7. Anggota kelompok yang bertugas sebagai tamu kembali ke kelompok semula untuk melaporkan informasi yang mereka peroleh dari kelompok lain kepada anggota kelompok semula. 8. Seluruh anggota kelompok menyatukan hal-hal pokok isi informasi yang diperoleh dari kelompok lain dengan hal-hal pokok isi informasi yang diperoleh kelompok sendiri. 9. Setelah semua anggota kelompok mendapatkan informasi yang lengkap tentang isi informasi yang terdapat pada bahan simakan yang ditampilkan, siswa diberikan tugas individu untuk menyimpulkan isi informasi yang terdapat dalam informasi yang ditampilkan. 10. Siswa mengumpulkan kesimpulan tertulisnya kepada guru untuk dinilai.	informasi dengan runtut dan jelas • Menyimpulkan isi informasi yang didengar			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I

Satuan Pendidikan : SMA Stella Duce Bantul

Kelas / Semester : X / 2

Alokasi Waktu : 2 x45 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

A. Standar Kompetensi

9. memahami informasi melalui tuturan

B. Kompetensi Dasar

9.2 menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan tidak langsung

C. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian kesimpulan
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian informasi
3. Siswa mampu mencatat pokok-pokok isi informasi yang sudah didengar
4. Siswa mampu menyimpulkan isi informasi yang sudah didengar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan tentang kesimpulan, siswa mampu menjelaskan pengertian kesimpulan
2. setelah mendengarkan penjelasan tentang informasi, siswa mampu menjelaskan pengertian informasi
5. Setelah informasi yang didengar sudah di putar melalui media audiovisual, siswa mampu mencatat pokok-pokok isi informasi yang sudah didengar tersebut.
6. Setelah mendengarkan informasi melalui media audiovisual, siswa mampu menyimpulkan isi informasi yang sudah didengar tersebut.

E. materi ajar

1. informasi
2. cara menarik kesimpulan
3. contoh kesimpulan

F. Metode Pembelajaran

1. metode cooperative learning teknik dua tinggal dua tamu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. diskusi
3. Tanya Jawab

G. Langkah-langkah pembelajaran
Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Meto-de	Alokasi / waktu
I	**Kegiatan awal :** a) Guru membuka kegiatan pembelajaran b) Presensi c) Menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan yang dilakukan bersama siswa. d) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Tanya jawab Cera-mah	5 menit
2	**Kegiatan inti :** 1. Guru menugaskan para siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa untuk setiap kelompok. 2. Guru menampilkan bahan simakan yang berjudul " Menembus Hotel Berbintang Dengan Bisnis Sandal Spon" 3. Guru menugaskan para siswa dalam kelompok untuk menyimak dan mencatat hal-hal pokok yang terdapat pada bahan simakan yang ditampilkan. 4. Para siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menyatukan pokok-pokok informasi yang mereka peroleh dari bahan simakan yang ditampilkan. 5. Guru menugaskan dua orang siswa dari setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang anggota kelompok tersebut diberi tugas untuk mencari informasi tambahan tentang hal-hal pokok yang disampaikan melalui bahan simakan dari kelompok lain. 6. Dua orang anggota kelompok yang tinggal diberi tugas untuk membagikan informasi berdasarkan hasil diskusi kelompok kepada anggota kelompok lain yang bertamu. 7. Anggota kelompok yang bertugas sebagai tamu kembali ke kelompok semula untuk melaporkan informasi yang mereka peroleh dari kelompok lain kepada anggota kelompok semula.	Meto de koo peratif teknik dua tinggal dua tamu.	2 menit 6 menit 10 menit 10 menit 5 menit 5 menit 5 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	8. Seluruh anggota kelompok menyatukan hal-hal pokok isi informasi yang diperoleh dari kelompok lain dengan hal-hal pokok isi informasi yang diperoleh kelompok sendiri. 9. Setelah semua anggota kelompok mendapatkan informasi yang lengkap tentang isi informasi yang terdapat pada bahan simakan yang ditampilkan, siswa diberikan tugas individu untuk menyimpulkan isi informasi yang terdapat dalam informasi yang ditampilkan. 10. Siswa mengumpulkan kesimpulan tertulisnya kepada guru untuk dinilai.		5 menit 30 menit 2 menit
3	**Kegiatan akhir** : a) Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b) Siswa dibantu guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.	Ceramah dan Tanya jawab	5 menit

H. Sumber Belajar

http://albhet-imertion.blogspot.com/2011/04/pengertian-kesimpulan.html

http://www.tugaskuliah.info/2011/07/pengertian-informasi-menurut-para-ahli.html

Maryati, 2011. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Semester Genap*. Martapura

I. Penilaian

a. Teknik : tes tulis
b. Bentuk instrument : Lembar Kerja Siswa
c. Pedoman Penilaian :

Pedoman Penilaian Menyimpulkan Isi Informasi Yang Didengar Melalui Media Audio Visual

No	Aspek yang dinilai	Bobot	skor	Kriteria	Kategori	Nilai siswa
1.	Isi kesimpulan	35	5	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan tepat, siswa mampu merumuskan kesimpulan sebagai pendapat terhadap informasi yang telah disampaikan.	Sangat baik	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			4	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan tepat, siswa mampu merumuskan kesimpulan dari informasi yang disampaikan.	Baik	
			3	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan tepat, kesimpulan yang diberikan subjektif.	Cukup Baik	
			2	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan kurang tepat, kesimpulan yang diberikan subjektif.	Kura Ng Baik	
			1	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan tidak tepat, siswa hanya mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan.	Sangat Kura ng Baik	
2.	Organisasi isi kesimpulan	25	5	Kesimpulan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik dan sistematis (mampu memberikan kesimpulan dengan pola deduksi dan induksi).	Sangat baik	
			4	Kesimpulan diungkapkan dengan jelas, padat dan tertata dengan baik.	Baik	
			3	Kesimpulan kurang jelas, kurang tertata dan tidak mengungkapkan kesimpulan sebagai sebuah pendapat dari informasi yang disampaikan.	Cukup Baik	
			2	Kesimpulan kurang jelas, tidak tertata dengan baik dan hanya mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan.	Kura ng Baik	
			1	Kesimpulan tidak jelas, tidak tertata, tidak lengkap dan sulit dimengerti	Sangat Kurang Baik	
3.	Pola kalimat	20	5	Unsur SPOK dalam kalimat lengkap, jelas dan mudah dipahami.	Sangat baik	
			4	Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek, dan predikat, struktur kalimat masih ada yang kurang tepat tetapi masih dapat dipahami.	Baik	
			3	Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, struktur kalimat tidak tepat tetapi masih dapat dipahami.	Cukup Baik	
			2	Unsur kalimat tidak lengkap, struktur kalimat kacau, makna kalimat sulit dimengerti.	Kurang Baik	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			1	Struktur kalimat tidak jelas dan tidak dapat dipahami.	Sangat Kurang Baik	
4.	Pilihan kata	15	5	Pilihan kata dan ungkapan tepat, santun dan dapat diterima (tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat).	Sangat baik	
			4	Pilihan kata dan ungkapan tepat, tidak menimbulkan keraguan, dan dapat diterima.	Baik	
			3	Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat, tetapi masih dapat diterima.	Cukup Baik	
			2	Pilihan kata dan ungkapan tidak tepat, tidak santun, tidak dapat diterima.	Kurang Baik	
			1	Pilihan kata dan ungkapan tidak tepat, tidak santun, tidak dapat diterima dan dapat menimbulkan rasa tidak suka.	Sangat Kurang Baik	
5.	Ejaan	5	5	Menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang dan huruf kapital), hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	Sangat baik	
			4	Kurang menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang dan huruf kapital), terdapat beberapa kesalahan ejaan.	Baik	
			3	Menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang dan huruf kapital), terdapat banyak kesalahan ejaan.	Cukup Baik	
			2	Banyak penggunaan tanda baca, penulisan kata ulang dan huruf kapital yang tidak tepat.	Kurang Baik	
			1	Penggunaan tanda baca, kata ulang dan huruf kapital tidak tepat dan sulit dipahami.	Sangat Kurang Baik	
Skor maksimal : 500						

Yogyakarta, 28 April 2012

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

C. Suparjana, S.Pd.
NIP:

Emilia Suryani
NIM: 08 1224 054

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

Materi yang disampaikan berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

A. Pengertian Simpulan

Menurut Drs. Gorys Keraf (1971:171) simpulan merupakan sari dari pokok-pokok yang telah diuraikan secara panjang lebar dalam bab-bab terdahulu. Kesimpulan harus dirumuskan dengan tegassebagai suatu pendapat pengarang atau penuli s terhadap masalah yang telah diuraikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, simpulan adalah sesuatu yang disimpulkan; hasil menyimpulkan; kesimpulan. Simpulan juga berarti kesudahan pendapat (pendapat terakhir yang berdasarkan uraian sebelumnya) atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif.

Simpulan berbeda dengan ringkasan. Jika pada ringkasan penulis tetap mempertahankan isi, sudut pandang, serta sistematika karya aslinya,sedangkan dalam simpulan terdapat penilaian atau pendapat pembuat simpulan. Oleh sebab itu, simpulan dapat dinyatakan benar, kurang benar, atau salah.

Untuk dapat menarik simpulan yang benar, kita harus menggunakan data, fakta, atau asumsi yang benar. Jika data, fakta, atau asumsinya tidak akurat, hasil simpulannya juga tidak akan akurat.

B. Pola Penalaran dalam Mengambil Simpulan

Dalam mengambil simpulan, digunakan pola penalaran deduktif dan induktif.

1. Penalaran Deduktif

Pola ini diawali dengan mengemukakan pernyataan yang umum lalu diikuti dengan per nyataan - pernyataan khusus. Penalaran deduktif terdiri atas, tiga bentuk berikut.

a. Silogisme

Silogisme adalah proses pengambilan simpulan dengan mengungkapkan terlebih dahulu pernyataan yang bersifat umum (premis umum) disusul dengan pernyataan khusus (premis khusus).

Contoh:

PU : Semua peserta ujian diwajibkan mengenakan atribut dan seragam dari sekolah asalnya.

PK : Susi adalah salah seorang peserta ujian.

K : Susi wajib mengenakan atribut dan seragam sekolah asal.

b. Sebab-Akibat-Akibat

Pola ini diawali dengan pengungkapan fakta yang merupakan sebab, lalu disusul dengan simpulan yang berupa akibat.

Contoh :

Masyarakat kita masih rendah tingkat kedisiplinannya. Dapat dilihat dari kurang sadarnya menjaga kebersihan lingkungan. Masih banyak penduduk yang membuang sampah di selokan dan di kali. Saat datang musim hujan, aliran air di selokan dan kali tersumbat, tidak lancar. Akhirnya, banjir melanda di mana-mana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Akibat-Sebab-Sebab

Pola ini dimulai dengan pernyataan yang merupakan akibat, kemudian ditelusuri penyebabnya.

Contoh:

Dua dari tiga remaja di kota-kota besar di Indonesia menurut penelitian, pernah berpacaran. Separuh di antaranya telah terlibat pergaulan bebas. Kebanyakan dari mereka terpengaruh oleh budaya Barat yang bebas. Mereka dengan serta-merta mengadopsinya dari tayangan-tayangan film di media elektronik. Ditambah lagi, pembinaan agama di rumah maupun di sekolah sangat kurang.

2. Penalaran Induktif

Pola penalaran ini bermula dari pengungkapan hal-hal yang khusus, kemudian ditarik suatu simpulan yang bersifat umum. Berikut adalah pola-pola penalaran induktif.

a. Generalisasi

Generalisasi ialah pengambilan simpulan umum berdasarkan fakta dan data yang bersifat khusus. Data dan fakta diperoleh melalui penilaian, pengamatan, atau hasil survei.

Contoh:

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada SMA Teladan saat mereka melaksanakan upacara, semua siswa memakai sepatu hitam dan kaos kaki putih. Pakaian mereka putih-putih dan kemeja dimasukkan ke dalam celana dan ke dalam rok, memakai ikat pinggang warna hitam. Pakaian mereka dilengkapi dengan dasi dan topi abu-abu. *Jadi dapat dikatakan siswa SMA Teladan, pakaiannya seragam dan tertib sewaktu mengikuti upacara.*

b. Sebab-Sebab-Akibat

Pola ini dimulai dengan mengemukakan fakta-fakta yang menjadi sebab, lalu ditarik simpulan yang merupakan akibat.

Contoh:

Hutan banyak ditebangi secara ilegal oleh oknum pengelola hutan.Terjadi kebakaran hutan di mana-mana. Pengawasan terhadap hutan lindung sangat lemah. Penduduk sekitar pun ikut-ikutan sampai membuka ladang dengan menebangi hutan. *Akibatnya, setiap datang musim hujan , bencana longsor terjadi.*

c. Akibat-Akibat-Sebab

Pola ini dimulai dengan mengungkapkan fakta-fakta yang merupakan akibat lalu dikemukakan peristiwa yang menjadi penyebabnya.

Contoh:

Ketika hujan, banjir melanda di mana-mana. Para penduduk mengungsi di tempat yang tinggi. Mereka harus menunggu air surut kembali. *Ini disebabkan saluran air tersumbat oleh sampah yang dibuang warga sembarangan.*

d. Analogi

Analogi ialah pengambilan simpulan dengan mengambil kesamaan dari suatu hal yang diperbandingkan. Biasanya dua hal atau lebih yang dibandingkan dianggap memiliki kesamaan sifat dasarnya.

Contoh:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seorang yang menuntut ilmu sama halnya dengan mendaki gunung. Sewaktumendaki, ada saja rintangan seperti jalan yang licin yang membuatseseorang jatuh. Ada pula semak belukar yang sukar dilalui. Dapatkah seseorang melaluinya? Begitu pula bila menuntut ilmu seseorang akan mengalami rintangan seperti kesulitan ekonomi, kesulitan memahami pelajaran, dan sebagainya. Apakah dia sanggup melaluinya ? *Jadi, menuntut ilmu sama saja halnya dengan mendaki gunung untuk mencapai*

C. Cara Merumuskan Simpulan

Pertama, dalam tulisan – tulisan yang bersifat argumentatif, dapat dibuat ringkasan-ringkasan argument yang penting dalam dalil-dalil atau steling, sejalan dengan perkembangan dalam tubuh karangan itu. Kedua, untuk kesimpulan-kesimpulan biasa, cukup disarika tujuan atau isi yang umum dari pokok-pokok yangtelah diuraikan dalam tubuh karangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II

Satuan Pendidikan : SMA Stella Duce Bantul

Kelas / Semester : X / 2

Alokasi Waktu : 2 x45 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

B. Standar Kompetensi

9. memahami informasi melalui tuturan

B. Kompetensi Dasar

9.2 menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan tidak langsung

C. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian kesimpulan
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian informasi
3. Siswa mampu mencatat pokok-pokok isi informasi yang sudah didengar
4. Siswa mampu menyimpulkan isi informasi yang sudah didengar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan tentang kesimpulan, siswa mampu menjelaskan pengertian kesimpulan
2. setelah mendengarkan penjelasan tentang informasi, siswa mampu menjelaskan pengertian informasi
3. Setelah informasi yang didengar sudah di putar melalui media audiovisual, siswa mampu mencatat pokok-pokok isi informasi yang sudah didengar tersebut.
4. Setelah mendengarkan informasi melalui media audiovisual, siswa mampu menyimpulkan isi informasi yang sudah didengar tersebut.

E. materi ajar

1. Informasi
2. Cara menarik kesimpulan
3. Contoh kesimpulan

F. Metode Pembelajaran

1. Metode cooperative learning teknik dua tinggal dua tamu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Diskusi
3. Tanya Jawab

G. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
1.	**Kegiatan awal :** a. Guru membuka kegiatan pembelajaarn b. Presensi c. Menginformasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam kegiatan yang akan dilakukan bersama siswa. d. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Tanya jawab	5 menit
2.	**Kegiatan inti:** 1. Guru menugaskan para siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5orang siswa untuk setiap kelompok. 2. Guru menampilkan bahan simakan yang berjudul " Sukses Menjalankan Bisnis Kulit dan Natural Handicraft" 3. Guru menugaskan para siswa dalam keompok untuk menyimak dan mencatat hal-hal pokok yang terdapat pada bahan simakan yang ditampilkan. 4. Para siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menyatukan pokok-pokok informasi yang mereka peroleh dari bahan simakan yang ditampilkan. 5. Guru menugaskan dua orang siswa dari setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang anggota kelompok tersebut diberi tugas untuk mencari informasi tambahan tentang hal-hal pokok yang disampaikan melalui bahan simakan ke kelompok lain. 6. Dua orang anggota kelompok yang tinggal diberi tugas untuk membagikan informasi berdasarkan hasil diskusi kelompok kepada anggota kelompok lain yang bertamu. 7. Anggota kelompok yang bertugas sebagai tamu kembali ke kelompok semula untuk melaporkan informasi yang mereka peroleh dari kelompok lain. 8. Seluruh anggota kelompok menyatukan hal-hal pokok isi informasi yang diperoleh dari kelompok lain dengan hal-hal pokok isi informasi yang diperoleh kelompok sendiri.	Metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu	2 menit 6 menit 10 menit 10 menit 5 menit 5 menit 5 menit 5menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	9. Setelah semua anggota kelompok mendapatkan informasi yang lengkap tentang isi informasi yang terdapat pada bahan simakan yang ditampilkan, siswa diberikan tugas individu untuk menyimpulkan isi informasi yang terdapat dalam informasi yang ditampilkan. 10. Siswa mengumpulkan kesimpulan tertulisnya kepada guru untuk dinilai.		30 menit 2 menit
3.	Kegiatan akhir: a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran b. Siswa dibantu guru merefleksisksn kegiatan pembelajaran.	Tanya jawab dan cera mah	5menit

I. Penilaian

a. Teknik : tes tulis
b. Bentuk instrument : Lembar Kerja Siswa
c. Pedoman Penilaian :

Pedoman Penilaian Menyimpulkan Isi Informasi Yang Didengar Melalui Media Audio Visual

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	skor	Kriteria	Kategori	Nilai siswa
1.	Isi kesimpulan	35	5	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan tepat, siswa mampu merumuskan kesimpulan sebagai pendapat terhadap informasi yang telah disampaikan.	Sangat baik	
			4	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan tepat, siswa mampu merumuskan kesimpulan dari informasi yang disampaikan.	Baik	
			3	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan tepat, kesimpulan yang diberikan subjektif.	Cukup Baik	
			2	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan kurang tepat, kesimpulan yang diberikan subjektif.	Kurang Baik	
			1	Penafsiran siswa terhadap isi informasi yang ditampilkan tidak tepat, siswa hanya mencatat pokok-	Sangat Kurang	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				pokok informasi yang disampaikan.	Baik	
2.	Organisasi isi kesimpulan	25	5	Kesimpulan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik dan sistematis (mampu memberikan kesimpulan dengan pola deduksi dan induksi).	Sangat baik	
			4	Kesimpulan diungkapkan dengan jelas, padat dan tertata dengan baik.	Baik	
			3	Kesimpulan kurang jelas, kurang tertata dan tidak mengungkapkan kesimpulan sebagai sebuah pendapat dari informasi yang disampaikan.	Cukup Baik	
			2	Kesimpulan kurang jelas, tidak tertata dengan baik dan hanya mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan.	Kurang Baik	
			1	Kesimpulan tidak jelas, tidak tertata, tidak lengkap dan sulit dimengerti	Sangat Kurang Baik	
3.	Pola kalimat	20	5	Unsur SPOK dalam kalimat lengkap, jelas dan mudah dipahami.	Sangat baik	
			4	Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek, dan predikat, struktur kalimat masih ada yang kurang tepat tetapi masih dapat dipahami.	Baik	
			3	Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, struktur kalimat tidak tepat tetapi masih dapat dipahami.	Cukup Baik	
			2	Unsur kalimat tidak lengkap, struktur kalimat kacau, makna kalimat sulit dimengerti.	Kurang Baik	
			1	Struktur kalimat tidak jelas dan tidak dapat dipahami.	Sangat Kurang Baik	
4.	Pilihan kata	15	5	Pilihan kata dan ungkapan tepat, santun dan dapat diterima (tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat).	Sangat baik	
			4	Pilihan kata dan ungkapan tepat, tidak menimbulkan keraguan, dan dapat diterima.	Baik	
			3	Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat, tetapi masih dapat diterima.	Cukup Baik	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			2 1	Pilihan kata dan ungkapan tidak tepat, tidak santun, tidak dapat diterima. Pilihan kata dan ungkapan tidak tepat, tidak santun, tidak dapat diterima dan dapat menimbulkan rasa tidak suka.	Kurang Baik Sangat Kurang Baik	
5.	Ejaan	5	5 4 3 2 1	Menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang dan huruf kapital), hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan. Kurang menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang dan huruf kapital), terdapat beberapa kesalahan ejaan. Menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang dan huruf kapital), terdapat banyak kesalahan ejaan. Banyak penggunaan tanda baca, penulisan kata ulang dan huruf kapital yang tidak tepat. Penggunaan tanda baca, kata ulang dan huruf kapital tidak tepat dan sulit dipahami.	Sangat baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Sangat Kurang Baik	
Skor maksimal : 500						

Yogyakarta, 28 April 2012

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

C. Suparjana, S.Pd.
NIP:

Emilia Suryani
NIM: 08 1224 054

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

Materi yang disampaikan berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

A. Pengertian Simpulan

Menurut Drs. Gorys Keraf (1971:171) simpulan merupakan sari dari pokok-pokok yang telah diuraikan secara panjang lebar dalam bab-bab terdahulu. Kesimpulan harus dirumuskan dengan tegassebagai suatu pendapat pengarang atau penuli s terhadap masalah yang telah diuraikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, simpulan adalah sesuatu yang disimpulkan; hasil menyimpulkan; kesimpulan. Simpulan juga berarti kesudahan pendapat (pendapat terakhir yang berdasarkan uraian sebelumnya) atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif.

Simpulan berbeda dengan ringkasan. Jika pada ringkasan penulis tetap mempertahankan isi, sudut pandang, serta sistematika karya aslinya,sedangkan dalam simpulan terdapat penilaian atau pendapat pembuat simpulan. Oleh sebab itu, simpulan dapat dinyatakan benar, kurang benar, atau salah.

Untuk dapat menarik simpulan yang benar, kita harus menggunakan data, fakta, atau asumsi yang benar. Jika data, fakta, atau asumsinya tidak akurat, hasil simpulannya juga tidak akan akurat.

B. Pola Penalaran dalam Mengambil Simpulan

Dalam mengambil simpulan, digunakan pola penalaran deduktif dan induktif.

1. Penalaran Deduktif

Pola ini diawali dengan mengemukakan pernyataan yang umum lalu diikuti dengan per nyataan - pernyataan khusus. Penalaran deduktif terdiri atas, tiga bentuk berikut.

a. Silogisme

Silogisme adalah proses pengambilan simpulan dengan mengungkapkan terlebih dahulu pernyataan yang bersifat umum (premis umum) disusul dengan pernyataan khusus (premis khusus).

Contoh:

PU : Semua peserta ujian diwajibkan mengenakan atribut dan seragam dari sekolah asalnya.

PK : Susi adalah salah seorang peserta ujian.

K : Susi wajib mengenakan atribut dan seragam sekolah asal.

b. Sebab-Akibat-Akibat

Pola ini diawali dengan pengungkapan fakta yang merupakan sebab, lalu disusul dengan simpulan yang berupa akibat.

Contoh :

Masyarakat kita masih rendah tingkat kedisiplinannya. Dapat dilihat dari kurang sadarnya menjaga kebersihan lingkungan. Masih banyak penduduk yang membuang sampah di selokan dan di kali. Saat datang musim hujan, aliran air di selokan dan kali tersumbat, tidak lancar. Akhirnya, banjir melanda di mana-mana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Akibat-Sebab-Sebab

Pola ini dimulai dengan pernyataan yang merupakan akibat, kemudian ditelusuri penyebabnya.

Contoh:

Dua dari tiga remaja di kota-kota besar di Indonesia menurut penelitian, pernah berpacaran. Separuh di antaranya telah terlibat pergaulan bebas. Kebanyakan dari mereka terpengaruh oleh budaya Barat yang bebas. Mereka dengan serta-merta mengadopsinya dari tayangan-tayangan film di media elektronik. Ditambah lagi, pembinaan agama di rumah maupun di sekolah sangat kurang.

2. Penalaran Induktif

Pola penalaran ini bermula dari pengungkapan hal-hal yang khusus, kemudian ditarik suatu simpulan yang bersifat umum. Berikut adalah pola-pola penalaran induktif.

a. Generalisasi

Generalisasi ialah pengambilan simpulan umum berdasarkan fakta dan data yang bersifat khusus. Data dan fakta diperoleh melalui penilaian, pengamatan, atau hasil survei.

Contoh:

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada SMA Teladan saat mereka melaksanakan upacara, semua siswa memakai sepatu hitam dan kaos kaki putih. Pakaian mereka putih-putih dan kemeja dimasukkan ke dalam celana dan ke dalam rok, memakai ikat pinggang warna hitam. Pakaian mereka dilengkapi dengan dasi dan topi abu-abu. *Jadi dapat dikatakan siswa SMA Teladan, pakaiannya seragam dan tertib sewaktu mengikuti upacara.*

b. Sebab-Sebab-Akibat

Pola ini dimulai dengan mengemukakan fakta-fakta yang menjadi sebab, lalu ditarik simpulan yang merupakan akibat.

Contoh:

Hutan banyak ditebangi secara ilegal oleh oknum pengelola hutan.Terjadi kebakaran hutan di mana-mana. Pengawasan terhadap hutan lindung sangat lemah. Penduduk sekitar pun ikut-ikutan sampai membuka ladang dengan menebangi hutan. *Akibatnya, setiap datang musim hujan , bencana longsor terjadi.*

c. Akibat-Akibat-Sebab

Pola ini dimulai dengan mengungkapkan fakta-fakta yang merupakan akibat lalu dikemukakan peristiwa yang menjadi penyebabnya.

Contoh:

Ketika hujan, banjir melanda di mana-mana. Para penduduk mengungsi di tempat yang tinggi. Mereka harus menunggu air surut kembali. *Ini disebabkan saluran air tersumbat oleh sampah yang dibuang warga sembarangan.*

d. Analogi

Analogi ialah pengambilan simpulan dengan mengambil kesamaan dari suatu hal yang diperbandingkan. Biasanya dua hal atau lebih yang dibandingkan dianggap memiliki kesamaan sifat dasarnya.

Contoh:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seorang yang menuntut ilmu sama halnya dengan mendaki gunung. Sewaktumendaki, ada saja rintangan seperti jalan yang licin yang membuatseseorang jatuh. Ada pula semak belukar yang sukar dilalui. Dapatkah seseorang melaluinya? Begitu pula bila menuntut ilmu seseorang akan mengalami rintangan seperti kesulitan ekonomi, kesulitan memahami pelajaran, dan sebagainya. Apakah dia sanggup melaluinya ? *Jadi, menuntut ilmu sama saja halnya dengan mendaki gunung untuk mencapai*

C. Cara Merumuskan Simpulan

Pertama, dalam tulisan – tulisan yang bersifat argumentatif, dapat dibuat ringkasan-ringkasan argument yang penting dalam dalil-dalil atau steling, sejalan dengan perkembangan dalam tubuh karangan itu. Kedua, untuk kesimpulan-kesimpulan biasa, cukup disarika tujuan atau isi yang umum dari pokok-pokok yangtelah diuraikan dalam tubuh karangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Transkrip Video Siklus 1

"Menembus hotel Berbintang Dengan Bisnis Sandal Spons"

Jika anda seorang yang sering menggunakan jasa hotel dan penginapan pastilah tidak asing dengan produk sandal spons. Sandal spons yang selama ini menjadi fasilitas bagi tamu hotel ternyata bisa menjadi bisnis yang menjanjikan. Hal itulah yang coba dimanfaatkan oleh Andika craft dengan membangun usaha produksi sandal spon dengan aneka jenis. Beralamatkan di kelurahan 2, Murtigading, Sanden, Bantul saat ini andika craft memproduksi empat jenis sandal spon yaitu: sandal spon putih jahit, sandal spon putih emboss, sandal batik jepit dan sandal batik selop. Usaha yang sudah berdiri sejak 2007 tersebut pada awalnya memproduksi beberapa jenis kerajinan seperti, boks tisu, eceng gondok, cermin dan lain- lain. Namun seiring mulai menurunnya permintaan akan produk tersebut, kini Andika craft fokus dalam produksi sandal spon dalam berapa macam jenis.

Pada awal berdirinya Andika craft, Andi selaku pemilik usaha masih menjalankan usahanya dibantu oleh istrinya. Namun dengan kapasitas produksi yang semakin banyak yaitu berkisar 10000 sampai dengan 15000 pasang perbulannya Andika craft merekrut tenaga yang berasal dari pemuda dilingkungan sekitar tempat usahanya. Dengan harga yang cukup terjangkau yaitu berkisar 1800 rupiah – 6000rupiah perpasang, produk Andika craft kini banyak ditemui diberbagai hotel bintang tiga sampai bintang lima di wilayah Jogja dan Solo. Untuk skala hotel bintang lima perbulannya secara rutin mengambil 5000 pasang sandal spons dari Andika craft, sementara untuk hotel bintang tiga dan empat rata-rata 1000 pasang perbulannya. Untuk saat ini andika craf mulai memiliki 11 tenaga kerja bagian produksi yang terdiri dari 5 orang produksi utama, 2 tukang sablon, dan 4 orang tenaga jahit.

Selama menjalankan usahanya pasang surut order pernah dialami lulusan sebuah universitas swasta di Jogja ini, yang paling terasa ketika terjadinya musibah erupsi merapi diakhir 2010 kemarin, menurunnya wisatawan yang berkunjung ke Jogja kala itu secara langsung berdapak kepada usaha sandal spons Andika craf. Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan tersebut berdampak menurunnya jumlah hunian disejumlah hotel dan penginapan dikota pelajar itu. Sehingga kebanyakan hotel tidak lagi mengambil sandal spon dari Andika craft. Untuk mensiasati hal tersebut, Andika craf banting stir memproduksi aneka kerajinan lainnya sepeti kotak tisu dan kerajinan lidi.

Namun, seiring berakhirnya musibah erupsi merapi saat ini Andika craft sudah mulai kembali fokus memproduksi sandal spons. Proses pemasaran yang dilakukan andika craft juga masih tergolong sederhana. Andika yang memegang managemen pemasaran secara rutin menawarkan produk mereka keberbagai hotel diwilayah Jogja dan Solo. Dan saat ini 10 hotel dari bintang tiga hingga bintang lima menjadi langganan tetap dari produk-produk sandal Dari andika craft.

Menyadari permintaan pasar yang makin tinggi akan produk-produknya saat ini Andika craf berkeinginan untuk memodernisasi peralatan yang mereka punyai sambil mengharapkan adanya perhatian dan bantuan dari pemerintah, Andika craft makin fokus dan yakin produk-produknya terutama sandal spons masih diminati pasar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tugas 1

Petunjuk :

Tugas berikut dikerjakan dalam kelompok.

Perintah :

1. Simaklah informasi yang disampaikan melalui video yang berjudul " Menembus Hotel Berbintang Dengan Bisnis Sandal Spon" yang akan ditampilkan berikut!
2. Catatlah hal-hal pokok dari informasi yang disampaikan dalam video tersebut!

Anda dapat menemukan hal-hal pokok yang terdapat pada informasi yang disampaikan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Apa yang dibahas dalam video tersebut?

   ……

   ……

2. Ada berapa jenis sandal spon yang ditawarkan Andika Craft dalam memasarkan bisnisnya?

   ……

   ……

3. Sebelum fokus pada bisnis sandal spon, produk kerajinan apa saja yang ditawarkan Andika Craft?

   ……

   ……

4. Apa yang menyebabkan Andika Craft lebih memilih bisnis sandal spon dibandingkan kerjinan – kerajinan lain yang ia produksi sebelumnya?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

……

……

5. Berapakah kapasitas produksi Andika Craft perbulan?

……

……

6. Berapakah harga yang ditawarkan Andika Craft untuk setiap pasang sandal spon produksinya?

……

……

7. Kemana saja produk Andika Craft dipasarkan?

……

……

8. Apakah bisnis sandal spon Andika Craft pernah mengalami penurunan order?

……

……

9. Bagaimana cara Andika Craft mengatasi permasalahan penurunan order ketika fenomena erupsi merapi terjadi?

……

……

10. Bagaimanakah cara Andika Craft memasarkan produknya?

……

……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal-hal penting lainnya:

……

……

……

……...

……...

……..

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tugas 2

Petunjuk :

Tugas berikut dikerjakan saat dua orang anggota kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi tambahan.

Perintah :

1. Diskusikanlah hal-hal pokok isi informasi yang Anda peroleh dari aktivitas menyimak pada tugas 1 bersama anggota kelompok Anda!
2. Lengkapilah catatan Anda tentang pokok-pokok isi informasi yang disampaikan melalui video yang berjudul “Menembus Hotel Berbintang Dengan Bisnis Sandal Spon” dengan bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi tambahan!
3. Anggota kelompok yang tidak bertamu bertugas membagikan informasi hasil diskusi kelompok kepada anggota kelompok lain yang bertamu.

Hal-hal pokok isi informasi yang diperoleh dari hasil diskusi dengan kelompok lain adalah sebagai berikut:

✓ .....

.....

.....

.....

✓ .....

.....

.....

.....

✓ .....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tugas 3

Petunjuk:

Tugas berikut dikerjakan saat Anda kembali ke dalam kelompok semula.

Perintah:

1. Untuk anggota kelompok yang bertugas sebagai tamu, bagikanlah informasi tambahan yang Anda peroleh dari kelompok lain kepada anggota kelompok Anda! Pastikan semua anggota kelompok Anda memperoleh informasi yang utuh mengenai isi informasi yang disampaikan dalam video.

2. Untuk anggota kelompok yang bertugas sebagai penerima tamu, catatlah informasi tambahan yang Anda peroleh dari teman Anda ke dalam kolom berikut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tugas 4

Petunjuk:

1. Tugas berikut dikerjakan setelah Anda mendapatkan hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan secara utuh.
2. Tugas berikut dikerjakan secara individual, masing-masing anggota kelompok wajib memberikan kesimpulannya terhadap isi informasi yang telah disampaikan.

Perintah:

Berikanlah kesimpulan Anda terhadap isi informasi yang disampaikan dalam kolom berikut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Transkrip Video Siklus 2

"Sukses Menjalankan Bisnis Kulit dan Natural Handicraft"

Memadukan produksi kerajinan dari bahan baku kulit dengan bahan baku lain seperti serat alam, pandan, mendong, eceng gondok, agel dan lidi ternyata bisa menghasilkan keuntungan yang luar biasa. Bisnis itulah yang selama ini ditekuni ibu Siti Galwati yang sukses membangaun SEAGA Leather And Natural Handicraft merintis sejak tahun 1971 ibu dua orang putri tersebut awalnya menekuni modiste dan bisnis kulit.

Seiring berjalannya waktu usaha yang awalnya berkonsentrasi pada kerajinan kulit tersebut mulai melakukan defertifikasi, deferensiasi produk lainnya. Dengan mengembangkan produk-produk baru dari bahan alami seperti bagor, eceng gondok, pandan, medong, seagress, agel, bungkus chiki, rotan, bambo, batu, serat goni dan pelepah pisang. Kini produk-produk SEAGA sudah tersebar dibeberapa negara Amerika dan Eropa. Sukses menggandeng beberapa tereader lokal, nasional dan internasional menjadikan SEAGA menjadi suplier barang kerajinan yang beromset tinggi dengan rata-rata omset 1,2 milyar pertahun SEAGA kini sudah memiliki 2 anak perusahaan yang menekuni bidang yang sama.

Kesuksesan ibu Siti tersebut ternyata juga mendapat pengakuan dan penghargaan dari pemerintah tercatat di tahun 2000 SEAGA berhasil mendapatkan juara lomba management tingkat nasional dan masuk 50 besar sebagai urutan ke 14 kategori UKM yang terbaik dalam hal inovasi., pemasaran, produksi dari everprice 50. Berbagai macam penghargaan yang diperolehnya tersebut menjadikan SEAGA makin disegani sebagai suplier berbagai kerajinan berbahan baku kulit dan serat alam. Dengan dibantu putrinya kini SEAGA juga melebarkan sayap pemasarannya di pulau Kalimantan.

Makin tingginya tingkat permintaan akan produknya tersebut otomatis juga menuntut tenaga produksi yang banyak pula. Hal tersebut disadari benar oleh ibu Siti yang kemudian merekrut sejumlah tenaga produksi dalam jumlah besar. Bahkan ditahun 2001 SEAGA bisa memiliki karyawan sebanyak 445 orang. Dengan karyawan sebanyak itu SEAGA berhasil memenuhi tuntutan pasar yang luar biasa. Terutama pasar eksport kenegara-negara Amerika.

Meskipun pernah mengalami kerugian besar ketika terjadi musibah gempa bumi Bantul tahun 2006, namun dengan optimisme tinggi dan tidak merekul terlalu lama SEAGA mampu bangkit hanya dua bulan pasca gempa. Sampai saat ini beberapa produk yang menjadi andalan SEAGA antara lain tempat tisu, megatin holder, tempat korek,frame atau figura, tempat pakaian kotor, sandal, dompet, tas, sepatu dan lain-lain. Dan kini bagi Anda yang berminat dengan aneka produk dari SEAGA silakan mengunjungi workshop SEAGA disentra kerajinan kulit Manding, dan pasar seni Gabusan Bantul Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tugas 1

Petunjuk :

Tugas berikut dikerjakan dalam kelompok.

Perintah :

1. Simaklah informasi yang disampaikan melalui video yang berjudul "Sukses Menjalankan Bisnis Kulit dan Natural Handicraft" yang akan ditampilkan berikut!
2. Catatlah hal-hal pokok informasi yang disampaikan dalam video tersebut!
3. Seperti apa bentuk perhatian pemerintah terhadap bisnis yang ditekuni Siti Galwati?

Anda dapat menemukan hal-hal pokok yang terdapat pada informasi yang disampaikan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Bisnis apa yang ditekuni Ibu Siti Galwati dalam video yang ditampilkan tersebut?

   ……

   ……

2. Kapan Ibu Siti Galwati mulai menekuni bisnisnya tersebut?

   ……

   ……

3. Kemana saja produk kerajinan Siti Galwati di pasarkan?

   ……

   ……

4. Berapakah rata-rata omset penjualan produk Siti Galwati pertahun?

   ……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

……

……

5. Kemanakah hasil produksi Siti Galwati akan dipasarkan selanjutnya?

……

……

6. Apakah manfaat usaha yang ditekuni Ibu Siti Galwati bagi masyarakat di sekitarnya?

……

……

7. Apakah gempa bumi bantul pada tahun 2006 berpengaruh terhadap bisnis Ibu Siti Galwati?

……

……

8. Apa yang membuat Ibu Siti Galwati cepat bangkit dari keterpurukan bisnisnya?

……

……

9. Produk apa saja yang menjadi andalan Ibu Siti Galwati?

……

……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal-hal penting lainnya:

……

……

……

……...

……...

……..

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tugas 2

Petunjuk :

Tugas berikut dikerjakan saat dua orang anggota kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi tambahan.

Perintah :

1. Diskusikanlah hal-hal pokok isi informasi yang Anda peroleh dari aktivitas menyimak pada tugas 1 bersama anggota kelompok Anda!
2. Lengkapilah catatan Anda tentang pokok-pokok isi informasi yang disampaikan melalui video yang berjudul “Sukses Menjalankan Bisnis Kulit dan Natural Handicraft” dengan bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi tambahan!
3. Anggota kelompok yang tidak bertamu bertugas membagikan informasi hasil diskusi kelompok kepada anggota kelompok lain yang bertamu.

Hal-hal pokok isi informasi yang diperoleh dari hasil diskusi dengan kelompok lain adalah sebagai berikut:

✓ .....

.....

.....

.....

✓ .....

.....

.....

.....

✓ .....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tugas 3

Petunjuk:

Tugas berikut dikerjakan saat Anda kembali ke dalam kelompok semula.

Perintah:

1. Untuk anggota kelompok yang bertugas sebagai tamu, bagikanlah informasi tambahan yang Anda peroleh dari kelompok lain kepada anggota kelompok Anda! Pastikan semua anggota kelompok Anda memperoleh informasi yang utuh mengenai isi informasi yang disampaikan dalam video.

2. Untuk anggota kelompok yang bertugas sebagai penerima tamu, catatlah informasi tambahan yang Anda peroleh dari teman Anda ke dalam kolom berikut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tugas 4

Petunjuk:

1. Tugas berikut dikerjakan setelah Anda mendapatkan hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan secara utuh.
2. Tugas berikut dikerjakan secara individual, masing-masing anggota kelompok wajib memberikan kesimpulannya terhadap isi informasi yang telah disampaikan.

Perintah:

Berikanlah kesimpulan Anda terhadap isi informasi yang disampaikan dalam kolom berikut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Catatan:

Kesimpulan diberikan secara invidual, setiap anggota kelompok wajib memberikan kesimpulannya terhadap isi informasi yang telah disampaikan.

~Selamat Mengerjakan~

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN JURNAL GURU

SIKLUS I

Hari/tanggal :

Nama Guru :

1. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   .....
   .....

2. Apakah siswa mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan dan dapat memberikan kesimpulan terhadap isi informasi yang didengar melalui media audiovisual saat proses pembelajaran berlangsung?
   .....
   .....

3. Bagaimanakah repon siswa terhadap metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual? (respon positif/negatif)
   .....
   .....

4. Bagaimanakah keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audiovisual dan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   .....
   .....

5. Bagaimanakah suasana kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

   .....
   .....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN JURNAL GURU

SIKLUS II

Hari/tanggal :

Nama Guru :

1. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   .....
   .....

2. Apakah siswa mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan dan dapat memberikan kesimpulan terhadap isi informasi yang didengar melalui media audiovisual saat proses pembelajaran berlangsung?
   .....
   .....

3. Bagaimanakah repon siswa terhadap metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual? (respon positif/negatif)
   .....
   .....

4. Bagaimanakah keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audiovisual dan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   .....
   .....

5. Bagaimanakah suasana kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

   .....
   .....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN JURNAL SISWA

SIKLUS I

Nama :

Hari/tanggal :

Kelas :

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menyimak? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

   .....

   .....

2. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

   .....

   .....

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

   .....

   .....

4. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?

   .....

   .....

5. Ungkapkan pesan dan kesan Anda terhadap guru dan proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, baik positif maupun negatifnya?

   .....

   .....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN JURNAL SISWA

SIKLUS II

Nama :

Hari/tanggal :

Kelas :

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menyimak? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

   .....

   .....

2. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

   .....

   .....

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

   .....

   .....

4. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?

   .....

   .....

5. Ungkapkan pesan dan kesan Anda terhadap guru dan proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, baik positif maupun negatifnya?

   .....

   .....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO

SIKLUS I DAN II

1. Foto diambil ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.
2. Foto diambil ketika siswa sedang berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing tentang isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual.
3. Foto diambil ketika siswa yang berada dalam satu kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi tambahan terkait dengan topik yang disampaikan melalui media audiovisual.
4. Foto diambil ketika siswa sedang bertukar informasi terkait dengan topik yang dibahas dalam video yang ditampilkan.
5. Foto diambil ketika siswa menuliskan kesimpulannya secara individu terhadap isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

SIKLUS I

Hari/tanggal :

Kelas :

No. Responden :

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   .....
   .....

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   .....
   .....

3. Selama mengikuti proses pembelajaran, apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   .....
   .....

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, apakah Anda dapat memberikan kesimpulan terhadap informasi yang disampaikan dengan lebih baik dan objektif?
   Alasan:
   .....
   .....

5. Apakah ada kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   .....
   .....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

SIKLUS II

Hari/tanggal :

Kelas :

No. Responden :

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   .....
   .....

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   .....
   .....

3. Selama mengikuti proses pembelajaran, apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   .....
   .....

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, apakah Anda dapat memberikan kesimpulan terhadap informasi yang disampaikan dengan lebih baik dan objektif?
   Alasan:
   .....
   .....

5. Apakah ada kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   .....
   .....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Perhatikanlah kriteria penilaian berikut ini, kemudian guguhkanlah tanda *check list* (√) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Punya Pendapat (TPP), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai dengan apa yang Anda alami dan Anda rasakan selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.

No.	Aspek Penilaian/Kriteria	S	SS	TPP	TS	STS
A	**Penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu**					
1	Saya tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.					
2	Saya memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.					
3	Saya mengerti semua instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu					
4	Saya mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, saat melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.					
5	Saya memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dan bertukar informasi dengan kelompok lain.					
6	Saya mampu memberikan kesimpulan terhadap isi informasi yang disampaikan melaui media audiovisual, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B	**Keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran**					
1	Saya siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.					
2	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.					
3	Saya aktif menanyakan hal-hal yang menurut saya kurang jelas.					
4	Saya mencatat hal-hal pokok dari isi informasi yang disampaikan.					
5	Saya aktif berbagi informasi dengan anggota kelompok.					
6	Saya mengerjakan tugas individu yang diberikan guru dengan baik dan penuh perhatian.					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

CATATAN LAPANGAN

Siklus I

Kamis , 10 Mei 2012

Pada siklus I, hal-hal yang dapat diamati selama proses pembelajaran menyimpulkan isi informasi berlangsung adalah kegiatan siswa dan guru. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya, meskipun alokasi waktu untuk setiap tahapan kurang sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP. Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi tentang simpulan dan kaitannya dengan kehidupan siswa sebagai seorang pelajar. Pada saat apersepsi, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan serius, karena kemampuan menyimpulkan isi informasi penting untuk dikuasai.

Sebelum menjelaskan tentang materi pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan media (laptop dan *viewer*) untuk memudahkan penyampaian materi dan menarik perhatian siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan contoh kesimpulan, siswa diminta mengidentifikasi pokok-pokok informasi tersebut berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh guru. Setelah kelompok selesai mengidentifikasi contoh simpulan yang dibagikan, guru kemudian menjelaskan materi tentang simpulan. Guru meminta siswa untuk mencocokkan jawaban mereka dengan apa yang dijelaskan guru. Pada saat menjelaskan materi tentang simpulan beberapa siswa mengeluhkan penjelasan guru yang terlalu cepat.

Setelah penjelasan materi tentang simpulan selesai, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, pada proses ini siswa tetap berada dalam kelompok. Setelah penjelasan tentang langkah-langkah metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu selesai, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dipersiapkan. Selanjutnya, guru memutarkan video yang berjudul *Menembus Hotel Berbintang Dengan Bisnis Sandal Spon*. Setelah guru selesai memutarkan video , siswa diminta mengerjakan tugas 1 dalam kelompok, yaitu mencatat hal-hal pokok dari video yang diputarkan sesuai dengan bagian masing-masing.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah mengerjakan tugas 1, dua orang siswa diminta untuk bertamu kekelompok lain. Saat berada di kelompok siswa diminta mengerjakan tugas 2, yaitu melengkapi catatan tentang hal-hal pokok dari video sesuai bagian yang menjadi tanggung jawab kelompok. Untuk kelompok yang tidak bertamu ke kelompok lain bertugas membagikan informasi untuk kelompok yang bertamu.

Setelah aktivitas di kelompok selesai, siswa diminta kembali ke kelompok semula untuk bertukar informasi. Untuk dua siswa yang sudah bertamu bertugas membagikan informasi kepada anggota kelompok yang tidak bertamu. Kelompok harus memastikan semua anggotanya mendapatkan informasi yang lengkap. Masih dalam kelompok, setelah selesai membagikan dan mencatat informasi, siswa diminta mengerjakan tugas selanjutnya, yaitu memberikan kesimpulan secara individu terhadap video yang telah diputarkan tadi.

Secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif. Siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. Semua instruksi yang diberikan guru dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Siswa juga mengerjakan tugas individu dengan serius. Pada siklus ini masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memberikan kesimpulan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

CATATAN LAPANGAN

Siklus II

Kamis, 24 Mei 2012

Pada siklus kedua guru tidak lagi menjelaskan materi tentang simpulan, dan kegiatan siswa difokuskan pada aktifitas dalam kelompok untuk berbagi informasi tentang simpulan dan mengerjakan tugas individu. Pada siklus kedua siswa juga terlihat lebih siap mengikuti proses pembelajaran, karena pada pertemuan sebelumnya telah diberitahukan bahwa pembelajaran menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu akan dilaksanakan satu kali lagi apabila siswa yang tuntas belum mencapai target yang telah ditentukan.

Pada siklus ke 2 ini, siswa diajak untuk kembali menyimak video. Video yang diputarkan berjudul *Sukses Menjalankan Bisnis Kulit dan Natural Handicraft*, siswa mendengarkan dengan penuh konsentrasi. Demikian pula pada saat diberikan tugas meyimpulkan isi video, siswa terlihat aktif berbagi informasi dan terlihat serius memberikan simpulan terhadap video yang telah diputarkan. Sebagian besar siswa sudah dapat memberikan simpulan dari video, sesuai dengan yang diharapkan dan simpulan yang diberikan lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Sama seperti pertemuan sebelumnya respon siswa terhadap metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif. Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam menjalankan setiap instruksi yang diberikan guru. Para siswa juga aktif berkerja sama dengan anggota kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung di lapangan, penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu telah berhasil membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa aktif berbagi informasi tentang informasi yang dibagi ke dalam beberapa bagian, baik dalam kelompok semula maupun kelompok tamu, dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Angket Penilaian Sikap Siswa
Terhadap Penerapan Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dan Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran

Siklus : Kondisi Awal
Hari, Tanggal : 3 Mei 2012
Kelas : X-1

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jumlah Siswa	Persen-tase
A	**Penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu**		
1	Saya tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.		
	a. Setuju (S)	10	45%
	b. Sangat Setuju (SS)	10	45%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	2	9%
	d. Tidak Setuju (TS)	0	-
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
2	Saya memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.		
	a. Setuju (S)	14	64%
	b. Sangat Setuju (SS)	6	27%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	1	5%
	d. Tidak Setuju (TS)	1	5%
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
3	Saya mengerti semua instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.		
	a. Setuju (S)		
	b. Sangat Setuju (SS)	10	45%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	9	41%
	d. Tidak Setuju (TS)	2	9%
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5%
		0	-
4	Saya mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, saat melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.		
	a. Setuju (S)	11	50%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	b. Sangat Setuju (SS)	8	36%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	2	9%
	d. Tidak Setuju (TS)	1	5%
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
5	Saya memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dan bertukar informasi dengan kelompok lain.		
	a. Setuju (S)	13	59%
	b. Sangat Setuju (SS)	4	18%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	3	14%
	d. Tidak Setuju (TS)	2	9%
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
6	Saya mampu memberikan kesimpulan terhadap isi informasi yang disampaikan melaui media audiovisual, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.		
	a. Setuju (S)	15	68%
	b. Sangat Setuju (SS)	3	14%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	2	9%
	d. Tidak Setuju (TS)	2	9%
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
B	**Keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran**		
1	Saya siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.		
	a. Setuju (S)	11	50%
	b. Sangat Setuju (SS)	4	18%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	5	23%
	d. Tidak Setuju (TS)	1	5%
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5%
2	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.		
	f. Setuju (S)	11	50%
	g. Sangat Setuju (SS)	6	27%
	h. Tidak Punya Pendapat (TPP)	3	14%
	i. Tidak Setuju (TS)	2	9%
	j. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
3	Saya aktif menanyakan hal-hal yang menurut saya kurang jelas.		
	a. Setuju (S)		
	b. Sangat Setuju (SS)	4	18%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	10	45%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	5 2 0	23% 9% -
4	Saya mencatat hal-hal pokok dari isi informasi yang disampaikan. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 13 4 3 1 1	 59% 18% 14% 5% 5%
5	Saya aktif berbagi informasi dengan anggota kelompok. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 5 8 5 3 1	 23% 36% 23% 14% 5%
6	Saya mengerjakan tugas individu yang diberikan guru dengan baik. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 10 4 5 2 2	 45% 18% 23% 9% 9%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Angket Penilaian Sikap Siswa
Terhadap Penerapan Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dan Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran

Siklus : I
Hari, Tanggal : 10 Mei 2012
Kelas : X-1

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jumlah Siswa	Persentase
A	**Penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu**		
1	Saya tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.		
	a. Setuju (S)	15	68%
	b. Sangat Setuju (SS)	6	27%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	1	5%
	d. Tidak Setuju (TS)	0	-
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
2	Saya memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.		
	a. Setuju (S)	16	73%
	b. Sangat Setuju (SS)	6	27%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	0	-
	d. Tidak Setuju (TS)	0	-
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
3	Saya mengerti semua instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.		
	a. Setuju (S)		
	b. Sangat Setuju (SS)	12	55%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	10	45%
	d. Tidak Setuju (TS)	0	-
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
		0	-
4	Saya mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, saat melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.		
	a. Setuju (S)	15	68%
	b. Sangat Setuju (SS)	5	23%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	2 0 0	9% - -
5	Saya memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dan bertukar informasi dengan kelompok lain. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 14 6 2 0 0	 64% 27% 9% - -
6	Saya mampu memberikan kesimpulan terhadap isi informasi yang disampaikan melaui media audiovisual, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 17 3 2 0 0	 77% 14% 9% - -
B	**Keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran**		
1	Saya siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 15 4 3 0 0	 68% 18% 14% - -
2	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 8 10 4 0 0	 36% 45% 18 % - -
3	Saya aktif menanyakan hal-hal yang menurut saya kurang jelas. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS)	 4 15 3	 18% 68% 14%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0 0	- -
4	Saya mencatat hal-hal pokok dari isi informasi yang disampaikan. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 10 8 4 0 0	 45% 36% 18% - -
5	Saya aktif berbagi informasi dengan anggota kelompok. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 10 10 2 0 0	 45% 45% 9% - -
6	Saya mengerjakan tugas individu yang diberikan guru dengan baik. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 11 9 1 1 0	 50% 41% 5% 5% -

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Angket Penilaian Sikap Siswa
Terhadap Penerapan Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dan Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran

Siklus : II
Hari, Tanggal : 24 Mei 2012
Kelas : X-1

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jumlah Siswa	Persen-tase
A	**Penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu**		
1	Saya tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 16 6 0 0 0	 73% 27% - - -
2	Saya memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 11 10 1 0 0	 50% 45% 5 % - -
3	Saya mengerti semua instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 10 11 0 1 0	 45% 50% - 5% -
4	Saya mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual, saat melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	 13 7 2 0	 59% 32% 9 % -

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
5	Saya memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dan bertukar informasi dengan kelompok lain. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 15 5 2 0 0	 68% 23% 9 % - -
6	Saya mampu memberikan kesimpulan terhadap isi informasi yang disampaikan melaui media audiovisual, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 18 3 1 0 0	 82% 14% 5% - -
B	**Keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran**		
1	Saya siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 17 3 1 1 0	 77% 14% 5% 5% -
2	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 16 6 0 0 0	 73% 27% - - -
3	Saya aktif menanyakan hal-hal yang menurut saya kurang jelas. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 16 4 1 1 0	 73% 18% 5% 5% -

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4	Saya mencatat hal-hal pokok dari isi informasi yang disampaikan. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 16 3 2 1 0	 73% 14% 9% 5% -
5	Saya aktif berbagi informasi dengan anggota kelompok. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 16 6 0 0 0	 73% 27% - - -
6	Saya mengerjakan tugas individu yang diberikan guru dengan baik. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	 15 7 0 0 0	 68% 32% - - -

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Jurnal Guru Siklus I

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Mei 2012

Nama Guru : C. Suparjana, S.Pd.

1. Berdasarkan pengamatan saya, para siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru pada saat apersepsi maupun pada saat guru menjelaskan materi secara keseluruhan. Hal yang membuat siswa siap dan antusias mengikuti proses pembelajaran yaitu metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, metode dan teknik ini belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, hal ini membuat siswa tertarik karena proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berbeda dari biasanya.

2. Saat penjelasan materi tentang kesimpulan ada beberapa siswa yang protes, karena penjelasan saya tentang materi pembelajaran terlalu cepat. Pada saat diberikan tugas menanggapi isi informasi, siswa terlihat aktif berbagi informasi dan saling membantu dalam mencatat pokok-pokok isi informasi yang telah disampaikan melalui video. Saya mengakui bahwa kemampuan siswa di kelas tidak merata, oleh sebab itu penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk bekerja sama antara satu dengan yang lain, baik pada saat berdiskusi maupun saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari hasil peninjauan saya di kelas sebagian besar siswa sudah dapat memberikan kesimpulan terhadap isi informasi sesuai dengan yang diharapkan.

3. Respon siswa terhadap metode kooperatif teknik dua tinggal dau tamu yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif. Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam menjalankan setiap instruksi yang diberikan guru. Para siswa juga aktif berkerja sama dengan anggota kelompok.

4. Metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu yang diterapkan dalam proses pembelajaran mmenyimpulkan isi informasi ini menuntut siswa untuk bisa bekerja sama dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil pengamatan saya, siswa sudah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik, siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa aktif berbagi informasi tentang isi informasi yang dibagi ke dalam beberapa bagian, dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Kecenderungan siswa gaduh hanya pada saat pembentukan kelompok, karena siswa harus berpindah posisi dan kecederungan yang sering terjadi adalah siswa sedikit gaduh ketika diminta membentuk kelompok. Pada proses selanjutnya, suasana kelas kondusif dan terkendali.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Jurnal Guru Siklus II

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Mei 2012

Nama Guru : C. Suparjana, S.Pd.

1. Pada pertemuan kedua siswa lebih siap mengikuti proses pembelajaran, karena pada pertemuan sebelumnya telah diberitahukan bahwa pembelajaran menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu akan dilaksanakan satu kali lagi apabila siswa yang tuntas belum mencapai target yang telah ditentukan. Selain itu, pada pertemuan kedua terdapat pula beberapa hal yang berbeda yang membuat siswa semakin antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal tersebut antara lain: (a) guru meminta siswa untuk menyaksikan video yang berisi tentang *Sukses Menjalankan Bisnis Kulit dan Natural Handicraft*, setelah siswa menyaksikan video siswa kemudian diminta untuk mencatat hal-hal pokok isi video tesebut, kemudian setelah itu siswa diminta memberikan kesimpulan terhadap isi video yang telah disaksikan, (b) guru tidak lagi menjelaskan materi tentang kesimpulan, dan (c) kegiatan siswa difokuskan pada aktifitas dalam kelompok untuk berbagi informasi dan mengerjakan tugas individu.

2. Pada saat video ditayangkan, siswa menyimak dengan penuh konsentrasi. Pada saat diberikan tugas menyimpulkan isi informasi, siswa terlihat aktif berbagi informasi. Dari hasil peninjauan saya di kelas sebagian besar siswa sudah dapat memberikan kesimpulan terhadap isi informasi, sesuai dengan yang diharapkan dan kesimpulan yang diberikan lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

3. Sama seperti pertemuan sebelumnya respon siswa terhadap metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif. Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam menjalankan setiap instruksi yang diberikan guru. Para siswa juga aktif berkerja sama dengan anggota kelompoknya.

4. Dari hasil pengamatan saya, penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu telah berhasil membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa aktif berbagi informasi yang dibagi ke dalam beberapa bagian, dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Kecenderungan siswa gaduh pada saat pembentukan kelompok dapat diminimalisir setelah guru bersama peneliti mempelajari hasil refleksi dan mendapatkan solusinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Aspek Jurnal					Pertanyaan/Pernyataan
		1	2	3	4	5	
1	Andreas Doni Prasetya	√	√	-	√	-	1. Tertarik/ tidak dengan pembelajaran menyimak. 2. tertarik/ tidak dengan pembelajaran menyimpulkan isi informasi. 3. Mengalami kesulitan/ tidak dalam menyimpulkan isi informasi. 4. Tertarik/ tidak terhadap pembelajaran menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. 5. Kesan dan pesan siswa terhadap guru dan proses pembelajaran menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, baik yang positif maupun negatif.
2	Angela M.L.L. Rossa S.	√	√	√	√	√	
3	Anton Prakoso	√	√	-	√	√	
4	Aprilia Anastasia Dungus	√	√	-	√	√	
5	Ari Rizki Anggraini	√	√	-	√	√	
6	Asih Widayat	√	√	√	√	√	
7	Bagas Yudarnaka	√	√	√	√	√	
8	Christian Gilbert Pattiapon	√	√	-	√	√	
9	Christina Prabaningrum	√	√	-	√	-	
10	Rindang Rismiyatun	√	√	-	√	√	
11	Diki Prasetyo	√	√	√	√	√	
12	Dwi Heris Narsinta	√	√	√	√	√	
13	Elia Azarya Kristito Yosafano	√	√	√	√	√	
14	Elisabeth Novia Tri Rahayu	√	√	√	√	√	
15	Elisabeth Risa Sulistyaningtyas	√	-	-	√	√	
16	Frengky Nur Cahyono	√	√	√	√	√	
17	Friska Hesti Randika	√	√	-	√	√	
18	Gabriel Reza Kukuh Wicaksono	√	√	-	√	-	
19	Katarina Marwati	√	-	√	√	√	
20	Lidwina Krisna Budi Vihara	√	√	√	-	√	
21	Lucia Maryani	√	√	√	√	√	
22	Jeni Febrianti	√	√	√	√	√	
	Jumlah jawaban (√)	22	20	12	21	19	
	Jumlah jawaban (-)	0	2	10	1	3	
	Persentase jawaban (√)	100%	91%	55%	95%	86%	
	Persentase jawaban (-)	0%	9%	45%	5%	14%	

Keterangan :

Tanda (√) : Untuk jawaban **tertatik** dan **tidak mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi informasi**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanda (-) : Untuk jawaban **tidak tertarik** dan **mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi informasi.**

Tanda (√) : Memberikan pesan dan kesan **positif.**

Tanda (-) : Memberikan pesan dan kesan **negatif.**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Aspek Jurnal					Pertanyaan/Pernyataan
		1	2	3	4	5	
1	Andreas Doni Prasetya	√	√	√	√	√	1. Tertarik/ tidak dengan pembelajaran menyimak. 2. tertarik/ tidak dengan pembelajaran menyimpulkan isi informasi. 3. Mengalami kesulitan/ tidak dalam menyimpulkan isi informasi. 4. Tertarik/ tidak terhadap pembelajaran menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. 5. Kesan dan pesan siswa terhadap guru dan proses pembelajaran menyimpulkan isi informasi dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, baik yang positif maupun negatif.
2	Angela M.L.L. Rossa S.	√	√	√	√	√	
3	Anton Prakoso	√	-	-	√	√	
4	Aprilia Anastasia Dungus	√	√	-	√	√	
5	Ari Rizki Anggraini	√	√	√	√	√	
6	Asih Widayat	√	√	-	√	√	
7	Bagas Yudarnaka	√	√	√	√	√	
8	Christian Gilbert Pattiapon	√	√	√	√	√	
9	Christina Prabaningrum	√	√	-	-	√	
10	Rindang Rismiyatun	√	-	-	√	√	
11	Diki Prasetyo	√	-	-	√	√	
12	Dwi Heris Narsinta	√	√	-	√	√	
13	Elia Azarya Kristito Yosafano	√	√	√	√	√	
14	Elisabeth Novia Tri Rahayu	√	√	√	√	√	
15	Elisabeth Risa Sulistyaningtyas	√	√	-	√	√	
16	Frengky Nur Cahyono	√	√	-	√	√	
17	Friska Hesti Randika	√	√	√	√	√	
18	Gabriel Reza Kukuh Wicaksono	√	√	√	√	√	
19	Katarina Marwati	√	√	-	√	√	
20	Lidwina Krisna Budi Vihara	√	√	√	-	-	
21	Lucia Maryani	√	√	-	√	√	
22	Jeni Febrianti	√	√	√	√	√	
	Jumlah jawaban (√)	100	19	11	20	21	
	Jumlah jawaban (-)	0	3	11	2	1	
	Persentase jawaban (√)	100%	86%	50%	91%	95%	
	Persentase jawaban (-)	0%	14%	50%	9%	5%	

Keterangan :

Tanda (√) : Untuk jawaban **tertatik** dan **tidak mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi informasi**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanda (-) : Untuk jawaban **tidak tertarik** dan **mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi informasi**

Tanda (√) : Memberikan pesan dan kesan **positif.**

Tanda (-) : Memberikan pesan dan kesan **negatif.**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL REFLEKSI SIKLUS I

(Tanggal 10 Mei 2012)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus 1, peneliti menemukan beberapa hal yang masih perlu diperbaiki sebelum pelaksanaan siklus selanjutnya. Hal-hal yang menurut peneliti perlu diperbaiki sebelum pelaksanaan siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Pemasangan media pembelajaran yang akan digunakan cukup menyita waktu, hal tersebut disebabkan adanya permasalahan koneksi dari laptop ke viewer.
2. Penjelasan guru tentang materi pembelajaran tentang kesimpulan terlalu cepat.
3. Pada saat siswa mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), guru belum memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pengisian LKS.
4. Masih ada beberapa siswa yang belum memahami cara menyimpulkan informasi, sehingga guru harus memberikan pendampingan ekstra kepada beberapa siswa yang belum mengerti cara memberikan kesimpulan terhadap isi informasi.
5. Alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan di dalam RPP.
6. Hasil pekerjaan siswa banyak yang tidak rapi.

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat dari sisi siswa maupun guru. Pada perencanaan siklus berikutnya kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki agar hasil yang diperoleh lebih baik dan target ketuntasan dapat tercapai. Langkah-langkah yang akan dilakukan guru berdasarkan hasil diskusi dengan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan siklus selanjutnya, media pembelajaran harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, sehingga jika masalah koneksi seperti pada siklus 1 masih terjadi, masalah tersebut dapat diatasi tanpa menyita banyak waktu efektif yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran sebaiknya guru mempertimbangkan kemampuan siswa dalam mengikuti dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru.
3. Pada pelaksanaan siklus berikutnya, guru diminta untuk menjelaskan terlebih dahulu prosedur pengisian LKS (Lembar Kerja Siswa) sebelum LKS dibagikan kepada siswa.
4. Pada pelakasanaan siklus berikutnya, penjelasan guru tentang cara menyimpulkan dan contoh kesimpulan terhadap isi informasi lebih ditekankan lagi, agar pada saat siswa diminta memberikan kesimpulannya terhadap isi informasi, siswa tidak lagi mengalami kebingungan.
5. Pada pelaksanaan siklus berikutnya, alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran lebih diperhatikan, guru diharapkan dapat melaksanakan setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP.
6. Pada pelaksanaan siklus berikutnya, guru akan menawarkan beberapa solusi agar pekerjaan siswa rapi dan tidak banyak coretan maupun *tipe x*, salah satu solusi yang akan ditawarkan kepada siswa adalah siswa terlebih dahulu menuliskan kesimpulannya di kertas lain, kemudian setelah selesai hasil kerja siswa disalin kembali ke LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah disiapkan oleh peneliti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL REFLEKSI SIKLUS II

(Tanggal 24 Mei 2012)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I berhasil diatasi, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I antara lain: (1) pemasangan media pembelajaran yang akan digunakan cukup menyita waktu, hal tersebut disebabkan adanya permasalahan koneksi dari laptop ke *viewer*, (2) penjelasan guru tentang materi pembelajaran tentang kesimpulan terlalu cepat, (3) pada saat siswa mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), guru belum memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pengisian LKS, (4) masih ada beberapa siswa yang belum memahami cara menyimpulkan informasi, sehingga guru harus memberikan pendampingan ekstra kepada beberapa siswa yang belum mengerti cara memberikan kesimpulan terhadap isi informasi, (5) alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan di dalam RPP dan (6) hasil pekerjaan siswa banyak yang tidak rapi.

Pada siklus II permasalahan-permasalahan tersebut di atas dapat diatasi setelah peneliti bersama guru pamong menetapkan berbagai langkah perbaikan sebelum siklus II dilaksanakan. Setelah langkah perbaikan diterapkan, tidak ada lagi permasalahan dengan media, karena media telah dipersiapkan sebelum waktu efektif untuk proses pembelajaran dimulai. Pada siklus II, guru tidak lagi menjelaskan materi pembelajaran tentang kesimpulan, guru hanya memberikan penjelasan tentang prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dan cara memberikan kesimpulan terhadap isi informasi sehingga tidak ada permasalahan dengan penjelasan guru. Pada siklus II, ada bagian LKS yang diperbaiki karena berdasarkan hasil refleksi dan diskusi bersama guru pamong terdapat bagian LKS yang sebaiknya dihilangkan dan diganti karena pada pelaksanaan siklus I terbukti kurang efektif. Pada siklus II, tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi informasi, karena guru sudah memberikan penjelasan lebih lanjut tentang cara memberikan kesimpulan terhadap isi informasi. Pada siklus II, manajemen waktu untuk setiap tahapan dalam proses pembelajaran lebih efektif, karena aktivitas pembelajaran difokuskan pada upaya untuk meningkat kemampuan siswa menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual. Pada siklus II, hasil pekerjaan siswa dalam menyimpulkan isi informasi secara tertulis juga lebih rapi dan bersih dibandingkan hasil pekerjaan siswa pada siklus I.

Secara keseluruhan langkah perbaikan yang ditetapkan sebelum siklus II dilaksanakan telah membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Pada saat video yang berjudul *Sukses Menjalankan Bisnis Kulit dan Natural Handicraft* ditayangkan, siswa mendengarkan dengan penuh konsentrasi. Demikian pula pada saat diberikan tugas menyimpulkan isi informasi, siswa terlihat aktif berbagi informasi dan terlihat serius memberikan kesimpulan terhadap isi informasi yang telah ditayangkan. Sebagian besar siswa sudah dapat memberikan kesimpulan terhadap isi informasi, sesuai dengan yang diharapkan dan kesimpulan yang diberikan lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Sama seperti pertemuan sebelumnya respon siswa terhadap metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif. Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam menjalankan setiap instruksi yang diberikan guru. Para siswa juga aktif berkerja sama dengan anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan peneliti secara langsung di lapangan, penerapan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu telah berhasil membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa aktif berbagi informasi dalam kelompok dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

SIKLUS I

Hari/tanggal : Kamis, 10 Mei 2012

A. Hasil wawancara siswa dengan nilai tertinggi

No. Responden :20

Nilai : 91

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Ya, saya senang dan menurut saya sangat menarik.

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Saya senang, karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok sehingga saya mudah mencari hal-hal pokok informasi.

3. Selama mengikuti proses pembelajaran, apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Iya, karena informasi yang didapat kelompok lain dibagikan dengan kelompok yang informasinya belum lengkap.

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, apakah Anda dapat memberikan kesimpulan terhadap informasi yang disampaikan dengan lebih baik dan objektif?
   Alasan:
   Iya, karena sebelum tugas diberikan guru menjelaskan cara menyimpulkan informasi dengan baik.
5. Apakah ada kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Alasan:
Tidak ada, karena saya mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan proses pembelajaran yang saya ikuti berbeda dari biasanya.

B. Hasil wawancara siswa dengan nilai sedang

No. Responden : 11

Nilai : 72

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Senang, karena dapat berbagi informasi dengan teman-teman yang lain.

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Ya, karena dengan itu kita bisa berlatih berfikir dengan cepat dan baik.
3. Selama mengikuti proses pembelajaran, apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Ya, karena kita bisa mengetahui apa masalah yang diinformasikan itu.

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, apakah Anda dapat memberikan kesimpulan terhadap informasi yang disampaikan dengan lebih baik dan objektif?
   Alasan:
   Ya, karena kita bisa melatih fikiran kita untuk memberikan kesimpulan.

5. Apakah ada kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Tidak.

C. Hasil wawancara siswa dengan nilai rendah

No. Responden : 15

Nilai : 56

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Senang, karena kita bisa mengerti informasi apa yang belum kita dapat, dan kita bisa dapat dari kelompok lain tersebut.

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Senang, karena bisa mendapat informasi dari orang lain.
3. Selama mengikuti proses pembelajaran, apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Ya, karena lebih efektif.

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, apakah Anda dapat memberikan kesimpulan terhadap informasi yang disampaikan dengan lebih baik dan objektif?
   Alasan:
   Hampir sama dengan kita membaca

5. Apakah ada kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan :
   Ada, saat menangkap informasi secara langsung.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

SIKLUS II

Hari/tanggal : Kamis, 24 Mei 2012

A. Hasil wawancara siswa dengan nilai tinggi

No. Responden : 21

Nilai : 91

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Ya, karena kita dapat mendalami isi dari informasi yang kita terima dan mendiskusikan dengan kelompok lain.

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Senang, kareana kita bisa bekerjasama dengan kelompok lain.

3. Selama mengikuti proses pembelajaran, apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Ya, karena didiskusikan dengan kelompok lain.

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, apakah Anda dapat memberikan kesimpulan terhadap informasi yang disampaikan dengan lebih baik dan objektif?
   Alasan:
   Ya
5. Apakah ada kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Tidak

B. Hasil wawancara siswa dengan nilai sedang

No. Responden : 22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai : 87

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Ya, karena dapat melatih kita menyimpulkan sebuah informasi.

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Senang, karena dapat membantu kita dalam menyimpulkan isi informasi.

3. Selama mengikuti proses pembelajaran, apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Iya, karena lebih mudah
4. Setelah mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, apakah Anda dapat memberikan kesimpulan terhadap informasi yang disampaikan dengan lebih baik dan objektif?
   Alasan:
   Iya, karena kita dapat berlatih untuk membuat kesimpulan.

5. Apakah ada kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan :
   Tidak

C. Hasil wawancara siswa dengan nilai rendah

No. Responden : 2

Nilai : 71

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Ya, karena kita bisa berlatih untuk menyimpulkan sesuatu yang bisa kami dengar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Tidak, karena dengan audiovisual kita susah menangkap hal-hal yang penting.

3. Selama mengikuti proses pembelajaran, apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Ya, karena dengan media audiovisual sangat cepat untuk menimpulkan informasi.

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu, apakah Anda dapat memberikan kesimpulan terhadap informasi yang disampaikan dengan lebih baik dan objektif?
   Alasan:
   Ya, karena dapat membantu membuat kesimpulan.

5. Apakah ada kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui media audiovisual dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu?
   Alasan:
   Tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN OBSERVASI

AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM

Sekolah : SMA Stella Duce Bantul
Kelas : X-1
Mata pelajaran: Bahasa Indonesia
Hari, tanggal : 3 Mei 2012
Observer :

Guguhkanlah tanda *check list* (√) pada kolom Ya/Tidak, sesuai dengan hasil pengamatan Anda terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

No.	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi tentang kesimpulan dan kaitannya dengan siswa sebagai seorang pelajar.		
2.	Guru menggunakan media untuk memudahkan penyampaian materi dan menarik perhatian siswa.		
3.	Guru memberitahukan Kompetensi Dasar yang akan dikuasai oleh siswa.		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.		
5.	Suara guru jelas saat menjelaskan materi.		
7.	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu.		
8.	Siswa memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dalam proses pembelajaran menyimpulkan isi informasi.		
9.	Siswa memahami semua instruksi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dan mengikutinya dengan antusias.		
10.	Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran cukup.		
11.	Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.		
12.	Setiap langkah pembelajaran dengan metode kooperatif teknik dua tinggal dua tamu terlaksana dengan baik dan efektif.		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai Pratindakan

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Skor	Keterangan
		Isi Kesimpulan (35)	Organisasi Isi Kesimpulan (25)	Pola Kalimat (20)	Pilihan Kata (15)	Ejaan (5)		
1	Andreas Doni Prasetya	3 = 105	3 = 75	3 = 60	2 = 30	4 = 15	57	Tidak Tuntas
2	Angela M.L.L. Rossa.S	5 = 175	4 = 100	4 = 80	5 = 75	3 = 15	89	Tuntas
3	Anton Prakoso	2 = 70	3 = 75	3 = 60	4 = 60	2 = 10	55	Tidak tuntas
4	Aprilia Anastasia Dungus	3 = 105	4 = 100	4 = 80	3 = 45	4 = 20	70	Tuntas
5	Ari Rizki Anggraini	5 = 175	5 = 125	4 = 80	3 = 45	4 = 20	89	Tuntas
6	Asih Widayat	3 = 105	3 = 75	3 = 60	3 = 45	3 = 15	60	Tidak tuntas
7	Bagas Yudarnaka	4 = 140	4 = 100	4 = 80	4 = 60	2 = 10	78	Tuntas
8	Christian Gilbert Pattiapon	3 = 105	3 = 75	3 = 60	2 = 30	3 = 15	57	Tidak tuntas
9	Christina Prabaningrum	4 = 140	4 = 100	4 = 80	3 = 45	4 =20	77	Tuntas
10	Rindang Rismiyatun	3 = 105	4 = 100	3 = 60	3 = 45	4 = 20	66	Tidak tuntas
11	Diki Prasetyo	3 = 105	3 = 75	3 = 60	3 = 45	3 = 15	60	Tidak tuntas
12	Dwi Heris Narsinta	3 = 105	4 = 100	3 = 60	3 = 45	4 = 20	66	Tidak tuntas
13	Elia Azarya Kristito Yosafano	5 = 175	4 = 100	4 = 80	4 = 60	3 = 15	86	Tuntas
14	Elisabeth Novia Tri Rahayu	4 = 140	4 = 100	3 = 60	4 = 60	4 = 20	76	Tuntas
15	Elisabeth Risa Sulistyaningtyas	2 = 70	3 = 75	3 = 60	3 = 45	3 = 15	53	Tidak tuntas
16	Frengky Nur Cahyono	3 = 105	3 = 75	4 = 80	3 = 45	4 = 20	65	Tidak tuntas
17	Friska Hesti Randika	4 = 140	3 = 75	3 = 60	3 = 45	3 = 15	67	Tidak tuntas
18	Gabriel Reza Kukuh Wicaksono	3 = 105	3 = 75	3 = 60	4 = 60	3 = 15	63	Tidak tuntas
19	Katarina Marwati	4 = 140	4 = 100	4 = 80	4 = 60	4 = 20	80	Tuntas
20	Lidwina Krisna Budi Vihara	5 = 175	5 = 125	4 = 80	4 = 60	3 = 15	91	Tuntas
21	Lucia Maryani	4 = 140	4 = 100	4 = 80	3 = 45	3 = 15	76	Tuntas
22	Jeni Febrianti	4 = 140	3 = 75	3 = 60	3 = 45	3 = 15	67	Tidak tuntas
	Jumlah	502	400	304	219	72	1,548	
	Nilai Rata-Rata	22,81	18,18	13,81	9,95	3,27	70,36	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai Siklus 2

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Skor	Keterangan
		Isi Gagasan (35)	Organisasi Isi (25)	Kalimat (20)	Pilihan Kata (15)	Ejaan (5)		
1	Andreas Doni Prasetya	4 = 140	4 = 100	4 = 80	4 = 60	3 = 15	79	Tuntas
2	Angela M.L.L. Rossa.S	4 = 140	3 = 75	3 = 60	4 = 60	4 = 20	71	Tuntas
3	Anton Prakoso	3 = 105	4 = 100	4 = 80	4 = 60	5 = 25	74	Tuntas
4	Aprilia Anastasia Dungus	5 = 175	4 = 100	4 = 80	5 = 75	3 = 15	89	Tuntas
5	Ari Rizki Anggraini	5 = 175	4 = 100	4 = 80	5 = 75	3 = 15	89	Tuntas
6	Asih Widayat	4 = 140	4 = 100	3 = 60	4 = 60	3 = 15	75	Tuntas
7	Bagas Yudarnaka	3 = 105	4 = 100	4 = 80	4 = 60	3 = 15	72	Tuntas
8	Christian Gilbert Pattiapon	5 = 175	4 = 100	3 = 60	4 = 60	3 = 15	82	Tuntas
9	Christina Prabaningrum	3 = 105	4 = 100	4 = 80	4 = 60	4 = 20	73	Tuntas
10	Rindang Rismiyatun	4 = 140	4 = 100	4 = 80	3 = 45	2 = 10	75	Tuntas
11	Diki Prasetyo	5 = 175	4 = 100	4 = 80	4 = 60	5 = 25	88	Tuntas
12	Dwi Heris Narsinta	3 = 105	4 = 100	4 = 80	4 = 60	4 = 20	73	Tuntas
13	Elia Azarya Kristito Yosafano	4 = 140	4 = 100	4 = 80	3 = 45	4 = 20	77	Tuntas
14	Elisabeth Novia Tri Rahayu	5 = 175	5 = 125	3 = 60	5 = 75	3 = 15	90	Tuntas
15	Elisabeth Risa Sulistyaningtyas	4 = 140	4 = 100	3 = 60	3 = 45	4 = 20	73	Tuntas
16	Frengky Nur Cahyono	5 = 175	4 = 100	3 = 60	5 = 75	4 = 20	86	Tuntas
17	Friska Hesti Randika	5 = 175	4 = 100	4 = 80	4 = 60	4 = 20	87	Tuntas
18	Gabriel Reza Kukuh Wicaksono	4 = 140	5 = 125	3 = 60	5 = 75	3 = 15	83	Tuntas
19	Katarina Marwati	3 = 105	4 = 100	4 = 80	4 = 60	4 = 20	73	Tuntas
20	Lidwina Krisna Budi Vihara	5 = 175	4 = 100	4 = 80	4 = 60	5 = 25	88	Tuntas
21	Lucia Maryani	5 = 175	4 = 100	5 = 100	4 = 60	4 = 20	91	Tuntas
22	Jeni Febrianti	5 = 175	4 = 100	4 = 80	4 = 60	4 = 20	87	Tuntas
	Jumlah	651	445	328	240	81	1.775	
	Nilai Rata- Rata	29,59	20,22	14,90	12,27	3,68	81	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN WAWANCARA GURU SEBELUM PENELITIAN

DILAKSANAKAN

1. Berdasarkan 4 keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), keterampilan berbahasa apa yang masih terjadi hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X Semester II?

2. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia khususnya aspek menyimak?

3. Kompetisi Dasar apa yang hasil pembelajarannya sering di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah?

4. Berapakah KKM yang ditentukan sekolah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?

5. Berapakah persentase kelulusan siswa untuk KD tersebut berdasarkan KKM yang telah ditentukan?

6. Apa yang menjadi kendala bagi bapak dalam mengajarkan KD tersebut?

7. Selama ini metode apa yang bapak terapkan dalam aktivitas pembelajaran KD tersebut?

8. Apakah bapak pernah menerapkan metode lain, selain yang bapak sebutkan tadi untuk memecahkan persoalan pada KD tersebut?

9. Bagaimana dengan sumber bahan ajar yang bapak gunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tentang KD tersebut, bahan ajar apa saja yang pernah bapak gunakan?

10. Bagaimana dengan kelengkapan media di sekolah tempat bapak mengajar, apakah cukup mendukung proses pembelajaran mendengarkan, khususnya tentang KD tersebut?

11. Untuk penilaian KD tersebut, apakah bersifat tertulis atau lisan?

12. Apa harapan bapak dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sesuai dengan KD tersebut?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Sekolah Sekolah : SMA Stella Duce Bantul

Nama Guru : C. Suparjana, S.Pd.

Kelas : X-1

Hari, tanggal : Rabu, 8 Februari 2012

PETUNJUK:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya!

1. Berdasarkan 4 keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), keterampilan berbahasa apa yang masih terjadi hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X Semester II?
   Jawaban:
   Untuk kelas X, berdasarkan pengalaman saya selama mengajar di SMA Stella Duce Bantul, keterampilan berbahasa yang masih sering mengalami hambatan adalah keterampilan menyimak. Alasannya bermacam-macam, salah satunya adalah siswa kesulitan menyimak karena bahan simakannya terlalu panjang sehingga siswa bosan dan akhirnya tidak fokus terhadap bahan simakan.

2. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia khususnya aspek menyimak?
   Jawaban:
   Sejauh ini saya hanya menerapkan metode ceramah, pemodelan dan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya untuk keterampilan menyimak, untuk keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis juga saya sering menerapkan metode dan teknik yang sama.

3. Kompetisi Dasar apa yang hasil pembelajarannya sering di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah?
   Jawaban:
   Khusus untuk keterampilan menyimak kelas X, semester II, berdasarkan hasil evaluasi beberapa hari yang lalu, Kompetensi Dasar yang belum tuntas dan nilai siswanya rata-rata masih dibawah KKM adalah Kompetensi Dasar menyimpulkan isi informasi.

4. Berapakah KKM yang ditentukan sekolah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?
   Jawaban:
   KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Stella Duce Bantul adalah 70.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Berapakah persentase kelulusan siswa untuk KD tersebut berdasarkan KKM yang telah ditentukan?
   Jawaban:
   Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan, jumlah siswa yang nilainya berhasil mencapai atau melebihi KKM hanya 9 orang dari keseluruhan siswa yang berjumlah 22 orang. Jika dipersentasekan itu berarti hanya 41% siswa yang berhasil mencapai KKM.

6. Apa yang menjadi kendala bagi bapak dalam mengajarkan KD tersebut?
   Jawaban:

   Kendala utama bagi saya adalah perbedaan kemampuan dari para siswa yang berbeda-beda sehingga saya harus mengulang materi yang saya sampaikan. Selain itu, siswa juga mudah bosan dalam menyimak, karena bahan simakan yang ditayangkan sesuai dengan apa yang ada di dalam buku pelajaran, siswa belum memiliki pengetahuan awal tentang kesimpulan yang akan disampaikan sehingga siswa kurang antusias meyimak isi informasi.

7. Selama ini metode apa yang bapak terapkan dalam aktivitas pembelajaran KD tersebut?
   Jawaban:
   Seperti yang saya katakan diawal saya paling sering menerapkan metode ceramah, permodelan dan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk Kompetensi Dasar menyimpulkan isi informasi saya menerapkan metode permodelan.

8. Apakah bapak pernah menerapkan metode lain, selain yang ibu sebutkan tadi untuk memecahkan persoalan pada KD tersebut?
   Jawaban:
   Untuk sementara saya belum pernah menerapkan metode lain, selain yang saya sebutkan tadi. Itulah sulitnya menjadi guru ada banyak hal yang harus kita kerjakan dan terkadang hal-hal seperti metode dan teknik pembelajaran yang sudah kita dapatkan di bangku kuliah dulu sudah tidak terpikirkan lagi, karena lebih banyak waktu tersita untuk hal-hal lain.

9. Bagaimana dengan sumber bahan ajar yang bapak gunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tentang KD tersebut, bahan ajar apa saja yang pernah bapak gunakan?
   Jawaban:
   Untuk bahan ajar saya masih bergantung kepada buku-buku pelajaran yang sudah ada di sekolah.

10. Bagaimana dengan kelengkapan media di sekolah tempat bapak mengajar, apakah cukup mendukung proses pembelajaran menyimak, khususnya tentang KD tersebut?
    Jawaban:
    Kami punya lab. multimedia di sekolah. Kalau untuk media kita punya laptop, *speaker* dan *viewer*, tetapi saya sendiri jarang menggunakannya dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

11. Untuk penilaian KD tersebut, apakah bersifat tertulis atau lisan?
    Jawaban:
    Untuk penilaian sifatnya tertulis, karena kalau secara lisan itu menurut saya terlalu subjektif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Apa harapan bapak dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sesuai dengan KD tersebut?

    Jawaban:

    Harapan saya, semoga dengan adanya penelitian yang dilaksanakan di sekolah kami. Persoalan pembelajaran menyimpulkan isi informasi yang selama ini menjadi masalah yang turun-temurun dapat teratasi dan harapan saya dengan adanya penelitian ini kami bisa mendapatkan masukan-masukan, terutama masukan-masukan yang berkaitan dengan penerapan metode dan teknik pembelajaran di kelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TRANSKIP WAWANCARA GURU TENTANG KETERLIBATAN SISWA PADA KONDISI AWAL

Sekolah Sekolah : SMA Stella Duce Bantul

Nama Guru : C.Suparjana, S.Pd.

Kelas : X-1

Hari, tanggal : Rabu, 8 Februari 2012

PETUNJUK:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya!

1. Sebelum penelitian ini dilaksanakan berapa persentase siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi?
   Jawaban:
   Pada saat kegiatan belajar baru dimulai sebagian besar siswa terlibat aktif mbak, tapi pada saat diberikan tugas individu siswa terlihat kurang bersemangat. Kalau di persentasekan jumlah siswa yang terlihat siap mengikuti proses belajar dari awal sampai pelajaran berakhir sekitar 70%-an mbak. Kalau penyebabnya, ada kemungkinan siswa kurang tertarik karena bahan simakannya yang kurang akrab ditelinga mereka, seperti yang saya katakan pada saat wawancara sebelumnya bahwa memang saya masih bergantung pada materi dan bahan simakan yang ada di buku paket pada saat mengajarkan materi menyimak untuk menyimpulkan isi informasi.
2. Berdasarkan pengamatan bapak di kelas berapa persentase siswa yang benar-benar memperhatikan penjelasan bapak tentang materi pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi?
   Jawaban:
   Kecenderungan anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung itu agak gaduh mbak, karena memang ada beberapa anak yang agak bandel dan beberapa lainnya serius memperhatikan penjelasan guru. Kalau dipersentasekan siswa yang benar-benar memperhatikan penjelasan tentang materi pembelajaran sekitar 75% mbak.
3. Apakah siswa aktif bertanya tentang materi pembelajaran?
   Jawaban:
   Ya, ada sebagian siswa yang aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas, terutama siswa puteri. Kalau dipersentasekan siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, terutama pembelajaran menyimak untuk menyimpulkan isi informasi itu sekitar 65% mbak.
4. Apakah siswa mencatat hal-hal pokok dari informasi yang disampaikan?
   Jawaban:
   Ya, pasti mas, tetapi tidak semua hal-hal pokok dalam informasi yang disampaikan mampu ditangkap oleh siswa. Dari pengalaman-pengalaman sebelumnya memang kebanyakan siswa kurang mampu menangkap hal-hal pokok isi informasi karena pengaruh tingkat konsentrasi siswa juga mas, apalagi kalau informasi yang disampaikan agak panjang, siswa cenderung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cepat bosan. Jumlah siswa yang mampu menangkap hal-hal pokok dari isi informasi yang dibacakan guru kurang lebih sekitar 75% mbak.

5. Saat Ibu memberikan tugas untuk menyimpulkan isi informasi apakah siswa mengerjakannya dengan serius dan antusias?

   Jawaban:

   Semua siswa mengerjakan tugas, tetapi kesimpulan yang dituliskan masih banyak yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Ada kemungkinan hal tersebut terjadi karena memang siswa belum mampu menangkap hal-hal pokok yang disampaikan dalam informasi secara utuh, sehingga kesimpulan yang diberikan kurang objektif dan ada beberapa yang kesimpulannya yang tidak sesuai dengan topik yang dibahas dalam informasi yang disampaikan. Jumlah siswa mengerjakan tugas individu dengan baik sekitar 65%.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Dokumentasi Foto

Siklus 1

Gambar 1

Suasana Kelas Ketika Pelajaran Hendak Dimulai

Gambar 2

Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran.

Gambar 3

Siswa berdiskusi dengan Anggota Kelompok Masing-Masing Tentang Isi Informasi Yang Didengar Melalui Media Audiovisual.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar 4

Siswa Berada dalam Kelompok Bertamu ke Kelompok lain untuk Mencari Informasi Tambahan terkait dengan Topik yang Disampaikan Melalui Media Audiovisual

Gambar 5

Siswa Bertukar Informasi Terkait dengan Topik yang Dibahas dalam Video yang ditampilkan

Gambar 6

Siswa Menuliskan Simpulan Secara Individu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Dokumentasi Foto

Siklus 2

Gambar 1

Suasana Kelas Ketika Pelajaran Hendak Dimulai

Gambar 2

Siswa Sedang Menyimak Video yang Berjudul " Sukses Menjalankan Bisnis Sandal Spon".

Gambar 3

Siswa berdiskusi dengan Anggota Kelompok Masing-Masing Tentang Isi Informasi yang Telah Didengar Melalui Media Audiovisual.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar 4

Siswa Berada dalam Kelompok Bertamu ke Kelompok lain untuk Mencari Informasi Tambahan terkait dengan Topik yang Disampaikan Melalui Media Audiovisual

Gambar 5

Siswa Bertukar Informasi Terkait dengan Topik yang Dibahas dalam Video yang ditampilkan

Gambar 6

Siswa Menuliskan Simpulan Secara Individu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 140 /Pnlt/Kajur/JPBS/ V / 2012.

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA Stella Duce, Bantul

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama	:	Emilia Suryani
No. Mahasiswa	:	08 1224 054
Program Studi	:	PBSID
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester	:	VIII (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi	:	SMA Stella Duce Bantul
Waktu	:	Mei 2012
Topik/Judul	:	Peningkatan Kemampuan Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi yang Didengar Melalui Media Audio Visual Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Siswa Kelas X Semester 2 SMA Stella Duce Bantul Tahun Ajaran 2011/2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Mei 2012
U.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Tutyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:
1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN TARAKANITA WILAYAH YOGYAKARTA
SMA STELLA DUCE BANTUL
TERAKREDITASI "A"
Alamat: Ganjuran, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul,
Yogyakarta 55764, Telp. (0274) 367139

SURAT KETERANGAN

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Emilia Suryani
Prodi	: PBSID
Fakultas	: FKIP
NIM	: 08 1224 054
Kampus	: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah mengadakan penelitian di SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta.

Judul Penelitian	: Peningkatan Kemampuan Menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi yang didengar Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas X Semester 2 SMA Stella Duce Bantul Tahun Ajaran 2011/ 2012.
Tanggal Observasi	: 3 Mei, 10 Mei, dan 24 Mei 2012
Metode	: Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu
Pembimbing	: C. Suparjana, S. Pd.

Surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 31 Mei 2012
Kepala SMA Stella Duce Bantul,

YAYASAN TARAKANITA WILAYAH YOGYAKARTA
SMA STELLA DUCE BANTUL

(Drs. P. Susilo Kristiyanto)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No = 22

87

Tugas 4

Petunjuk:

1. Tugas berikut dikerjakan setelah Anda mendapatkan hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan secara utuh.
2. Tugas berikut dikerjakan secara individual, masing-masing anggota kelompok wajib memberikan kesimpulannya terhadap isi informasi yang telah disampaikan.

Perintah:

Berikanlah kesimpulan Anda terhadap isi informasi yang disampaikan dalam kolom berikut!

Pintar membaca peluang pasar adalah kunci kesuksesan dalam memulai usaha. dalam usahanya, Ibu Sri mereka untuk memenuhi apa yang dibutuhkan konsumen. kemudian ia membuat inovasi pada produknya. yang awalnya berupa kerajinan kulit kemudian ia berhasil memadukan dengan beberapa serat alam seperti eceng gondok, rotan dan lain-lain. kemudian dari perpaduan itu dihasilkanlah produk yang unik dan menarik. kerajinan ibu sripun dicari konsumen, konsumen yang menikmati produk inipun bukan hanya yang berada di pasar lokal tetapi sampai kepasar internasional. dan menjadikan SEAGA menjadi suplier barang kerajinan yang beromset tinggi dengan rata-rata 1,2 milyar pertahun.

lk = 5 x 35 = 175
Oil = 4 x 25 = 100
kal = 4 x 20 = 80
PK = 1 x 15 = 60
E = 4 x 5 = 20

435 x 100 / 500

87

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Catatan:

Kesimpulan diberikan secara invidual, setiap anggota kelompok wajib memberikan kesimpulannya terhadap isi informasi yang telah disampaikan.

~Selamat Mengerjakan~

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No = 21

91

Tugas 4

Petunjuk:

1. Tugas berikut dikerjakan setelah Anda mendapatkan hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan secara utuh.
2. Tugas berikut dikerjakan secara individual, masing-masing anggota kelompok wajib memberikan kesimpulannya terhadap isi informasi yang telah disampaikan.

Perintah:

Berikanlah kesimpulan Anda terhadap isi informasi yang disampaikan dalam kolom berikut!

Dengan mengolah bahan alami yang ada disekitar rumahnya. Ibu Galuah telah berhasil menciptakan kerajinan yang sangat unik dan menarik sehingga banyak konsumen yang tertarik. Ia memadukan bahan alami tersebut dengan kulit sehingga menjadi sebuah kerajinan yg sangat enak dipandang. Hal itu akan membuat pelanggan semakin tertarik karena pilihan yang tersedia cukup bervariasi dandengan adanya perpaduan antara kulit dengan bahan alami akan membuat nilai/mutu kerajinan itu menjadi lebih tinggi. Ibu Galuah membuat berbagai kerajinan dari serat alam dan kulit. Hasil dari usahanya bermacam-macam mulai dari tempat tisu, magazin holder, tempat koran, frame/figura tempat pakaian kotor, sandal, dompet, tas, sepatu dan masih banyak lagi. Tentunya hasil kerajinan yang ia ciptakan

Ik = 5 × 35 = 175
O = 4 × 25 = 100
Kal = 5 × 20 = 100
Pk = 4 × 15 = 60
E = 4 × 5 = 20

$\frac{455}{500} \times 100 = 91$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini bangak dikenal dipasar lokal dan internasional.

Catatan:

Kesimpulan diberikan secara invidual, setiap anggota kelompok wajib memberikan kesimpulannya terhadap isi informasi yang telah disampaikan.

~Selamat Mengerjakan~

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO.: 20

8.5

Tugas 4

Petunjuk:

1. **Tugas berikut dikerjakan setelah Anda mendapatkan hal-hal pokok isi informasi yang disampaikan secara utuh.**
2. **Tugas berikut dikerjakan secara individual, masing-masing anggota kelompok wajib memberikan kesimpulannya terhadap isi informasi yang telah disampaikan.**

Perintah:

Berikanlah kesimpulan Anda terhadap isi informasi yang disampaikan dalam kolom berikut!

Siapa yang menyangka, kalau bungkus yang sudah kita konsumsi ternyata bisa menjadi karya seni yang bernilai tinggi. Berkat tangan dingin ibu Siti Galwati, bahan-bahan yang kita kira tidak memiliki nilai justru dapat dikemas bagus menjadi barang kerajinan yang bernilai seni tinggi. Ia berhasil mengolah serat alam seperiti eceng gondok, pandan, medong, seagress, angel, bungkus chiki, rotan, bambu, batu, serat goni, dan pelepah pisang sebagai bahan baku utama pembuatan kerajinan. Ia memadukan serat alam dengan kerajinan kulit yang ia miliki, hasilnya pun menjadi kerajinan yang sangat unik. kreativitas dan inovasi memang sangat diperlukan dalam mengembangkan suatu produksi.

Ik = 5 × 35 = 175
Ol = 4 × 25 = 100
Kal = . × 20 = 80
Pk = 4 × 15 = 60
t = 5 × 5 = 25

440 × 100 / 500 = 88

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Catatan:

Kesimpulan diberikan secara invidual, setiap anggota kelompok wajib memberikan kesimpulannya terhadap isi informasi yang telah disampaikan.

~Selamat Mengerjakan~

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIODATA PENULIS

Emilia Suryani lahir pada tanggal 13 Oktober 1990 di Lahat Sumatera Selatan. Ia adalah putri dari pasangan Bapak Ikhsan Suryadi dan Ibu Sunarti Helena. Tahun 2002, Ia menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Santo Yosef Lahat. Pada tahun 2005, ia menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Santo Yosef Lahat. Tahun 2008, ia menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Santo Yosef Lahat. Ia mulai menempuh studi di Universitas Sanata Dharma pada tahun 2008 dengan mengambil program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma diselesaikan pada tahun 2012 dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Peningkatan Keterlibatan dan Kemampuan menyimak untuk Menyimpulkan Isi Informasi Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Siswa Kelas X Semester 2 SMA Stella Duce Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.*